

**Skripsi**

**STRATEGI *ACTIVE LEARNING* SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN  
SIKAP SPIRITUAL PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PAI DI  
SMPN 4 SITUBONDO**

**OLEH**

**DZIKRI DINIKAL ARSY**

**NIM. 200101110073**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2024**

**Skripsi**

**STRATEGI *ACTIVE LEARNING* SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN  
SIKAP SPIRITUAL PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PAI DI  
SMPN 4 SITUBONDO**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

**Oleh**

**Dzikri Dinikal Arsy**

**NIM. 200101110073**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2024**

# LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

## LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Dziki Dimikal Arsy  
NIM : 200101110073  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Strategi *Active Learning* Sebagai Upaya Peningkatan Sikap Spiritual Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAI di SMPN 4 Situbondo

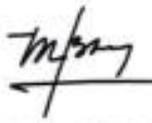
Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan sepenuhnya, Skripsi dengan judul sebagaimana di atas disetujui untuk diajukan ke Sidang Ujian Skripsi.

Mengetahui

Ketua Program Studi

Pembimbing

  
Mujibid, M.Ag  
NIP. 197501052005011003

  
Dr. M. Samsul Hady, M.Ag  
NIP. 196608251994031002

# LEMBAR PENGESAHAN

## LEMBAR PENGESAHAN

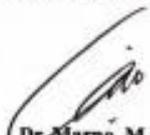
Skripsi dengan judul "Strategi *Active Learning* Sebagai Upaya Peningkatan Sikap Spiritual Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Situbondo" oleh Dzikri Dinikal Arsy ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan LULUS pada tanggal 26 April 2024.

Dewan Penguji,



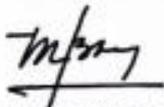
Dr. A. Zuhdi, M.Ag  
NIP. 19690211 199503 1 002

Penguji



Dr. Marno, M.Ag  
NIP. 19720822 200212 1 001

Ketua



Dr. M. Samsul Hady, M.Ag  
NIP. 19660825 199403 1 002

Sekretaris

Mengesahkan  
Dewan Pengaji dan Pengesahan Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 19650403 199803 1 002

# NOTA DINAS PEMBIMBING

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. M. Samsul Hady, M.Ag  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Dzikri Dinikal Arsy

Malang, 20 Maret 2024

Lamp. : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Dzikri Dinikal Arsy

NIM : 200101110073

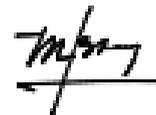
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Strategi *Active Learning* Sebagai Upaya Peningkatan Sikap Spiritual Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAI di SMPN 4 Situbondo

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, Mohon dimaklumi adanya,

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing



Dr. M. Samsul Hady, M.Ag  
NIP. 196608251994031002

# SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dzikri Dinikal Arsy  
NIM : 200101110073  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Strategi *Active Learning* Sebagai Upaya Peningkatan Sikap Spiritual Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAI di SMPN 4 Situbondo

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 20 Maret 2024

Hormat Saya,

  
Dzikri Dinikal Arsy  
200101110073

# SURAT PERNYATAAN MELENGKAPI BERKAS

## SURAT PERNYATAAN MELENGKAPI BERKAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dzikri Dinikal Arsy  
NIM : 200101110073  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Strategi *Active Learning* Sebagai Upaya Peningkatan Sikap Spiritual Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAI di SMPN 4 Situbondo  
Email : [dzikriarsy08@gmail.com](mailto:dzikriarsy08@gmail.com)  
Dosen Pembimbing : Dr. M. Samsul Hady, M.Ag  
NIP : 196608251994031002

Menyatakan dengan ini akan melengkapi berkas data persyaratan ujian skripsi yang diselenggarakan oleh Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Malang, 20 Maret 2024

Hormat Saya,

  
Dzikri Dinikal Arsy  
200101110073

## LEMBAR MOTTO

﴿ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ ﴾ (الشرح/94:6)

*“Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”.* (Asy-Syarh/94:6)

## LEMBAR PERSEMBAHAN

### *Alhamdulillahirabbil'alamiin*

Segala puji bagi Allah atas limpahan Rahmat dan nikmatNya sehingga atas kehendakNya pula skripsi ini telah selesai dikerjakan. Tidak lupa sholawat serta salam yang tiada lelah dilantunkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Rasa syukur tak terhingga atas hadiah dan karuniaNya dengan lantaran sepercik keberhasilan yang Engkau berikan kepadaku *Ya Illahi Rabbi*

Skripsi ini saya persembahkan dengan tulus kepada:

1. Kepada orang tua saya tercinta, ayah (Drs. Hariyono) dan ibu (Nur Anisah, M. Pd.) yang tak pernah lelah memberikan do'a dan support serta cinta dan kasih sayang yang tak pernah terputus sehingga skripsi ini terselesaikan. Terima kasih telah memberi kepercayaan dan dukungan baik secara lahir maupun batin.
2. Kakak laki – laki saya tersayang, kakak (Izza Dinikal Arsy) dan istrinya (Delaneira Rachmawati Putri) yang senantiasa mendo'akan dan memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Teman – teman yang menemani saya selama menempuh Pendidikan S1, seluruh keluarga besar Sandya Yasa PAI Angkatan 2020, keluarga besar Abdi Daryata HMPS PAI 2022, teman – teman kelas ICP I 2020, teman – teman grup Okee, dan teman – teman Cuanki Cep Bewok yang menjadi teman berproses. Semoga Allah Swt. selalu memberikan keberkahan di setiap langkah yang dijalani.

4. Nihayatus Sa'adah yang mendampingi saya selama menempuh Pendidikan S1, yang membantu serta senantiasa menjadi *support system* di setiap langkah saya dalam kondisi dan situasi apapun.
5. Diri saya sendiri, terima kasih telah berjuang dan pantang menyerah atas apapun yang telah terjadi dalam proses kuliah ini. Terima kasih telah memberikan afirmasi positif untuk diri sendiri. Terima kasih telah sabar dan mau bangkit kembali atas segala kekecewaan yang telah terjadi. Terima kasih selalu kuat dan menyandarkan semuanya kepada Allah swt.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur bagi Allah yang telah memberikan Rahmat seraf hidayahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu, sholawat serta salam tidak lupa kita hanturkan kepada junjungan kita Banginda Nabi Muahmmad SAW yang telah memberikan petunjuk dari jalan yang bathil menuju jalan yang haq yakni agama Islam.

Skripsi dengan judul “Strategi *Active Learning* Sebagai Upaya Peningkatan Sikap Spiritual Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAI di SMPN 4 Situbondo” telah terselesaikan dengan lancar. Skripsi ini disusun dengan sebatas kemampuan akal dan pikiran penulis sehingga tidak dapat terselesaikan tepat waktu tanpa adanya bantuan dari pihak yang bersangkutan. Terima kasih kami sampaikan atas bantuan, dorongan, dan do’a dari berbagai pihak kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M. Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Marno, M. Ag selaku dosen wali yang telah mengarahkan dan membimbing hingga akhir.
5. Bapak Dr. M. Samsul Hady, M. Ag selaku dosen wali yang telah mengarahkan dan membimbing hingga akhir.

6. Ibu Nur Hailim, M. Pd selaku wakil kepala bagian kurikulum SMPN 4 Situbondo yang telah berkenan menjadi narasumber penelitian ini.
7. Ibu Nur Anisah, M. Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Situbondo yang telah membimbing dan mengarahkan serta menjadi narasumber dalam penelitian ini.

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN PROPOSAL SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN MELENGKAPI BERKAS .....</b>	<b>vii</b>
<b>LEMBAR MOTTO.....</b>	<b>viii</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Orisinalitas Penelitian .....	12
F. Definisi Istilah.....	19
G. Sistematika Penulisan.....	20
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>23</b>
A. Kajian Teori .....	23
1. Teori Belajar.....	23
2. Active Learning.....	28
3. Sikap Spiritual.....	35
B. Kerangka Berpikir.....	43

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	44
B. Lokasi Penelitian.....	44
C. Kehadiran Peneliti.....	45
D. Subjek Penelitian.....	45
E. Data dan Sumber Data .....	46
F. Instrumen Penelitian.....	47
G. Teknik Pengumpulan Data.....	48
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	50
I. Analisis Data .....	51
J. Prosedur Penelitian.....	52
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>54</b>
A. Paparan Data .....	54
1. Profil SMP Negeri 4 Situbondo.....	54
2. Konsep strategi <i>active learning</i> pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Situbondo.....	59
3. Pelaksanaan strategi <i>active learning</i> pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Situbondo.....	62
4. Dampak strategi <i>active learning</i> dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada peningkatan sikap spiritual peserta didik di SMP Negeri 4 Situbondo...66	66
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>74</b>
A. Konsep strategi <i>active learning</i> dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Situbondo .....	74
B. Pelaksanaan strategi <i>active learning</i> dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Situbondo .....	78
C. Dampak strategi <i>active learning</i> dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada peningkatan sikap spiritual peserta didik di SMP Negeri 4 Situbondo.....	84
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>92</b>
A. Kesimpulan .....	92
B. Saran.....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>95</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1. 1 Tabel Orisinalitas Penelitian.....</b>	<b>19</b>
<b>Tabel 4. 1 Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMPN 4 Situbondo.....</b>	<b>59</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir.....</b>	<b>43</b>
<b>Gambar 4. 1 Struktur Organisasi SMPN 4 Situbondo Tahun Pelajaran 2022/2023.....</b>	<b>57</b>
<b>Gambar 4. 2 Struktur Organisasi Tenaga Administrasi SMPN 4 Situbondo Tahun Pelajaran 2022/2023.....</b>	<b>57</b>
<b>Gambar 5. 1 Bagan Pembahasan Penelitian.....</b>	<b>91</b>

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I.	Surat Izin Penelitian
Lampiran II.	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran III.	Transkrip Wawancara
Lampiran IV.	Lembar Observasi
Lampiran V.	Dokumentasi Penelitian
Lampiran VI.	Biodata Mahasiswa
Lampiran VII.	Jurnal Bimbingan Skripsi

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### ARAB-LATIN

Transliterasi Arab Latin yang digunakan sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang dituliskan di bawah ini:

#### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = d	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

#### B. Vocal Panjang

Vocal (a) panjang = â

Vocal (i) panjang = î

Vocal (u) panjang = û

#### C. Vocal Diftong

أَوْ = aw      أُؤ = û

أَي = ay      إِي = î

## ABSTRAK

Arsy, Dzikri Dinikal. 2024. Strategi *Active Learning* Sebagai Upaya Peningkatan Sikap Spiritual Peserta didik Dalam Pembelajaran PAI di SMPN 4 Situbondo. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. M. Samsul Hady, M. Ag.

---

***Kata kunci: Strategi Belajar, Active Learning, Sikap Spiritual***

Data dan fakta menunjukkan banyak sekali permasalahan peserta didik di lingkungan sekolah. Diantaranya rasa optimisme, peserta didik belum mampu memanfaatkan kesempatan belajar dengan baik dan rasa toleransi yang kurang terhadap sesamanya Hal ini menjadi permasalahan peserta didik karena kurangnya pemahaman dari sikap spiritual. Pembelajaran pendidikan Agama Islam sebagai ujung tombak pembentukan sikap spiritual dengan materi berbasis nilai – nilai agama perlu tersampaikan dengan baik kepada peserta didik. Untuk mencapai hal ini diperlukan strategi belajar yang tepat. Dalam upaya meningkatkan sikap spiritual peserta didik langkah yang dapat diambil salah satunya adalah menggunakan strategi *active learning*.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) mendeskripsikan konsep strategi *active learning* dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 4 Situbondo, 2) mendeskripsikan pelaksanaan strategi *active learning* dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 4 Situbondo, 3) mendeskripsikan dampak strategi *active learning* dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada peningkatan sikap spiritual peserta didik di SMPN 4 Situbondo.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data melalui beberapa tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Pengecekan kebenaran data menggunakan triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Konsep strategi *active learning* dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam berfokus pada keaktifan dan menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. 2) Pelaksanaan strategi *active learning* dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan metode asesmen dan studi kasus dengan prosedur yang tepat dan menyesuaikan pada materi serta tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam. 3) Dampak strategi *active learning* pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu meningkatkan sikap spiritual dalam diri peserta didik yang nampak dalam tanggung jawab dan selalu berusaha dengan baik dalam proses belajarnya serta saling mengerti dan menghargai keyakinan sesamanya.

## ABSTRACT

Arsy, Dzikri Dinikal. 2024. Active learning strategy as an effort to improve student spiritual attitude toward PAI learning at SMPN 4 situbondo. The islamic education study program. Faculty of Tarbiyah and Teachery. At the islamic university of maulana malik ibrahim poor. Guide: Dr. M. samsul hady, M.Ag.

---

***Keywords: Learning Strategy, Active Learning, Spiritual Attitude***

Data and facts show a host of educational issues in the school environment. Among them a sense of optimism, student have not been able to make good use of the opportunity to study, and a lack of tolerance towards their fellow man, it is the problem of student because a lack of understanding of spiritual attitude. The learning of islamic education as a spearhead of the establishment of a spiritual attitude with values-based materials-the value of religion needs to be well conveyed to learners. Achieving this requires a proper learning strategy. In an effort to improve learners' spiritual attitudes, a step that one can take is using an active learning strategy.

The purpose of this study is: 1) Describe the concept of active learning strategy in the process of learning islamic education at SMPN 4 situbondo, 2) Describe the carrying out of the active learning strategy in the process of islamic education education at SMPN 4 situbondo, 3) Describe the effect of active learning strategies in the islamic learning process on the development of religious education.

In the study, researchers use qualitative methods with approach descriptive. Data collecting uses observation techniques, interviews, and Documentation. Data analysis through several yeitu stages of data collection, Data reduction, data presentation, and conclusion. Verifying data truth Triangulation data.

Research indicates that: 1) The concept of active learning strategy in the islamic educational process focuses on activation and creates meaningful learning for student. 2) Implementing an active learning strategy in the process of learning islamic education using both directional approaches and case studies with proper procedures and adjusting to the materials and objectives of islamic religious education learns.3) The effect of active learning on the islamic religious learning process is that of enhancing the spiritual attitude in learners who are visible in responsibility and always striving well in their learning process and understanding each other and Respect the faith of your fellow man.

## مستخلص البحث

ذكرى دينك العرشي. ألفين أربعة وعشرين. منهاج التعلم النشط ليزداد عن وقوع الموقف الروحية الطلاب في تعلم التربية في مدرسة الثانوية سيتوبونديو. برنامج دراسة التربية الإسلامية. كلية التربية وتدريب المعلمين. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. م. سامسول هادي، م

الكلمات الأفضلية: منهاج التعلم، والتعلم النشط، والموقف الروحية

تشير البيانات والحقائق إلى وجود المشكلة الطلاب كثيرة في البيئة المدرسة. ومنهم بالتفوق، وعدم قدرة الطلاب على الاستفادة من فرصة التعلم بشكل جيد، وعدم التسامح بعضهم على بعض. وهذه المشكلات للطلاب بسبب عدم فهم الموقف الروحية. إن تعلم التربية الدينية الإسلامية باعتبار قصد الغاية في تكوين المواقف الروحية بمواد مبنية على اساس الدينية يجب أن يحصل إلى الطلاب ويكتسبها يحتاج عن منهاج التعليم الجيد. وفي محاولة يزداد الاتجاهات الروحية الطلاب، ومن أحد الطريقة الخطوات التي يمكن اتخاذها هي استخدام منهاج التعلم النشط

أهداف هذا البحث هي: ١ (وصف مفهوم منهاج التعلم النشط في عملية تعلم التربية الدينية الإسلامية مدرسة الثانوية ٤ سيتوبونديو، ٢ (وصف تنفيذ منهاج التعلم النشط في عملية تعلم التربية الدينية الإسلامية في مدرسة الثانوية ٤ سيتوبونديو ٣ (ولوصف تأثير منهاج التعلم النشط في عملية تعلم التربية الدينية الإسلامية في الاتجاهات الروحية للطلاب في مدرسة الثانوية ٤ سيتوبونديو

في هذا البحث، استخدم الباحثون الأساليب النوعية مع المنهج الوصفية. ويستخدم جمع البيانات بطريق، الملاحظة والمقابلة والتوثيق. ويمر تحليل البيانات بعدة مراحل، وهي جمع البيانات، وتخفيض البيانات وعرض البيانات، والاستنتاجات. التحقق من صحة البيانات يستخدم تثليث البيانات

وأظهرت نتائج البحث وهي: ١ (إن مفهوم منهاج التعلم النشط في عملية تعلم التربية الدينية الإسلامية يركز على النشاط ويجعل التعلم للطلاب له معنى الحيدة. ٢ (تنفيذ منهاج التعلم النشط في عملية تعلم التربية الدينية الإسلامية باستخدام أساليب التقييم ودراسة الحالة مع الإجراءات المناسبة والتطبيق للمواد والأهداف التعليمية للتربية الدينية الإسلامية. ٣ (تأثير منهاج التعلم النشط على عملية تعلم التربية الدينية الإسلامية، ولا سيما زيادة الاتجاهات الروحية الطلاب الذين يبرز في المسؤولية ويحاولون باحسن التعلم ويفهمون ويحترمون معتقدات بعضهم على بعض

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian proses dari kehidupan untuk mengembangkan diri pada setiap individu agar mampu melangsungkan hidup. Setiap manusia sejatinya berhak mendapatkan pendidikan agar mampu mengetahui kemampuan individu agar mencapai potensi yang ada dalam diri anak sebaik – baiknya. Sejatinya proses dalam pendidikan akan terus berlangsung selama manusia masih hidup. Oleh karenanya setiap manusia harus dididik agar mampu menjadi manusia yang bermanfaat selama hidupnya bagi negara, nusa, dan bangsa.<sup>1</sup> Hingga saat ini tidak ada batasan yang menerangkan pengertian dari pendidikan karena sifatnya yang kompleks terlebih lagi sasaran utamanya adalah manusia itu sendiri. Dalam beberapa pengertian menyebutkan, pendidikan merupakan upaya dan usaha sadar yang dilaksanakan agar mampu mewujudkan suatu warisan budaya dari satu generasi kepada generasi lainnya. Dalam pendidikan generasi terdahulu akan menjadi sosok panutan untuk generasi berikutnya.<sup>2</sup> Ki Hajar Dewantara, mengemukakan bahwa pendidikan adalah tuntunan yang mengarahkan kodrat dari setiap manusia sehingga mencapai dirinya sebagai manusia seutuhnya serta hidup dalam bermasyarakat dengan keselamatan dan kebahagiaan. Sederhananya

---

<sup>1</sup> Nizmah Maratos Soleha Yayan Alpian, Sri Wulan Anggraeni, Unika Wiharti, “Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia,” *Jurnal Buana Pengabdian* 1, no. 1 (2019): 67.

<sup>2</sup> Abd Rahman et al., “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan,” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 2.

pendidikan merupakan proses humanime atau yang sering kali kita dengar menggunakan istilah “*memanusiakan manusia*”.<sup>3</sup>

Selanjutnya dalam pendidikan formal kita mengenal lembaga pendidikan atau sekolah yang bertugas sepenuhnya untuk mendidik anak. Guru adalah tumpuan utama sekolah sebagai orang yang mampu serta bertanggung jawab dalam mengajarkan dan mendidik anak.<sup>4</sup> Tentu profesi sebagai guru bukanlah hal mudah karena apa yang disampaikan akan berpengaruh terhadap kehidupan manusia selanjutnya. Penting bagi seorang guru di masa saat ini untuk memiliki daya kreatif dan inovatif yang tinggi.<sup>5</sup> Pembangunan SDM (Sumber Daya Manusia) suatu bangsa tidak terkecuali adalah peran besar dari bagaimana pendidikan itu berjalan. Dengan demikian maka pemerintah tidak lepas perannya untuk melakukan upaya dan perhatian yang sungguh – sungguh terhadap dunia pendidikan.

Hal – hal yang diupayakan antara lain, adanya alokasi anggaran dalam bidang pendidikan hingga kebijakan – kebijakan yang terus berkembang menyesuaikan dinamika pendidikan yang berlangsung di negeri ini.<sup>6</sup> Keseriusan upaya pemerintah dalam kebijakan – kebijakan di bidang pendidikan dapat kita lihat pada Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwasanya pendidikan adalah upaya yang terencana untuk membuat proses belajar mengajar sehingga peserta didik mampu mengembang potensi dalam

---

<sup>3</sup> D Pristiwanti et al., “Pengertian Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 7911.

<sup>4</sup> Yayan Alpian, Sri Wulan Anggraeni, Unika Wiharti, “Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia,” 67.

<sup>5</sup> S. Ismail, S., & W., “Kreativitas Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Dasar,” *Journal on Education* 5, no. 3 (2023): 10400.

<sup>6</sup> Yayan Alpian, Sri Wulan Anggraeni, Unika Wiharti, “Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia,” 68.

dirinya sehingga mampu memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, berakhlak mulia hingga keterampilan yang dibutuhkan baik oleh dirinya sendiri, masyarakat, dan negara.<sup>7</sup>

Pemerintah juga telah menetapkan tujuan pendidikan nasional yang terdapat pada Tap MPRS No.XXVI/MPRS/1996 tentang agama, pendidikan, dan budaya yang merumuskan tujuan pendidikan adalah untuk mencetak manusia Pancasila sejati sesuai dengan Pembukaan UUD 1945. Selanjutnya pada Undang – Undang Nomor 2 Tahun 1989 juga menyatakan tujuan pendidikan nasional adalah upaya untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME dan berbudi pekerti luhur.<sup>8</sup> Beberapa kebijakan yang ditetapkan mengenai tujuan dari pendidikan nasional maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan nasional lebih cenderung mengutamakan sikap religius dan sosial dalam pelaksanaannya. Hal ini tentu saja tidak lepas dari sila pertama Pancasila, yakni “Ketuhanan Yang Mahsa Esa” yang menunjukkan bahwa Indonesia sangat mengedepankan sikap spiritual.<sup>9</sup>

Pendidikan Islam merupakan bagian dari subsistem pendidikan nasional, oleh karena itu perkembangan pendidikan Islam akan mengikuti kurikulum yang menyesuaikan dengan kebutuhan zaman. Hal ini membuat banyak para pemikir Islam yang kemudian menawarkan konsep untuk digunakan pada pengembangan kurikulum dalam pendidikan Islam. Seperti halnya pada kurikulum pendidikan yang membagi kompetensi sikap menjadi dua, yakni sikap spiritual dan sikap sosial.

---

<sup>7</sup> Yayan Alpian, Sri Wulan Anggraeni, Unika Wiharti, 68.

<sup>8</sup> Hudaidah Wajiyah, “Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional,” *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2019): 99.

<sup>9</sup> I Wayan Cong Sujana, “Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia,” *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 31.

Sikap spiritual berkenaan dengan upaya pembentukan karakter, beriman, dan bertakwa. Sikap spiritual menekankan hubungan vertikal manusia dengan tuhanNya.<sup>10</sup>

Berbicara mengenai sikap spiritual, bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT untuk memiliki iman dan takwa dalam dirinya serta mampu menyayangi sesama makhluk ciptaan-Nya, sebagaimana dalam ayat berikut

﴿ يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا

وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾ (النساء/4: 1)

*Artinya: “Wahai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakanmu dari diri yang satu (Adam) dan Dia menciptakan darinya pasangannya (Hawa). Dari keduanya Allâh memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allâh yang dengan nama-Nya kamu saling meminta dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allâh selalu menjaga dan mengawasimu.”*

Ayat diatas secara tegas memerintahkan agar manusia mampu memahami dirinya sebagai muslim yang taat dan menjaga hubungan antar sesama. Berangkat dari perintah ayat tersebut maka sebagai bentuk ketakwaan kepada ajaran agama

---

<sup>10</sup> Liza Sundari et al., “Implementasi Sikap Spiritual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa SMAN 1 Tanjung Mutiara,” *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)* 1, no. 2 (2023): 4.

Islam, pendidikan nasional berupaya merepresentasikan makna ayat diatas dengan cara menanamkan sikap spiritual kepada para peserta didik.

Sikap spiritual merupakan salah satu aspek utama dalam tujuan pendidikan nasional. Kurikulum dikembangkan sedemikian rupa dengan harapan setiap guru atau pendidik mampu mengintegrasikan kompetensi sikap spiritual dalam setiap proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwasanya untuk mewujudkan dan membentuk sikap spiritual yang baik pada peserta didik tidak terbatas pada satu atau dua mata pelajaran tertentu saja karena secara keseluruhan sudah menjadi tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam perangkat kurikulum.<sup>11</sup> Namun demikian sebagaimana uraian sebelumnya, pendidikan agama Islam (PAI) sebagai subsistem pendidikan nasional merupakan mata pelajaran yang dapat menjadi sarana utama untuk mengintegrasikan sikap spiritual didalamnya. Dapat dikatakan demikian karena pembelajaran PAI berorientasi pada nilai – nilai ajaran Islam sehingga menjadi sarana untuk mencapai indikator – indikator dalam pemenuhan sikap spiritual peserta didik. Untuk mengintegrasikan sikap spiritual dan menanamkan nilai – nilai spiritual kepada peserta didik diperlukan strategi dan upaya yang baik selama proses pembelajaran. Guru memiliki peran sangat penting untuk pemenuhan tugas tersebut agar benar – benar mencapai hasil yang diharapkan. Proses pembelajaran bukan hanya berkaitan dengan adanya guru dan peserta didik namun terdapat beberapa komponen dan perangkat pembelajaran.

---

<sup>11</sup> Ahmad Rifqi Mu'afa, "Strategi Guru PAI Dalam Mengembangkan Kompetensi Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Siswa MTS SKB 3 Menteri Lubuk Bayas," *Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung*, 2018, 127.

yang menunjang dan menjadi faktor pendukung atas keberhasilan proses pembelajaran.

Diantara komponen yang menjadi sangat penting dalam hal ini ialah strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan langkah – langkah yang ditempuh oleh seorang guru dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang ada dengan tujuan mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien.<sup>12</sup> Terdapat beragam strategi pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru sesuai situasi dan kondisi yang dibutuhkan. Seperti halnya dalam proses belajar pendidikan agama Islam maka strategi pembelajaran yang digunakan turut serta menentukan pemahaman peserta didik atas materi yang akan disampaikan. Integrasi pembelajaran dengan sikap spiritual yang diharapkan pada pendidikan agama Islam akan dengan mudah tercapai ketika strategi yang digunakan tepat sehingga mampu menanamkan nilai – nilai spiritual dalam diri peserta didik. Akan tetapi proses pembelajaran tidak selalu berjalan seperti apa yang dirancang oleh guru. Dinamika proses pembelajaran inilah yang membuat strategi pembelajaran juga berkembang sebagai pemenuhan kebutuhan peserta didik. Materi pendidikan agama Islam sebagai ujung tombak pembentukan moral dan karakter akan menjadi *boomerang* dan urgensi tersendiri ketika strategi pembelajaran yang digunakan tidak mampu mengantarkan nilai – nilai dari sikap spiritual dengan baik kepada peserta didik.

Sikap spiritual akan membentuk karakter dan moral peserta didik, baik secara vertikal hubungan manusia dengan tuhan nya maupun horizontal untuk hubungan yang harmoni sesama manusia. Hal ini perlu dipersiapkan dengan baik

---

<sup>12</sup> M.Pd.I Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, ed. Engkus Kuswandi, 2nd ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 15.

pada jenjang pendidikan atas dasar menyiapkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa sesuai tujuan pendidikan nasional. Akan tetapi ketika strategi pembelajaran utamanya pendidikan agama Islam dengan dasar – dasar materi berlandaskan nilai – nilai Islam, tidak mampu mencapai hal tersebut akan berdampak pada penurunan pemahaman sikap spiritual dalam individu peserta didik. Setiap individu akan mudah dipengaruhi oleh individu lainnya, maka iklim sosial yang tercipta dari menurunnya pemahaman sikap spiritual peserta didik sangat besar kemungkinannya menjadi pemicu berbagai permasalahan dalam lingkungan sekolah.

Pada tahap observasi awal sebelum dilakukan penelitian di SMPN 4 Situbondo peneliti menemukan beberapa masalah dalam lingkungan sekolah, diantara permasalahan – permasalahan tersebut, utamanya berkenaan dengan peserta didik. *Pertama*, masalah optimisme, hal ini ditandai dengan banyaknya peserta didik yang belum mampu memanfaatkan kesempatan belajar dengan ikhtiar yang baik, belum mampu menerima pemberian tuhan dengan ikhlas, hingga kurangnya rasa tawakkal atas apa yang telah diikhtiarkan dalam proses belajarnya. *Kedua* ditemukan masalah, yakni kurangnya sikap toleransi antara satu sama lain di lingkungan sekolah. Dalam hal ini termasuk permasalahan dalam memelihara hubungan baik dengan sesama makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, serta menghormati keyakinan orang lain dalam menjalankan ibadah maupun berpendapat antar satu sama lain. Hal ini membuktikan bahwa kurang tepatnya strategi pembelajaran dalam pendidikan agama Islam berpengaruh pada sikap spiritual peserta didik.

Dalam teori belajar, terdapat dua teori belajar yang mengutamakan pengalaman dan memandang manusia memiliki tiga domain dalam dirinya, yakni aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. *Pertama*, teori konstruktivistik, yakni sebuah teori yang memaknai belajar sebagai sebuah proses pembentukan atau konstruksi pengetahuan oleh pembelajar itu sendiri.<sup>13</sup> Dengan artian teori konstruktivistik memberikan keluasaan berfikir dan tanggung jawab kepada peserta didik untuk mempraktikkan teori yang sudah diketahuinya pada saat proses belajar. John Dewey mengemukakan teori konstruktivistik memandang proses belajar bergantung pada pengalaman serta minat siswa sendiri.<sup>14</sup> Hal utama dalam teori ini adalah peserta didik. Peserta didik diminta aktif dalam upaya mengembangkan pengetahuan mereka. Dengan demikian konteks pengalaman serta keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat kita *breakdwon* menjadi strategi *active learning*.

*Kedua*, yakni teori humanistik yang mengartikan belajar sebagai proses yang bermula dan bertujuan untuk keperluan memanusaiakan manusia. Fokus dari teori ini dalam pembelajaran adalah upaya membangun kemampuan positif yang erat kaitannya dengan emosi positif yang berada dalam ranah afektif. Bloom dan Kratwohl telah memperlihatkan apa yang dapat dikuasai oleh peserta didik meliputi tiga domain, yakni aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik.<sup>15</sup> Penerapan teori humanistik dalam pembelajaran PAI dapat dilakukan dengan membeirkan bukti –

---

<sup>13</sup> Darul Ilmi Siska wahyuni Fitri, Nelfa Nofitri, Wulan Shay, “Teori Belajar Konstruktivistik Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran PAI,” *Universitas Muslim Indonesia* 1, no. January (2022): 435.

<sup>14</sup> Siska wahyuni Fitri, Nelfa Nofitri, Wulan Shay, 435.

<sup>15</sup> Nur Utomo Bayu Aji Ayu Melatih Ningsih, Ayu Pratamawati, Siti Sa’dah, Putu Satya Narayanti, Fahrian Firdaus Syafi’i, Ledy Nurely, Syamsi Edi, Jovita Ridhani, Dorthea Mria Woga Navy, Moh.Fadli, *Desain Sistem Pembelajaran*, 1st ed. (Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2023), 37.

bukti rasional terhadap ajaran Islam, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif, kritis, serta kreatif dalam menghubungkan materi PAI dengan dunia nyata peserta didik.<sup>16</sup> Penerapan teori humanistik akan meningkatkan pengetahuan peserta didik akan pentingnya pengetahuan, sikap spiritual, serta pengamalan ajaran Islam.

Maka dengan adanya dua teori belajar tersebut terdapat keterkaitan bahwa sikap spiritual peserta didik itu bisa dilatih dan ditingkatkan melalui pembelajaran PAI yang mengutamakan pengalaman belajar, pembiasaan, serta keaktifan peserta didik yang paling menunjang untuk memahami dirinya dan bagaimana perilaku atau sikap individualnya, dalam hal ini menitikberatkan pada sikap spiritual.

Salah satu perkembangan strategi pembelajaran yang mulai gencar digunakan adalah strategi *active learning*. Strategi ini memandang belajar sebagai proses untuk membangun pemahaman yang diperoleh dari pengalaman dan informasi. Dengan strategi *active learning* akan meningkatkan pemahaman dan pengalaman peserta didik terhadap materi yang didapatkan melalui proses pembelajaran aktif.<sup>17</sup> Pembelajaran aktif akan membuat peserta didik mendominasi selama aktivitas belajar sehingga lebih leluasa dalam menggunakan kemampuan intelektual mereka untuk memahami materi, memecahkan masalah, hingga mempraktikkan apa yang telah dipelajarinya dalam kehidupan sehari – hari. *Active*

---

<sup>16</sup> Mohammad Muchlis Solichin, “Teori Belajar Humanistik Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Studi Islam* 5, no. 1 (2020): 10,.

<sup>17</sup> Badrus Zaman, “Penerapan Active Learning Dalam Pembelajaran PAI,” *Jurnal As-Salam* 4, no. 1 (2020): 15; Ahmad Ali Nuridin, Aprillia Eka Saptaningrum, and Heny Kusmawati, “Penerapan Pembelajaran Active Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Madrasah,” *Journal of Student Research* 1, no. 1 (2023): 275.

*learning* juga memudahkan peserta didik untuk belajar dengan keterlibatan kemampuan intelektual dan emosional mereka. Strategi pembelajaran demikian dapat menjadi pilihan yang tepat untuk diterapkan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini dikarenakan integrasi sikap spiritual yang diharapkan dalam proses pembelajaran bukan hanya dipahami melalui pendalaman intelektual akan tetapi juga membawa peserta didik untuk memiliki emosional aktif. Dengan demikian akan memudahkan daya ingat peserta didik terhadap materi yang telah diterima untuk kemudian diterapkan pada kehidupannya. Proses belajar iniliah yang secara perlahan dan dilakukan secara kontinu akan membentuk karakter kuat dalam sikap spiritual peserta didik.

Penggunaan *active learning* ini menjadi jawaban atas beberapa persoalan yang disebabkan kurang maksimalnya pemahaman materi dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam sehingga mengakibatkan menurunnya sikap spiritual peserta didik. Atas dasar ini peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul: *Strategi Active Learning Sebagai Upaya Peningkatan Sikap Spiritual Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pai di SMPN 4 Situbondo*

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas maka dapat diketahui permasalahan yang harus diteliti adalah:

1. Bagaimana konsep strategi *active learning* dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 4 Situbondo?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi *active learning* dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 4 Situbondo?

3. Bagaimana dampak strategi *active learning* dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada peningkatan sikap spiritual peserta didik di SMPN 4 Situbondo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dapat diketahui permasalahan yang harus diteliti adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana konsep strategi *active learning* dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 4 Situbondo.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan strategi *active learning* dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 4 Situbondo.
3. Untuk mengetahui bagaimana dampak strategi *active learning* dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada peningkatan sikap spiritual peserta didik di SMPN 4 Situbondo

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis
  - a. Dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang bisa digunakan khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.
  - b. Dapat memberi wawasan serta tambahan pengetahuan bagi guru terkait strategi pembelajaran yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi pelajaran yang disajikan serta bagaimana

strategi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran sehingga berdampak baik untuk mencapai kompetensi pendidikan yang diharapkan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Penulis

Memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti karena dapat mengetahui secara langsung bagaimana situasi dan kondisi di sekolah ketika proses pembelajaran. Sehingga peneliti dapat mengetahui permasalahan – permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran dan bagaimana dampaknya terhadap peserta didik.

### b. Bagi Sekolah

Memberikan panduan bagi sekolah terkait upaya pengembangan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pencapaian kompetensi peserta didik.

## E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian merupakan kumpulan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh orang lain baik berupa artikel, jurnal, skripsi, majalah, maupun buku. Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, antara lain:

1. Yayat Sudrajat, “Implementasi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Untuk Meningkatkan Kompetensi Spiritual Dan Sosial Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila”. *Academy of Education Journal*. 2020. Vol. 11. Adapun tujuan penelitian ini dilakukan, yakni untuk mengetahui bagaimana pengaruh implementasi pembelajaran aktif pada mata pelajaran PPKn dengan strategi dan model – model pembelajarannya terhadap peningkatan kompetensi spiritual dan sosial siswa. Metode yang diterapkan dalam penelitian adalah metode deskriptif

dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif digunakan dengan maksud memberikan penjelasan atau mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian dalam fokus penelitian. Hasil dari penelitian ini, antara lain:<sup>18</sup>

- 1) Pemahaman guru terhadap *active learning* cukup baik. Implementasi strategi dan model pembelajaran mengikuti yang disarankan kurikulum 2013. 2) Perencanaan pembelajaran yang sistematis sangat diperlukan dalam *active learning*. 3) Model pembelajaran yang umumnya digunakan seperti, PBL, PjBL, dan *Inquiry Learning*. 4) Penerapan kurikulum 13 sangat mendukung pembelajaran aktif namun kurangnya sumber buku dan peralatan belajar masih menjadi persoalan. 5) Dampak *active learning* terlihat perubahan sikap siswa dalam menghargai orang lain, pandai bersyukur, lebih kritis dan mandiri.
2. Sukron Muhammad Toha, “Model Pendidikan Agama Islam Menggunakan Pembelajaran *Active Learning* Tingkat Sekolah Dasar”. Ta’diruna Jurnal Pendidikan Islam. 2017. Vol 6. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui kondisi awal dari pembelajaran PAI di SDIT Al Hikmah Depok dan bagaimana hasil penerapan *active learning* pada pembelajaran PAI di SDIT Al Hikmah Depok. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development* yang dikemukakan oleh Borg dan Gall dan dimodifikasi dalam tiga tahapan, terdiri dari studi pendahuluan, pengembangan model, serta pengujian model. Adapun hasil dari penelitian ini antara lain: 1) Setelah dilakukan 9 kali percobaan, menunjukkan bahwa penerapan *active learning* memiliki pengaruh

---

<sup>18</sup> Yayat Sudrajat, “Implementasi Pembelajaran Aktif (Active Learning) Untuk Meningkatkan Kompetensi Spiritual Dan Sosial Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila,” *Academy of Education Journal* 11, no. 2 (2020): 142–167

yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI di SDIT Al Hikmah Depok. 2) Data menunjukkan bahwa hasil belajar dengan adanya *active learning* lebih baik jika dibanding pembelajaran yang masih menggunakan metode ceramah.<sup>19</sup>

3. Hambali Alman Nasution, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Humanistik dengan Pendekatan *Active Learning* di SDN Nugopuro Gowok”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 2020. Vol 17. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan teori belajar humanistik dalam pembelajaran PAI serta mengetahui hasil pembelajaran PAI menggunakan metode belajar dengan aliran humanistik (*active learning*) di SDN Nugopurwo Gowok. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif menggunakan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian yakni, 1) Teori belajar humanistik telah diterapkan dalam proses pembelajaran PAI di SDN Nugopurwo Gowok, ditunjukkan dengan pembelajaran berpusat pada peserta didik, memberikan peluang peserta didik memperoleh pengetahuan atau keterampilannya sendiri. 2) Hasil dari pendekatan *active learning* pada pembelajaran PAI menunjukkan hasil yang baik bagi peserta didik dengan adanya peningkatan motivasi belajar, menguatkan daya ingat, interaktif, dan meningkatkan sikap toleransi.<sup>20</sup>
4. Rika Yulianti “Penerapan Strategi *Active Learning* Berbasis *Question Student Have* Untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Pelajaran Sejarah Siswa

---

<sup>19</sup> Sukron Muhammad Toha, “Model Pendidikan Agama Islam Menggunakan Pembelajaran *Active Learning* Tingkat Sekolah Dasar,” *Ta’diruna: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2018): 228,

<sup>20</sup> Hambali Alman Nasution and Suyadi Suyadi, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Humanistik Dengan Pendekatan *Active Learning* Di SDN Nugopuro Gowok,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 1 (2020): 31–42

Kelas X SMAN 3 Muaro Jambi”. Skripsi. Universitas Jambi. 2023. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan bertanya siswa dalam mata pelajaran sejarah melalui strategi pembelajaran *active learning* berbasis *question student have*. Metode penelitian yang digunakan kuantitatif untuk menganalisis keterampilan bertanya siswa dan analisis data deskriptif untuk menjabarkan hasil observasi. Hasil dari penelitian, yakni terjadi peningkatan terhadap keterampilan bertanya siswa pada siklus I hasil angket sebesar 72.9%, aktivitas siswa sebesar 78.9% serta aktivitas guru sebesar 80,3%. Selanjutnya pada tahap siklus II terjadi peningkatan pada aktivitas siswa sebesar 86.8%, aktivitas guru 89.2%, sedangkan hasil angket mengalami peningkatan yakni 80.1%

5. Nasir Rifaldi “Implementasi Strategi Belajar Aktif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMK Negeri 5 Bandar Lampung”. Tesis. UIN Raden Intan Lampung. 2023. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan mengetahui evaluasi Strategi Belajar Aktif dalam pembelajaran PAI pada SMK Negeri 5 Bandar Lampung. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini dilakukan penerapan strategi belajar aktif pada pembelajaran PAI dengan menggunakan capaian pembelajaran atau silabus dan RPP, pelaksanaan dari strategi belajar aktif guru PAI melakukan kegiatan pendahuluan (salam, berdo’a, *review*, tanya jawab) kemudian kegiatan belajar aktif. Evaluasi kognitif menggunakan nilai hasil UTS, UAS. Evaluasi psikomotorik menggunakan form penilaian hafalan, evaluasi afektif menggunakan form penilaian sikap.
6. Destiani Nabilla “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII SMP Negeri 34

Bandar Lampung”. Skripsi. UIN Raden Intan Lampung. 2023. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui penerapan ragam strategi belajar aktif dalam peningkatan keaktifan peserta didik. Metode yang digunakan pada penelitian ini melalui pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini: *Pertama*, keaktifan peserta didik kelas VII SMP Negeri 34 Bandar Lampung terbilang cukup aktif, dengan diterapkannya strategi pembelajaran aktif. *Kedua*, faktor pendukung dari penerapan belajar aktif meliputi sarana belajar, sumber belajar, tempat beribadah, laboratorium, media belajar, serta faktor pendukung keberhasilan strategi *active learning*, yakni profesionalisme dan semangat guru. Adapun faktor penghambat adalah siswa yang enggan mengemukakan pendapat dan latar belakang yang berbeda – beda yang memengaruhi kondisi belajar siswa.

<b>Judul Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Orisinalitas Penelitian</b>
Yayat Sudrajat, “Implementasi Pembelajaran Aktif ( <i>Active Learning</i> ) Untuk Meningkatkan Kompetensi Spiritual Dan Sosial Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila”. <i>Academy of Education Journal</i> . 2020	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel independen (X), yaitu <i>active learning</i></li> <li>• Menggunakan metode kualitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variable dependen (Y), yaitu kompetensi sikap spiritual dan sosial dalam mata pelajaran PPKn</li> </ul>	Fokus penelitian yaitu pengaruh implementasi <i>active learning</i> melalui penerapan model – modelnya dalam pembelajaran PPKn terhadap kompetensi sosial dan spiritual siswa, sedangkan penelitian ini berfokus pada pembelajaran PAI dengan strategi <i>active learning</i> untuk meningkatkan sikap spirual peserta didik.

<p>Sukron Muhammad Toha, “Model Pendidikan Agama Islam Menggunakan Pembelajaran Active Learning Tingkat Sekolah Dasar”. Ta’ dibuna Jurnal Pendidikan Islam. 2017.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel independen (X), yaitu <i>active learning</i> dalam mata pelajaran PAI</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode yang digunakan <i>Research and Development</i></li> </ul>	<p>Fokus penelitian yaitu menggunakan pembelajaran <i>active learning</i> untuk meningkatkan hasil belajar siswa sedangkan penelitian ini berfokus pada pembelajan PAI dengan strategi <i>active learning</i> untuk meningkatkan sikap spiritual peserta didik.</p>
<p>Hambali Alman Nasutiion, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Humanistik dengan Pendekatan <i>Active Learning</i> di SDN Nugopuro Gowok”. Jurnal Pendidikan Agama Islam. 2020.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel independen (X), yaitu <i>active learning</i></li> <li>• Menggunakan metode kualitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hanya Menggunakan teori belajar humanistik</li> </ul>	<p>Fokus penelitian yaitu bagaimana teori belajar humanistik diterapkan dan hasil penggunaan strategi <i>active learning</i> pada pembelajaran PAI, sedangkan penelitian ini menggunakan teori konstruktivistik dan humanistik sebagai dasar penerapan <i>active learning</i> dalam pembelajaran PAI sebagai upaya peningkatan sikap spiritual peserta didik.</p>

<p>Rika Yulianti  “Penerapan Strategi <i>Active Learning</i> Berbasis <i>Question Studenet Have</i> Untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Pelajaran Sejarah Siswa Kelas X SMAN 3 Muaro Jambi”.  Skripsi. Universitas Jambi. 2023</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel independen (X), yaitu <i>active learning</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variable dependen (Y), yaitu keterampilan bertanya siswa</li> <li>• Menggunakan metode kuantitatif</li> </ul>	<p>Fokus penelitian yaitu penerapan strategi <i>active learning</i> berbasis <i>Question Studenet Have</i> untuk meningkatkan keterampilan bertanya pelajaran sejarah, sedangkan penelitian ini berfokus pada penerapan <i>active learning</i> dalam pembelajaran PAI sebagai upaya peningkatan sikap spiritual peserta didik</p>
<p>Nasir Rifaldi  “Implementasi Strategi Belajar Aktif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMK Negeri 5 Bandar Lampung”.  Tesis. UIN Raden Intan Lampung. 2023.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel independen (X), yaitu <i>active learning</i></li> <li>• Menggunakan metode kualitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hanya menggunakan satu variable</li> </ul>	<p>Fokus peneltian ini implementasi dari strategi belajar aktif pada pembelajaran PAI, meliputi implementasi perencanaan, pelaksanaan, dan mengethaui evaluasi, sedangkan penelitian ini berfokus pada penerapan <i>active learning</i> pada pembelajaran PAI sebagai upaya peningkatan</p>

			sikap spiritual peserta didik
Destiani Nabilla “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII SMP Negeri 34 Bandar Lampung”. Skripsi. UIN Raden Intan Lampung. 2023	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel independen (X), yaitu <i>active learning</i></li> <li>• Menggunakan metode kualitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel dependen (Y), yaitu peningkatan keaktifan peserta didik</li> </ul>	Fokus penelitian yaitu strategi pembelajaran aktif dalam peningkatan keaktifan peserta didik, sedangkan penelitian ini berfokus pada penerapan <i>active learning</i> dalam pembelajaran PAI sebagai upaya peningkatan sikap spiritual peserta didik

*Tabel 1. 1 Tabel Orisinalitas Penelitian*

## F. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran terhadap beberapa istilah yang digunakan dan dibahas dalam penelitian ini. Sehingga dari judul penelitian ini istilah – istilah penting yang digunakan antara lain:

### 1. Strategi *Active Learning*

Strategi belajar diperlukan sebagai penentuan langkah – langkah yang akan digunakan untuk mencapai tujuan belajar. *Active learning* menjadi pilihan dalam strategi belajar yang digunakan pada saat ini dengan memberikan tanggung jawab belajar kepada peserta didik baik secara intelektual dan mental sehingga menuntut peserta didik untuk mandiri dan aktif dalam proses belajarnya. Dengan demikian akan terlatih keintelektualan peserta didik dari hasil kemandirian belajar

dan menopang pembentukan nilai – nilai karakter yang baik dalam diri peserta didik.

## 2. Sikap Spiritual

Sikap spiritual merupakan reaksi manusia yang dilandasi nilai – nilai agama. Adapun tiga nilai dalam sikap spiritual, yakni beriman, bertakwa, dan bersyukur kepada Allah SWT. Sikap spiritual dalam diri peserta didik berkenaan dengan penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang dianutnya. Sikap spiritual menjadi salah satu kompetensi dalam dunia pendidikan dalam upaya pembentukan karakter peserta didik agar memiliki motivasi yang kuat, hati yang bersih, serta tingkat spiritual yang tinggi dalam dirinya.

## 3. PAI (Pendidikan Agama Islam)

PAI (Pendidikan Agama Islam) adalah salah satu mata pelajaran dalam lembaga pendidikan yang ada di Indonesia. Mata pelajaran PAI diajarkan secara merata baik dalam lembaga pendidikan negeri maupun swasta, seperti SD, SMP, SMA, SMK, dan perguruan tinggi. Mata pelajaran PAI mengajarkan nilai – nilai Islam agar peserta didik mampu mengimani, bertakwa, serta memiliki akhlak mulia dalam mengamalkan ajaran – ajaran Islam berdasarkan sumber utamanya, yakni al-Qur'an dan hadis. Sehingga membimbing manusia menuju jalan yang benar yang taat pada agama dan bermanfaat bagi sesama.

### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk dapat mengetahui serta memudahkan dalam penelitian yang dilaksanakan, maka penulis menyusun sistematika penulisan dalam pokok – pokok pembahasan yang terbagi mejadi 5 bab, sebagai berikut:

Bab I berisi tentang pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan. Adapun pada Bab I menjelaskan gambaran umum baik fenomena ataupun masalah yang terjadi di lapangan hingga rumusan masalah yang akan diteliti. Kemudian dari rumusan masalah akan ditentukan tujuan yang hendak dicapai serta diselesaikan oleh peneliti, sehingga mampu memberikan manfaat kepada pihak – pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Selanjutnya terdapat orisinalitas penelitian sebagai pembandingan antara penelitian ini dengan penelitian – penelitian sebelumnya serta disajikan definisi istilah guna mempermudah pembaca soal fokus pembahasan pada penelitian ini. Sistematika penulisan guna mengarahkan dan memberikan batasan penelitian yang disajikan dengan runtut serta sistematis

Bab II merupakan tinjauan pustaka, meliputi kajian teori dan kerangka berfikir. Adapun kajian teori disajikan guna menjelaskan teori – teori yang relevan dengan penelitian ini, sehingga mampu menguatkan penalaran dan pemahaman dari permasalahan yang dibahas. Kemudian kerangka berfikir digunakan untuk menjelaskan langkah penelitian dari awal hingga peneliti mencapai pada suatu kesimpulan sebagai hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan.

Bab III merupakan metode penelitian, yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, dan prosedur penelitian. Adapun peneliti akan menjalankan penelitian sesuai dengan rencana yang telah tercantum pada metode penelitian.

Bab IV berisi tentang penyajian hasil dari seluruh rangkaian penelitian yang telah dilakukan. Adapun peneliti akan memaparkan teori pada bab sebelumnya dan memaparkan hasil dari penelitian berupa data mentah, untuk kemudian diolah menjadi data yang valid.

Bab V berisi penutup, yakni penyajian kesimpulan dari paparan teori, paparan hasil data yang diperoleh setelah penelitian, serta pengolahan datanya. Dengan tetap merujuk pada rumusan masalah yang ditetapkan pada awal mula penelitian, maka peneliti akan menarik kesimpulan pada bab ini.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Teori Belajar

###### a) Teori Konstruktivistik

Dalam teori konstruktivistik, pengetahuan bukan hanya sekedar seperangkat fakta, ide, ataupun kaidah yang dipelajari dan diingat. Akan tetapi manusia perlu membangun pengetahuannya dan memberikan makna atas pengetahuan tersebut lewat pengalaman nyata. Teori ini bukan murni berasal dari teori pendidikan akan tetapi berasal dari disiplin filsafat ilmu. Teori ini mengkaji tentang bagaimana proses terbentuknya pengetahuan manusia, yang memandang bahwa pengetahuan adalah hasil dari konstruksi manusia atas pengalaman atau realitas yang telah dialami.<sup>21</sup> Peserta didik akan dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri lewat berbagai media yang ada dan tugas dari seorang guru adalah mediator antara peserta didik dengan sumber belajarnya. Dalam teori konstruktivistik menganggap bahwa pengetahuan tidak dapat disalurkan secara pasif, melainkan harus ada peran aktif dari individu peserta didik itu sendiri.<sup>22</sup>

Menurut Jean Piaget pengetahuan anak merupakan buah hasil dari konstruksi pengetahuan awal yang telah dimiliki dengan pengetahuan – pengetahuan baru yang diperolehnya.<sup>23</sup> Begitupun dengan pernyataan dari John

---

<sup>21</sup> Ayu Melatih Ningsih, Ayu Pratamawati, Siti Sa'dah, Putu Satya Narayanti, Fahrian Firdaus Syafi'i, Ledy Nurely, Syamsi Edi, Jovita Ridhani, Dorthea Mria Woga Navy, Moh.Fadli, *Desain Sistem Pembelajaran*, 35.

<sup>22</sup> Siska wahyuni Fitri, Nelfa Nofitri, Wulan Shay, "Teori Belajar Konstruktivistik Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran PAI," 435.

<sup>23</sup> Ermis Suryana, Marni Prasyur Aprina, and Kasinyo Harto, "Teori Konstruktivistik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran," *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 7 (2022): 2073.

Dewey bahwa belajar harus bersifat aktif, ada keterlibatan langsung, serta berpusat pada peserta didik. Adapun ciri – ciri dari pembelajaran berbasis konstruktivistik, antara lain:<sup>24</sup>

1. Pengetahuan dibangun dari pengalaman serta pengetahuan yang sudah ada sebelumnya.
2. Belajar merupakan penafsiran personal tentang dunia.
3. Belajar adalah suatu proses yang aktif dan makna dapat dikembangkan melalui pengalaman.
4. Pengetahuan dapat tumbuh sebab adanya perundingan makna dari beragam informasi, menyepakati suatu pandangan dalam berinteraksi, atau dengan bekerja sama antar satu sama lain.
5. Belajar harus ada dalam situasi yang realistik serta kegiatan penilaian terintegrasi dengan tugas.

Pada hakikatnya proses pembelajaran adalah kegiatan untuk menciptakan suasana ataupun memberikan pelayanan untuk peserta didik belajar. Hal yang esensial bagi guru adalah memahami kebutuhan peserta didik bagaimana agar dia mampu memperoleh pengetahuan dalam proses belajarnya.<sup>25</sup> Dengan demikian seorang guru diharuskan menentukan strategi serta metode belajar yang tepat untuk digunakan dalam proses belajar peserta didik. Terdapat banyak strategi belajar yang dapat digunakan sebagai pilihan untuk memenuhi proses belajar peserta didik. Namun poin pentingnya adalah penggunaan strategi belajar harus menitikberatkan

---

<sup>24</sup> Siska wahyuni Fitri, Nelfa Nofitri, Wulan Shay, “Teori Belajar Konstruktivistik Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran PAI,” 436.

<sup>25</sup> Siska wahyuni Fitri, Nelfa Nofitri, Wulan Shay, 437.

pada situasi dan tujuan belajar yang ingin dicapai serta menekankan pada keaktifan peserta didik dalam membangun pengetahuan.

b) Teori Humanistik

Dalam proses belajar teori humanistik maka pembelajaran selalu berhulu dan bermuara kepada manusia itu sendiri, yang segala sesuatunya disandarkan kepada nilai kemanusiaan.<sup>26</sup> Meskipun dalam teori ini mementingkan isi dari proses belajar, namun pada kenyataannya teori humanistik selalu berbicara mengenai pendidikan serta proses belajar yang paling ideal. Dalam artinya teori ini berfokus pada ide belajar dalam bentuk yang paling ideal daripada harus menggunakan proses belajar yang apa adanya.<sup>27</sup>

Menurut Comb belajar tercipta karena mempunyai arti bagi individu. Peserta didik akan menikmati proses belajar ketika tahu makna dari pelajaran itu akan sangat berguna bagi kehidupannya.<sup>28</sup> Dengan demikian perlu bagi guru untuk memahami dunia persepsi peserta didik, ketika guru mampu menyesuaikan kebutuhan belajar dari peserta didik, dia juga dapat mengubah bahkan meningkatkan perubahan dalam perilaku peserta didik. Selanjutnya Abraham Maslow mengemukakan bahwa aktualisasi diri sebagai tingkat hirarki kebutuhan tertinggi dapat tercapai apabila dalam proses belajar seorang guru mampu memberikan pemuasan kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhannya sehingga motivasi belajarnya akan tumbuh.<sup>29</sup> Kemudian Bloom dan Kratwohl telah

---

10. <sup>26</sup> Solichin, "Teori Belajar Humanistik Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Agama Islam,"

<sup>27</sup> Solichin, 5.

<sup>28</sup> Solichin, 6.

<sup>29</sup> Solichin, 7.

diterangkan sebelumnya, bahwa manusia dalam hal ini peserta didik memiliki tiga domain yang dapat dikuasai, yakni dalam aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik.<sup>30</sup>

Sementara itu dalam proses pembelajaran PAI dengan teori humanistik guru dapat menggunakan strategi belajar aktif, kreatif, serta menyenangkan. Pembelajaran aktif yang digunakan dalam proses pembelajaran bertujuan agar guru PAI harus menciptakan suasana belajar yang sedemikian rupa sehingga peserta didik akan merespon dengan aktif bertanya, mempertanyakan, serta berani mengemukakan gagasan.<sup>31</sup> Contoh saja dalam hal materi fiqh, maka guru PAI dapat memberikan kesempatan serta rangsangan kepada peserta didik agar mereka bertanya, mempertanyakan mengapa serta apa tujuan dari disyariatkannya shalat, zakat, puasa, ataupun Haji.

#### c) Teori Konstruktivistik dan Humanistik

Dengan merujuk pada kedua teori diatas, yakni teori konstruktivistik dan humanistik, yang menyatakan bahwa proses belajar didapat dengan keterlibatan aktif serta pengalaman peserta didik dan proses belajar yang menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik agar mereka mencapai aktualisasi diri dari pengetahuannya serta sebagai peran utama pembelajaran yang memiliki aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik, maka terdapat korelasi diantara keduanya. Bahwa berangkat dari kedua teori ini menunjukkan penerapan belajar yang mengutamakan pengalaman

---

<sup>30</sup> Ayu Melatih Ningsih, Ayu Pratamawati, Siti Sa'dah, Putu Satya Narayanti, Fahrian Firdaus Syafi'i, Ledy Nurely, Syamsi Edi, Jovita Ridhani, Dorthea Mria Woga Navy, Moh.Fadli, *Desain Sistem Pembelajaran*, 37.

<sup>31</sup> Solichin, "Teori Belajar Humanistik Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Agama Islam," 9.

peserta didik, dalam konteks ini berupa strategi *active learning* ketika digunakan dalam pembelajaran PAI dengan memberikan bukti – bukti rasional ajaran Islam sehingga menghubungkan materi PAI dengan dunia nyata dalam persepsi peserta didik tidak akan mengurangi nilai – nilai transesndental, akan tetapi justru menambah dan meningkatkan pengetahuan, peserta didik mengenai pentingnya pengetahuan Islam, sikap yang berlandaskan agama Islam, serta pengamalan ajaran agama Islam.

Hal ini juga berdasarkan pernyataan Kolb yang membagi tingkatan belajar menjadi empat, diantara keduanya adalah pengalaman aktif dan eksperimen aktif.<sup>32</sup> Pengalaman aktif adalah proses belajar peserta didik yang berupaya mengamati dan memahami ketika dia mengalami suatu kejadian secara langsung. Sedangkan eksperimen aktif merupakan tingkatan belajar dimana peserta didik sudah mampu mengaplikasikan pengetahuan, aturan, informasi umum kedalam situasi baru. Maka dalam konteks PAI ketika peserta didik telah melalui pembelajaran aktif, telah mengamati dan memikirkan berkenaan dengan sifat terpuji Rasulullah, maka selanjutnya dia akan mengaplikasikan sifat terpuji tersebut untuk mengtasi permasalahan lain yang dia temui dalam kehidupannya. Dengan demikian jika pola strategi belajar aktif seperti ini berlajan terus – menerus dalam materi PAI tentunya akan membentuk bahkan meningkatkn karakter, kepribadian, sikap spiritual peserta didik untuk menjalani kehidupan sehari – harinya.

---

<sup>32</sup> Ayu Melatih Ningsih, Ayu Pratomawati, Siti Sa'dah, Putu Satya Narayanti, Fahrian Firdaus Syafi'i, Ledy Nurely, Syamsi Edi, Jovita Ridhani, Dorthea Mria Woga Navy, Moh.Fadli, *Desain Sistem Pembelajaran*, 38.

## 2. Active Learning

### a) Pengertian *Active Learning*

Sekitar 2400 tahun lalu, Confius menyatakan: *What I hear, I forget What I See, I Remember What I do, I Understand*. Dengan adanya tiga pernyataan tersebut menjadi bobot penting serta landasan tentang *active learning* atau pembelajaran aktif. Hingga Silberman memodifikasi dan memperluas tiga pernyataan tersebut menjadi paham belajar aktif, menjadi:<sup>33</sup>

*What I hear, I forget.*

*What I hear and see, I remember a little.*

*What I hear, see, and ask question about or discuss with somenone else, I begin to understand.*

*What I hear, see, discuss, and do, I acquire knowledge and skill*

*What i teach to another, i master.*

Konsep daripada *active learning* juga sudah disinggung dalam al-Qur'an, yakni

﴿ يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ۗ ﴾

﴿ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴾ (المائدة/5: 67)

*Artinya: "Wahai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika engkau tidak melakukan (apa yang diperintahkan itu), berarti engkau tidak menyampaikan risalah-Nya. Allah menjaga engkau dari (gangguan) manusia.*

---

<sup>33</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, 34.

*Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang kafir.” (Al-Maidah :5/ 67)*

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan kepada Rasulullah untuk menyampaikan apa yang sebelumnya telah disampaikan. Hal ini selaras dengan konsep dari *active learning* oleh Silberman, *What I teach, I master*.

Menurut Melvin S. Silberman, *Active learning* merupakan bentuk pembelajaran yang memancing peserta didik untuk memiliki peran aktif dalam pembelajaran, baik bagi sesama peserta didik maupun guru dan peserta didik. Adapun konsep dari *active learning*, diantaranya sebagai berikut:<sup>34</sup>

- 1) Menekankan pada proses pembelajaran, bukan penyampaian materi oleh guru di kelas. Guru memandang proses belajar bukan lagi “*transfer of knowledge*” tetapi mementingkan “*transfer of values*”, yakni nilai – nilai karakter, seperti contoh rasa ingin tahu peserta didik dan lain sebagainya.
- 2) Peserta didik tidak boleh pasif, mereka diharuskan mengerjakan sesuatu yang berkenaan pada aktivitas pembelajaran. Adapun yang dimaksud aktif pada konteks ini ialah sebagai upaya penanaman dan pembentukan nilai tanggung jawab untuk mempraktikkan materi yang dipelajari agar tidak sekedar diketahui.

Menurut Sukanda, *active learning* merupakan cara pandang tentang kegiatan belajar sebagai kegiatan yang membangun makna melalui pengalaman dan informasi bagi peserta didik, serta memandang bahwa tugas dari pendidik dalam *active learning* adalah untuk menciptakan suasana belajar yang mengembangkan

---

<sup>34</sup> Suyadi, 36–37.

inisiatif serta tanggung jawab peserta didik dalam pembelajaran.<sup>35</sup> Dengan demikian peserta didik akan terus menerus memiliki keinginan belajar dalam dirinya tanpa bergantung pada guru ataupun orang tua. Lewat *active learning* inilah guru akan memberikan pengalaman – pengalaman belajar baru serta informasi dari materi pelajaran sehingga peserta didik secara tidak langsung mengalami dan mendengarkan informasi tersebut yang akan memancing rasa ingin tahu mereka, serta berani untuk belajar secara mandiri tanpa ketergantungan terhadap guru dan orang tua.

Selanjutnya Charles C. Bonwell dan J.A Eison mengartikan bahwa *active learning* merupakan pembelajaran yang berfokus pada peserta didik sebagai penanggung jawab dalam pembelajaran. Peserta didik diberikan kesempatan tertinggi dalam pembelajaran untuk mampu menganalisis, melakukan sintesis, hingga evaluasi.<sup>36</sup> Pernyataan ini menegaskan bahwa dalam situasi pembelajaran di kelas, guru tidak boleh menganggap dirinya sebagai satu – satunya peran yang harus aktif dalam pembelajaran, akan tetapi peserta didik juga harus menempati peran keaktifan tersebut agar mereka dapat mengembangkan penalaran dan pemahamannya terhadap materi pelajaran.

Tidak jauh berbeda Simons mengemukakan bahwa *active learning* memiliki dua dimensi, yakni *independent learning* dan *active working*. *Independent learning* berkenaan dengan kemandirian peserta didik dalam pengambilan keputusan saat proses pembelajaran. Sedangkan *active working* merupakan situasi dimana peserta didik ditantang untuk dirinya menggunakan kemampuan intelektual dan mentalnya

---

<sup>35</sup> Ghabri Muhammad Al-Ayubi, “Implementasi Active Learning Dalam Menumbuhkan Karakter Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI Di SDIT Az Zahra Pondok Petir” (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), 17.

<sup>36</sup> Al-Ayubi, 18.

saat proses pembelajaran.<sup>37</sup> Ketika guru mampu memahami adanya dua dimensi tersebut maka guru tidak lagi memandang peserta didik sebagai pendengar karena dalam diri mereka harus ada kemandirian dalam proses pembelajaran termasuk dalam hal pengambilan keputusan. Begitu juga guru yang memberikan tantangan kepada peserta didik lewat materi pelajaran agar kemampuan intelektual dan mental peserta didik terus berkembang.

Dari beberapa pernyataan di atas, menunjukkan bahwasanya *active learning* memberikan kesempatan kepada peserta didik agar mampu mempraktikkan materi yang telah dipelajari dengan tujuan materi yang diterima bukan hanya diingat melainkan sebisa mungkin diaktualisasikan dalam diri peserta didik. Dengan alur pembelajaran demikian maka manfaat dari suatu materi pembelajaran bukan hanya mengasah nilai intelektual namun juga membentuk nilai sikap, kepribadian, dan moral peserta didik. Hal ini dikarenakan penyajian materi pembelajaran sudah tidak lagi terpaku pada penjelasan guru berdasarkan teks buku ajar tapi juga disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang bisa mempraktikkan sesuai preferensi belajar yang mereka dapatkan.

#### b) Metode Active Learning

Dalam *active learning* terdapat metode – metode yang dapat diterapkan pada semua mata pelajaran. Mel Silberman mengemukakan 101 metode dalam *active learning*. Namun demikian pada bagian ini hanya metode – metode tertentu yang bermuatan atau mengandung nilai – nilai karakter yang akan dipaparkan. Berikut 4 metode dalam *active learning*.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Al-Ayubi, 18.

<sup>38</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, 40.

### 1) *Student Created Case Studies* (Studi Kasus)

Metode ini menghadapkan peserta didik pada satu kasus tertentu sehingga memberikan kesempatan penuh kepada peserta didik untuk berargumentasi atau menanggapi suatu kasus dengan referensi yang berbeda satu sama lain. Oleh karenanya dalam metode ini peserta didik dilatih agar mampu menerima dan menghormati satu sama lain untuk memelihara kerukunan dan kedamaian dari perbedaan preferensi yang digunakan dalam diskusi. Metode ini dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas karakter peserta didik, terutama dalam hal toleransi dan cinta perdamaian.

### 2) *Assessment*

Metode ini merupakan penilaian cepat dalam *active learning*. Penggunaan metode *assessment* adalah memberikan tugas dengan cepat berkaitan dengan materi pelajaran yang sejak awal telah melibatkan peserta didik secara berkelompok untuk mengetahui kemampuan belajar dan bekerja sama mereka. Adapun muatan karakter pada metode ini adalah tanggung jawab. Kesiapan peserta didik saat dinilai secara cepat merupakan bentuk tanggung jawab dan usaha sejati yang dimiliki oleh mereka. Hal tersebut karena sejak awal peserta didik tidak diberikan informasi ataupun aba – aba. Akhirnya mengharuskan peserta didik untuk mampu bertanggung jawab dan gigih berusaha memanfaatkan kesempatan proses belajarnya sebaik mungkin. Metode ini adalah contoh dari penanaman nilai – nilai karakter pada peserta didik secara tidak langsung namun pasti.

### 3) *Go To Your Post*

Metode yang mengandalkan gerak fisik secara fleksibel pada awal mula pembelajaran. Metode ini sering kali digunakan oleh para motivator. Oleh karenanya metode ini bukan hanya berlaku pada pembelajaran di kelas, dapat juga digunakan pada kegiatan – kegiatan lain. Poin penting dari metode ini adalah menarik kembali atau merangsang minat belajar peserta didik pada awal pembelajaran. Perbedaan masing – masing *post* yang dituju oleh rombongan peserta didik melatih mereka untuk komunikatif satu sama lain serta menerima dan menghormati perbedaan yang ada. Adapun nilai karakter yang dapat diperoleh dari metode ini adalah komunikatif, demokrasi, kerja sama, serta toleransi.

### 4) Belajar Kelas Penuh

Metode belajar kelas penuh dilakukan dengan membagi seluruh peserta didik dalam kelas, menjadi dua bagian. Materi pelajaran kemudian disampaikan dengan cara yang berbeda pada masing – masing kelas. Dengan demikian ketika disatukan kembali peserta didik diharuskan mencari pasangan dari pembagian kelas sebelumnya untuk saling belajar satu sama lain. Adapun nilai karakter yang dapat diperoleh dari metode ini adalah tanggung jawab dan toleransi (saling menghargai pendapat satu sama lain).

### c) Implementasi Active Learning

Dalam implementasi diperlukan runtutan atau prosedur yang sesuai dengan metode yang akan diterapkan. Implementasi *active learning* tidak bisa dilakukan tanpa adanya prosedur yang jelas dan pasti. Maka implementasi

*active learning* dengan metode yang dipaparkan sebelumnya dapat dilakukan dengan cara berikut:<sup>39</sup>

1) *Student Created Case Studies*

- Guru membawa satu atau dua kasus tertentu.

Contoh, “*Dalam mata pelajaran PPKn guru membawakan kasus konflik atau tawuran antar umat beragama*”

- Ketika guru memberikan kesempatan peserta didik agar saling berargumen dengan referensi yang berbeda satu sama lain, maka akan terjadi adu pendapat atau perdebatan seputar kasus yang dibawakan sesuai dengan tema atau materi pelajaran
- Setelah selesai, maka guru berperan penting untuk menjadi penengah dan memberikan pendalaman materi yang dibutuhkan sebagaimana hasil diskusi yang telah dilakukan peserta didik
- Guru juga harus mengambil bagian penting dengan memberikan pengetahuan yang bermuatan karakter kepada peserta didik pada akhir diskusi.

2) *Go To Your Post*

- Letakkan tanda – tanda di sekitar ruang kelas yang diprediksi akan menjadi pilihan yang dikotomis namun juga dilematis bagi peserta didik.
- Tanda – tanda tersebut dapat berupa berbagai preferensi yang selaras dengan topik pembelajaran (Seperti pada pelajaran PAI, tokoh – tokoh Islam, terdapat Ibnu Rusyd, Imâm Al-Ghazali, dan lain sebagainya)

---

<sup>39</sup> Suyadi, 41–52.

- Kemudian mintalah peserta didik untuk tetap berdiam diri dalam posisi tanda yang mereka pilih dan berdiskusi dengan teman dalam tanda tersebut, mengapa mereka memiliki tanda tersebut.
- Mintalah perwakilan dari setiap tanda untuk mengemukakan dan mempresentasikan alasannya.

### 3) Belajar Kelas Penuh

- Guru membagi peserta didik di kelas dalam dua kelompok besar.
- Salah satu kelompok diminta untuk berada dalam ruang yang berbeda dari kelompok satunya.
- Berilah materi pelajaran yang sama dengan cara yang berbeda kepada kedua kelompok tersebut.
- Kemudian satukan kembali dalam ruangan dan mintalah untuk saling berpasangan. Satu orang membacakan hasil dari materi pelajaran, sedangkan satu orang lainnya sebagai pendengar membandingkan dan menyimpulkan hasil belajar keduanya.

## 3. Sikap Spiritual

### a) Pengertian Sikap Spiritual

Notoatmodjo mengemukakan bahwasanya sikap merupakan reaksi ataupun respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Berikutnya menurut Bimo Walgito sikap merupakan keyakinan seseorang terhadap situasi yang relatif sama atau berulang yang disertai dengan perasaan tertentu sehingga menjadi dasar bagi orang tersebut untuk merespon atau berperilaku

dengan cara yang dipilihnya.<sup>40</sup> Sikap manusia tidak mutlak atau permanen seumur hidupnya, perubahan dan perkembangan sikap setiap manusia berbeda berdasarkan lingkungan dan cara berpikirnya. Jadi memungkinkan bagi setiap manusia untuk mengubah sikapnya dari hal yang negatif menuju sikap yang positif. Hal ini juga senada dengan penjelasan dalam al-Qur'an,

﴿وَإِذَا جَاءَكَ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِآيَاتِنَا فَقُلْ سَلَامٌ عَلَيْكُمْ كَتَبَ رَبُّكُمْ عَلَى نَفْسِهِ الرَّحْمَةَ أَنَّهُ مَنْ عَمِلَ مِنْكُمْ

سُوْءًا بِجَهَالَةٍ ثُمَّ تَابَ مِنْ بَعْدِهِ وَأَصْلَحَ فَأَنَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٥٤﴾ (الانعام/6: 54)

*Artinya: “Apabila orang-orang yang beriman pada ayat-ayat Kami datang kepadamu, katakanlah, “Salāmun ‘alaikum (semoga keselamatan tercurah kepadamu).” Tuhanmu telah menetapkan sifat kasih sayang pada diri-Nya, (yaitu) siapa yang berbuat kejahatan di antara kamu karena kejahilan (kebodohan, kecerobohan, dorongan nafsu, amarah dan sebagainya), kemudian dia bertobat setelah itu dan memperbaiki diri, maka sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (Al-An'am/6:54)*

Ayat tersebut telah mengisyaratkan terbukanya pintu taubat bagi orang – orang yang telah menyesali perbuatannya.

Sedangkan spiritual adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan rohani dan batin. Spiritual merupakan sesuatu yang mendasar, mempengaruhi cara berpikir, sehingga mampu menggerakkan manusia dalam bertingkah laku. Hal – hal yang berhubungan dengan Tuhan serta kepercayaan yang

---

<sup>40</sup> R Nuruliah Kusumasari, “Lingkungan Sosial Dalam Perkembangan Psikologis Anak,” *Jurnal Ilmu Komunikasi (J-IKA)* II, no. 1 (2015): 33.

dianut oleh manusia melekat dalam kata spiritual.<sup>41</sup> Spiritual dalam konteks ilmu pengetahuan berkaitan dengan kemampuan individu dari segi sikap mental, etika, intelektual, serta religiusitas. Unsur – unsur yang terkandung di dalamnya seperti kebaikan, kejujuran, dan kebenaran.

Pengertian di atas menunjukkan bahwa sikap spiritual merupakan reaksi atau respon dari seseorang ketika menghadapi situasi tertentu dengan perilaku yang didasarkan kepada ajaran agama yang dianutnya, menyangkut iman dan takwa pada Allah SWT. Sikap spiritual menjadi landasan bagi setiap individu agar mampu merespon kehidupan dengan tingkah laku yang baik sebagaimana anjuran dalam agama yang telah dianut. Sikap yang muncul dari seseorang bukan hasil dari pikiran yang kosong akan tetapi berdasarkan pengalaman yang telah dilalui dan pengajaran yang diterima untuk mengolah cara berpikirnya. Maka penting untuk mengajarkan dan menanamkan agama dalam diri seseorang sehingga memiliki spiritualitas yang kuat. Oleh karenanya dalam dunia pendidikan, peserta didik dilatih untuk mempunyai sikap spiritual yang baik dengan dicantumkan butir dan indikator sikap spiritual dalam pendidikan di Indonesia.

#### b) Indikator Sikap Spiritual

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam upaya penanaman sikap spiritual bagi peserta didik melalui kegiatan pembelajaran dan pembiasaan di lingkungan sekolah. Dalam hal ini guru atau pendidik telah mengupayakan semaksimal mungkin agar mencapai kompetensi lulusan yang diharapkan. Kompetensi yang berkaitan dengan sikap spiritual telah tercantum dalam kompetensi inti 1 pada ranah jenjang SMP/MTs, yakni “menerima ajaran yang

---

<sup>41</sup> Kusumasari, 34.

dianutnya” dengan maksud diharapkan peserta didik mampu menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya. Adapun butir dan indikator sikap spiritual yang kemudian dapat ditanamkan melalui pembelajaran, diantaranya:

- 1) Beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, yakni berdoa pada waktu sebelum dan sesudah menjalankan setiap perbuatan, menerima semua pemberian dan keputusan Tuhan Yang Maha Esa dengan ikhlas, berusaha semaksimal mungkin untuk meraih hasil atau prestasi yang diharapkan (ikhtiar), berserah diri (tawakal) kepada Tuhan Yang Maha Esa setelah selesai melakukan usaha maksimal (ikhtiar).
- 2) Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yakni Menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya, memberi salam pada saat awal dan akhir pembelajaran, menjaga lingkungan hidup di sekitar rumah tempat tinggal, sekolah, dan masyarakat, memelihara hubungan baik dengan sesama makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, menghormati orang lain dalam menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.
- 3) Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, yakni mengucapkan kalimat pujian pada Tuhan Yang Maha Esa atas nikmat dan karunia-Nya, memanfaatkan kesempatan belajar dengan sangat baik untuk meraih kesuksesan dalam pendidikan, mensyukuri kekayaan alam Indonesia dengan memanfaatkannya sebaik mungkin.

c) Optimisme dalam Sikap Spiritual

Optimisme adalah suatu sikap yang selalu mempunyai harapan baik dalam aspek apapun serta mempunyai kecenderungan dalam mengharap hasil yang menyenangkan. Williams mengemukakan bahwa optimisme berkaitan dengan

mekanisme serta proses yang menuntun manusia untuk berkembang sekalipun berada dalam kondisi yang buruk.<sup>42</sup> Sederhananya optimisme merupakan cara berpikir atau paradigma berpikir positif. Konsep optimisme berfokus pada ekspektasi individu pada masa depannya. Konsep ini juga berkaitan dengan teori psikolog perihal motivasi, yaitu *expectancy-value theories*.<sup>43</sup>

Teori ini berawal dari ide bahwa perilaku ditujukan pada pencapaian tujuan (*goal*) yang diinginkan. Setiap individu akan mulai mencocokkan perilaku, mencocokkan diri mereka sendiri kepada apa yang mereka lihat dan inginkan. Selain respon perilaku, juga terdapat keterlibatan pengalaman emosi pada kejadian dalam kehidupan.

Hal yang perlu dipahami bahwa optimisme juga berhubungan dengan sikap spiritual. Dapat dikatakan demikian karena terdapat kesinambungan antara ciri optimisme dan indikator sikap spiritual. Menurut Murdoko dan Prasetya, terdapat 6 ciri optimisme. Dalam 6 ciri tersebut setidaknya terdapat 2 poin yang selaras dengan poin – poin dalam indikator sikap spiritual. Adapun penjabarannya sebagai berikut:<sup>44</sup>

- 1) Memiliki visi pribadi

Dengan memiliki visi pribadi maka seseorang akan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dengan tetap memiliki semangat yang konstan untuk menjalani kehidupan dengan menerima apa yang sudah terjadi dan

---

<sup>42</sup> Nursaimah Zulfikar, Siti Rahmatina, Musfirah, “Optimisme Siswa SMP Dalam Proses Pembelajaran Matematika Daring,” *Jurnal Dimas: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains* 1, no. 2 (2022): 39.

<sup>43</sup> Miftahun Ni'mah Suseno, “Efektivitas Pembentukan Karakter Spiritual Untuk Meningkatkan Optimisme Terhadap Masa Depan Anak Yatim Piatu,” *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)* 5, no. 1 (2013): 5, <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol5.iss1.art1>.

<sup>44</sup> Suseno, 7.

apa yang akan terjadi kedepannya. Selain itu, dengan visi pribadi akan mempunyai tenaga penggerak yang membuat kehidupan lebih dinamis dan berusaha mewujudkan cita – citanya. Dengan demikian, membuat muncul harapan bahwa apa yang telah dilakukan akan membuahkan hasil yang baik. Hal ini sejatinya memiliki kesamaan dengan konsep ikhlas, ikhtiar, dan tawakkal dalam bingkai sikap spiritual. Ikhlas yakni, menerima kondisi dan pemberian tuhan tanpa mengeluh. Ikhtiar, dengan berusaha menggapai tujuannya. Sedangkan, konsep tawakkal diajarkan untuk menaruh harapan yang baik atas apa yang sudah diikhtiarkan.

2) Berani melakukan *trial and error*.

Optimisme akan membawa individu memaknai kegagalan sebagai sebuah hal yang wajar, alih – alih putus asa, optimisme akan menganggap kegagalan tersebut sebagai titik awal atau pemicu untuk kembali bangkit. Dalam artian tidak ada rasa bosan dan jenuh dalam mencoba atau mengupayakan hal tersebut, selalu ada kemampuan untuk terus gigih berusaha dan mencoba lagi dengan tujuan mencapai hasil yang diharapkan. Hal ini selaras dengan konsep ikhtiar dalam sikap spiritual. Pada konteks tersebut ialah memanfaatkan kesempatan belajar dengan ikhtiar yang baik. Maka ikhtiar yang dilakukan harus terus menerus, mencoba, dan berusaha semaksimal mungkin pada sesuatu yang menjadi tujuannya.

Dengan penjelasan diatas cukup menunjukkan bahwa optimisme adalah bagian dari sikap spiritual. Dibuktikan dengan ciri – ciri optimisme selaras pada butir – butir yang tercantum dalam indikator sikap spiritual beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Artinya, ketika sikap

spiritual seseorang dilatih dan ditingkatkan melalui pembiasaan dengan pembelajaran aktif maka optimisme dalam individu tersebut secara tidak langsung akan meningkat pula, utamanya pada konteks sikap spiritual yang berkenaan dengan konsep ikhlas, tawakkal, dan ikhtiar dalam diri peserta didik.

#### d) Toleransi dalam Sikap Spiritual

Berdasarkan makna bahasanya, toleransi diartikan sebagai sikap sabar dalam diri guna menanggung beban perasaan saat berhadapan dengan sesuatu yang berbeda, baik dalam berpendapat, keyakinan, ataupun praktik ibadah. Webster menyatakan bahwa bersikap toleransi berarti mengizinkan, mengakui, dan menghormati kepercayaan individu lainnya. Selanjutnya, Hindson & Caner mengungkapkan bahwa makna toleransi telah berkembang seiring berjalannya waktu. Akhirnya muncul penggunaan terma toleransi baru atau pluralistik. Dalam hal ini kebenaran dipandang relatif sehingga menganggap semua kepercayaan benar secara kultural.<sup>45</sup>

Selain itu, definisi lengkap terkait toleransi juga telah disampaikan oleh *United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization* (UNESCO) bahwa toleransi meliputi beberapa poin, meliputi: sikap saling menghormati dengan tulus, penerimaan dan akomodasi, menghormati dalam perbedaan pribadi maupun budaya, resolusi konflik dengan damai, penerimaan serta pengharagaan pada keanekaragaman budaya, menghormati pada kelompok – kelompok minoritas, ramah/santun, serta keterbukaan pikiran.<sup>46</sup> Umar Hasyim memaparkan ruang lingkup dari pendidikan toleransi yang terbagi dalam beberapa poin sehingga

---

<sup>45</sup> Prosmala Hadisaputra and Baiq Rofiqoh Amalia Syah, "Tolerance Education In Indonesia: A Literature Review," *Dialog* 43, no. 1 (2020): 78.

<sup>46</sup> Hadisaputra and Syah, 79.

diantara poin – poin tersebut cukup menjelaskan keselarasan antara toleransi dengan indikator dalam sikap spiritual. Diantaranya:<sup>47</sup>

1) Menghormati keyakinan orang lain

Ketika tidak ada penghormatan terhadap perbedaan keyakinan dan bentuk peribadatan atau hanya memaksakan keyakinan seseorang dengan cara yang keras maka yang akan muncul hanyalah sikap hipokrit atau munafik. Maka menghormati keyakinan orang lain adalah kewajiban sehingga mampu menghindari perilaku negatif lainnya. Hal ini selaras dalam indikator sikap spiritual, menghormati orang lain dalam menjalankan ibadahnya. Dengan bentuk penghormatan inilah maka akan terwujud makna dari toleransi itu sendiri.

2) Saling mengerti

Tidak akan ada sikap menghormati ketika tidak memiliki rasa saling mengerti. Akibatnya tentu tercipta perasaan saling membenci antar satu sama lain. Dengan demikian diperlukan rasa saling mengerti untuk menciptakan dan memelihara kerukunan satu sama lain. Hal ini tentu selaras dengan sikap spiritual, yakni pada indikator memelihara hubungan baik dengan sesama makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Dari uraian diatas cukup menunjukkan bahwa toleransi merupakan bagian dari sikap spiritual. Hal ini terlihat dari ruang lingkup toleransi yang selaras pada butir – butir yang tercantum dalam indikator sikap spiritual bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan demikian, ketika sikap spiritual individu dilatih dan ditingkatkan dengan cara pembiasaan pada pembelajaran aktif maka toleransi

---

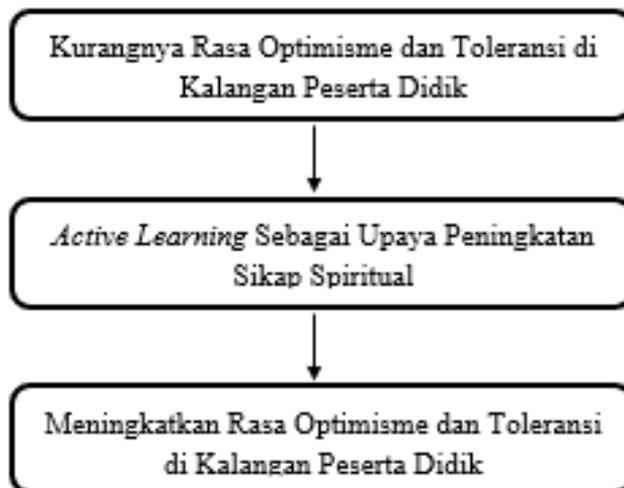
<sup>47</sup> Iqbal Amar Muzaki, “Pendidikan Toleransi Menurut Q.S. Al-Baqarah Ayat 256 Perspektif Ibnu Katsier,” *Wahana Karya Ilmiah* 3, no. 2 (2019): 414,.

dalam individu tersebut secara tidak langsung akan meningkat pula, utamanya pada konteks sikap spiritual yang berkenaan dengan memelihara dan menghormati perbedaan keyakinan satu sama lain.

e) Peningkatan Sikap Spiritual

Peningkatan merupakan suatu proses untuk merubah atau menuju ke arah yang lebih baik. Perubahan yang terjadi pada karakteristik peserta didik baik secara kognitif, afektif, ataupun psikomotorik merupakan hasil dari latihan maupun pengalaman dengan penguatan. Dengan ini yang dimaksud peningkatan sikap spritual, yakni upaya ataupun proses merubah karakteristik peserta didik, dalam hal ini sikap spiritual menjadi lebih baik melalui pembiasaan serta penguatan aspek – aspek spiritual dalam pembelajaran di sekolah. Pembiasaan dan penguatan yang dilakukan dengan cara menentukan strategi atau metode pembelajaran yang didalamnya mampu menyertakan aspek – aspek spiritual.

**B. Kerangka Berpikir**



*Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir*

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian yang berjudul “Strategi *Active Learning* Sebagai Upaya Peningkatan Sikap Spiritual Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAI di SMPN 4 Situbondo” peneliti akan menggunakan metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini merupakan *field research* atau studi lapangan. Dengan demikian peneliti akan menjelaskan serta memaparkan tema yang ditetapkan secara rinci berdasarkan pada data yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara di lokasi penelitian.

#### B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terletak di SMPN 4 Situbondo, sebuah Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Situbondo. Sekolah tersebut beralamat di Jl. Wr. Supratman No 17, Kelurahan Patokan, Kecamatan Situbondo, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur. Pemilihan lokasi sekolah tersebut berdasarkan pada beberapa pertimbangan, diantaranya:

- a) SMPN 4 Situbondo sebagai salah satu sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka yang mana *basic* daripada penggunaan kurikulum tersebut adalah menuntut keaktifan peserta didik salah satunya dengan penggunaan strategi *active learning* pada proses pembelajaran.
- b) SMPN 4 Situbondo yang mengusung visi “MANTAP BERGENGSI” dengan salah satu poin yang ada di dalamnya, yakni beriman sebagai bentuk cita – cita yang didasarkan pada nilai – nilai Islam untuk mewujudkan peserta didik yang religius serta memiliki sikap spiritual yang baik.

- c) Implementasi Kurikulum Merdeka yang menyeluruh dalam mata pelajaran, termasuk mata pelajaran PAI sehingga mampu mulai menerapkan strategi *active learning* dalam proses pembelajaran PAI di SMPN 4 Situbondo.

### C. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kualitatif, peneliti tentunya berperan sebagai kunci serta menjadi instrumen utama.<sup>48</sup> Kemudian peneliti merancang tahapan penelitian dengan cara mendatangi lokasi penelitian secara langsung. Di lokasi penelitian, peneliti berupaya mencari data, melihat, serta melakukan observasi kondisi lapangan dengan tujuan mendapatkan data yang diperlukan. Adapun kehadiran peneliti untuk menyerahkan surat izin penelitian hingga melakukan tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### D. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti berencana melibatkan beberapa narasumber yang berperan penting serta relevan dengan judul penelitian. Peneliti akan menggunakan teknik *purposive sampling* atau teknik pengambilan sampel berdasarkan beberapa pertimbangan tertentu, seperti melihat identitas narasumber yang relevan dengan tujuan penelitian sehingga mampu menjawab topik yang diteliti.<sup>49</sup>

Adapun narasumber yang telah ditentukan untuk wawancara adalah Nur Hailim Meiwati, S.Pd selaku Waka Kurikulum SMPN 4 Situbondo untuk mengulik konsep, implementasi, dan dampak Kurikulum Merdeka berbasis *active learning*

---

<sup>48</sup> Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 146,

<sup>49</sup> Ika Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling," *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 34,.

dalam proses belajar peserta didik, Ibu Nur Anisah, M.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI untuk mengambil informasi konsep dan penerapan strategi *active learning* pada pembelajaran PAI serta penanaman sikap spiritual peserta didik di dalam kelas, serta peserta didik SMPN 4 Situbondo dalam kegiatan pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana *active learning* berdampak pada peningkatan sikap spiritual yang dimiliki.

#### **E. Data dan Sumber Data**

Data ialah kumpulan informasi maupun fakta yang merupakan bagian integral dalam proses penelitian meliputi hasil observasi, wawancara, kajian literatur, serta dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif ini, data – data yang dikumpulkan meliputi uraian lisan yang berasal dari sumber data primer dan sekunder.

##### **a) Sumber data primer**

Data primer merupakan kumpulan informasi yang didapat secara langsung dari narasumber dengan beberapa teknik, seperti observasi, wawancara, diskusi, ataupun penyebaran kusioner.<sup>50</sup> Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara kepada narasumber, serta dokumentasi terkait strategi *active learning* sebagai upaya peningkatan sikap spiritual dalam pembelajaran PAI.

---

<sup>50</sup> Muhammad Zefri Meita Sekar Sari, “Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelolaan Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura,” *Jurnal Ekonomi* 21, no. 3 (2019): 311,

b) Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat secara tidak langsung dari obyek penelitian.<sup>51</sup> Adapun upaya memperoleh data sekunder peneliti, yakni melakukan studi kepustakaan yang diperoleh dari buku, jurnal, ataupun referensi lainnya yang masih relevan dengan topik penelitian.

**F. Instrumen Penelitian**

Pada penelitian ini, yang menjadi instrumen utama adalah peneliti itu sendiri. Maka peneliti sebagai instrumen perlu adanya validasi terhadap peneliti itu sendiri, validasi dalam aspek pemahaman metode kualitatif, wawasan obyek yang akan diteliti, serta kesiapan peneliti meninjau obyek penelitian, baik secara logistik ataupun akademis.<sup>52</sup> Adapun yang melakukan validasi ialah peneliti sendiri melalui evaluasi diri atas poin – poin yang disebutkan sebelumnya. *Human instrument* dalam penelitian kualitatif berfungsi dalam penetapan fokus penelitian, pemilihan informan, pengumpulan data, hingga menarik kesimpulan dari penelitiannya.

Segala sesuatu dalam penelitian kualitatif, pada awalnya belum jelas dan pasti permasalahannya, sumber datanya, maupun hasil yang diharapkan. Rancangan penelitian yang telah ditetapkan masih bersifat sementara dan dapat berkembang ketika peneliti masuk dalam obyek penelitian.<sup>53</sup> Oleh karenanya, pada penelitian ini peneliti akan menjadi instrumen utama dan terjun ke lapangan dengan memahami betul atas metode yang digunakan, wawasan dari obyek yang akan diteliti, hingga

---

<sup>51</sup> Meita Sekar Sari, “Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelolaan Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura.”

<sup>52</sup> Sugiyono, *Meotde Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&d*, 17th ed. (Bandung: Alfabeta, 2012), 222.

<sup>53</sup> Sugiyono, 223.

menarik kesimpulan dari penelitian ini. Ketika memasuki tahap penelitian dan fokus masalah semakin jelas, maka kemungkinan peneliti akan mengembangkan instrumen penelitian sederhana dengan harapan mampu melengkapi data serta membandingkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Pada pengumpulan data, peneliti akan meninjau langsung lokasi penelitian dengan cara observasi disertai penggunaan referensi baik dari sumber data primer maupun sekunder. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi.

##### **a) Observasi**

Observasi adalah pengamatan secara langsung serta kontinu sehingga mampu menghasilkan fakta. Observasi pada penelitian kualitatif berjalan secara natural mengikuti alur alami. Instrumen – instrumen yang ditemukan akan dicatat guna mencapai tujuan penelitian.<sup>54</sup>

Observasi akan dilakukan dengan mengamati secara langsung lingkungan sekolah, strategi *active learning* dalam pembelajaran PAI, serta sikap spiritual peserta didik. Pada penelitian skripsi ini, peneliti akan melakukan observasi sebanyak lima kali ke SMPN 4 Situbondo guna mendapatkan validasi data yang diperoleh.

---

<sup>54</sup> Hasyim Hasanah, “Teknik - Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial),” *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 28,.

b) Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dan narasumber dengan berinteraksi langsung secara tatap muka guna memperoleh data secara primer.<sup>55</sup> Pada penelitian ini, peneliti membuat jadwal untuk melaksanakan wawancara bersama narasumber yang akan dilaksanakan selama 5 hari, yakni pada tanggal Januari 2024 bersama Nur Hailim Meiwati, S.Pd selaku Waka Kurikulum SMPN 4 Situbondo, tanggal Januari 2024 bersama Ibu Nur Anisah, M.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI di SMPN 4 Situbondo, serta tanggal Januari 2024 bersama peserta didik SMPN 4 Situbondo.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan studi dan analisis dari data yang sebelumnya telah didokumentasikan. Pada penelitian ini, peneliti akan menghimpun informasi – informasi yang berasal dari sumber tertulis, meliputi dokumen, arsip, catatan, ataupun rekaman. Hal ini dilakukan guna memberikan bukti bahwa penelitian benar – benar dilakukan di lokasi peneltiain. Selain itu, peneliti juga akan mendokumentasikan hasil dari observasi, wawancara, serta aktivitas strategi *active learning* sebagai upaya peningkatan sikap spiritual peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMPN 4 Situbondo.

Adapun dokumen yang dibutuhkan pada penelitian ini berupa profil SMPN 4 Situbondo, visi, misi, tujuan sekolah, akreditasi, jadwal serta beberapa foto

---

<sup>55</sup> Mita Rosaliza, “Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif,” *Jurnal Ilmu Budaya*, 2015, 72.

strategi *active learning* dalam pembelajaran PAI, data peserta didik, data guru PAI di SMPN 4 Situbondo dan beberapa dokumentasi foto oleh peneliti.

#### **H. Pengecekan Keabsahan Data**

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif, dimana akan menghasilkan penemuan secara alamiah. Tahap esensial dari penelitian kualitatif adalah pengecekan keabsahan data. Oleh karenanya guna memastikan keabsahan data pada penelitian ini, peneliti akan menerapkan uji kredibilitas melalui triangulasi dengan berbagai sumber, teknik dan periode waktu.<sup>56</sup>

##### **a) Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber merupakan verifikasi keabsahan data melalui beberapa sumber data guna memastikan konsistensi serta seberapa akurat data yang diperoleh. Pada penelitian ini, peneliti akan memvalidasi data maupun informasi yang didapatkan dari narasumber yang telah ditetapkan.

##### **b) Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik merupakan penggunaan beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda supaya peneliti mendapatkan data yang beragam dan sudut pandang yang lebih komprehensif ketika memverifikasi data yang diperoleh. Peneliti akan menggunakan teknik observasi guna memeriksa data yang kemudian berlanjut pada teknik wawancara dan teknik dokumentasi.

---

<sup>56</sup> Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," 150.

### c) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah teknik membandingkan data dengan menggunakan waktu sebagai variabelnya. Kondisi dan waktu yang berbeda dalam tahapan penelitian dilakukan guna mengecek validitas kebenaran data. Peneliti akan melaksanakan tahapan observasi pada bulan Oktober dan November dengan penelitian yang sama namun dalam waktu yang berbeda. Jika ditemukan perbedaan hasil pengujian maka peneliti memerlukan teknik triangulasi waktu agar mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap sehingga mampu menghasilkan kesimpulan data.

## I. Analisis Data

Penelitian kualitatif kali ini akan menggunakan pendekatan analisis data dengan mengadopsi model Miles dan Huberman sebagai rujukan yang di dalamnya terdapat 3 hal, meliputi pengumpulan dan reduksi data, pemaparan data, dan kesimpulan.

Dalam tahap awal, peneliti mengumpulkan data yang bersumber dari penelitian sebelumnya maupun sumber – sumber lainnya yang relevan dan kredibel. Kemudian melakukan reduksi data dan menganalisis sehingga menjadi bentuk yang lebih terfokus serta terkelompok. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah pemahaman serta interpretasi dari data yang begitu kompleks dan mengidentifikasi pola maupun temuan yang signifikan. Setelah itu akan dilakukan pemaparan data guna mengkomunikasikan hasil analisis kepada audiens dalam bentuk teks, tabel,

ataupun bentuk lainnya sehingga dapat mudah dipahami. Terakhir peneliti akan menarik kesimpulan pada bagian akhir laporan.<sup>57</sup>

## **J. Prosedur Penelitian**

Pada penelitian ini, terdapat empat tahapan dalam prosedur penelitian yang meliputi:

### a) Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan terdapat merumuskan masalah dan fokus penelitian, rancangan desain penelitian, hingga identifikasi metode dan instrumen yang akan digunakan. Sebelum memulai penelitian, peneliti melakukan persiapan diantaranya menyusun kerangka konseptual, identifikasi sampel atau populasi yang akan diteliti, serta menyiapkan alat pengumpulan data.

Adapun peneliti melakukan perencanaan sebelum pembuatan proposal penelitian skripsi ini dengan meninjau lokasi penelitian, yakni SMPN 4 Situbondo pada 15 Agustus 2023. Peneliti meninjau lokasi penelitian dengan salah satu guru di sekolah setempat yang akan menjadi salah satu narasumber dalam penelitian ini.

### b) Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan, peneliti terlebih dahulu menghimpun referensi dari penelitian terdahulu yang sangat relevan dengan penelitian ini sebagai gambaran kajian yang nantinya dipaparkan. Selanjutnya peneliti akan mengunjungi lokasi penelitian, yakni SMPN 4 Situbondo guna melaksanakan tahapan – tahapan berikutnya, berupa observasi, wawancara, serta dokumentasi dengan tujuan

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&d*, 246.

mengumpulkan data yang dibutuhkan, Peneliti akan melakukan tahap observasi pada bulan Oktober 2023.

c) Tahap Reduksi Data

Data primer dan sekunder yang sudah didapatkan akan dianalisis menggunakan model yang telah ditentukan sebelumnya. Analisis dilakukan secara bertahap guna memperoleh data yang dibutuhkan. Peneliti akan melakukan tahap ini pada bulan November – Desember 2023.

d) Tahap Pelaporan

Pada tahap akhir peneliti akan memaparkan hasil penelitian dalam bentuk laporan penelitian yang formatnya sesuai dengan penulisan karya ilmiah yang telah disepakati oleh lembaga, yakni berupa naskah skripsi. Adapun pelaporan oleh peneliti dilakukan kepada dosen pembimbing dan dosen penguji

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

Dalam tahap ini peneliti akan memaparkan data yang sudah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun seluruh data tersebut akan dipilih dan disaring sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dengan perolehan data dari Lembaga Pendidikan yaitu sekolah, peneliti dapat mendeskripsikan SMPN 4 Situbondo.

##### 1. Profil SMP Negeri 4 Situbondo

###### a. Identitas SMPN 4 Situbondo

Nama Sekolah	: SMPN 4 Situbondo
Status Sekolah	: Negeri
Izin Operasional	: 4621/B
NPSN	: 20522693
Alamat Sekolah	: Jl WR. Supratman No.17
Kelurahan	: Patokan
Kecamatan	: Situbondo
Kabupaten/Kota	: Situbondo
Provinsi	: Jawa Timur
Lintan/Bujur	: -7.7063/113.9962
Website	: <a href="http://www.smp4situbondo.sch.id/">http://www.smp4situbondo.sch.id/</a>
Email	: <a href="mailto:admin@smp4situbondo.sch.id">admin@smp4situbondo.sch.id</a>
Nomor Telepon	:

b. Sejarah SMPN 4 Situbondo

Sekolah ini terletak dipertengahan kota dengan alur berdirinya sebagai berikut: tanggal 1 November 1952 berdasarkan Keputusan Mendikbud RI berdiri secara resmi Sekolah Kepandaian Putri Tingkat Pertama Negeri (SKP), kemudian dengan SK Mendikbud RI berubah menjadi Sekolah Kesejahteraan Keluarga Tingkat Pertama Negeri (SKKP) yang ditandatangani oleh Mendikbud RI pada tanggal 29 Juli 1983, pada tanggal 5 Oktober 1994 berdasarkan Keputusan Mendikbud RI Nomor: 0259/O/1994 SKKP Negeri Situbondo alih fungsi menjadi Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 5 (SLTP Negeri 5), serta tanggal 28 Juni 2001 dengan SK Mendikbud berubah menjadi Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 (SMPN 4 Situbondo) hingga sekarang.

c. Visi Misi dan Tujuan SMPN 4 Situbondo

- Visi

1. Terwujudnya pelaksanaan kegiatan keagamaan sesuai dengan keyakinannya masing-masing.
2. Terwujudnya perangkat kurikulum yang memenuhi standar.
3. Terwujudnya komponen standar nasional pendidikan yang terdiri dari standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian.
4. Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
5. Terwujudnya siswa terampil dalam mengoperasikan komputer dan internet.

6. Terwujudnya siswa terampil dalam bidang olahraga.
  7. Terwujudnya siswa terampil dalam bidang kepramukaan.
  8. Terwujudnya budaya bersih, dan ASRI pada lingkungan sekolah.
  9. Terwujudnya budaya 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun).
- Misi
    1. Menanam pohon dan bunga secara berkala.
    2. Melaksanakan lomba kebersihan kelas dan lingkungan.
    3. Melaksanakan kegiatan spiritual keagamaan.
    4. Membudayakan kehidupan yang sopan, cakap, dan mandiri.
    5. Melaksanakan PBM yang efektif.
    6. Mengembangkan bakat dan potensi siswa melalui ekstrakurikuler.
    7. Mengoptimalkan peran serta masyarakat dalam meningkatkan mutu sekolah.

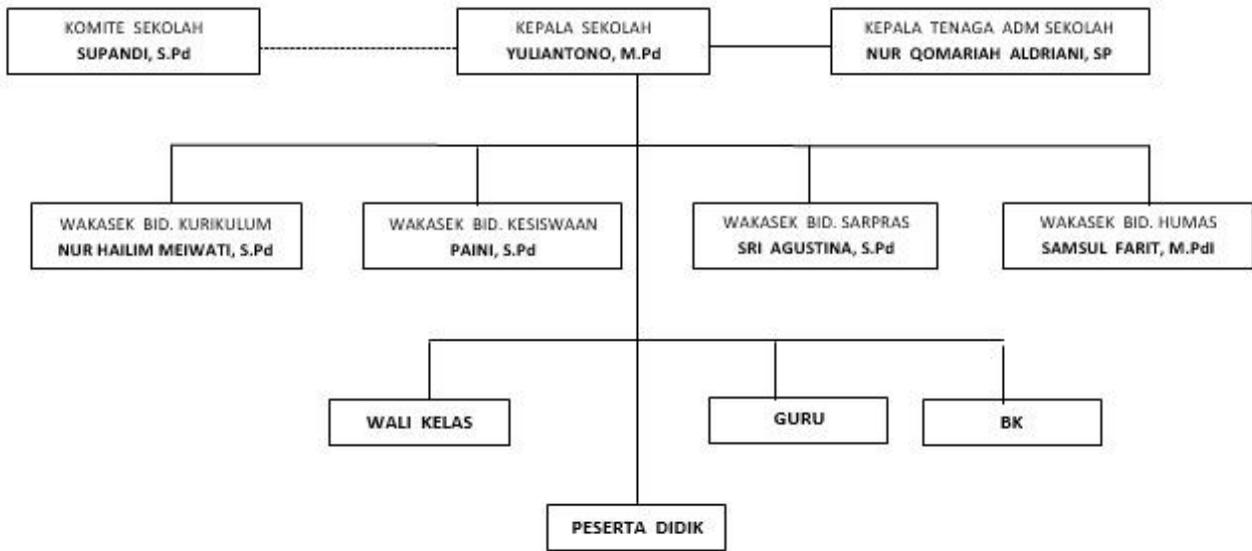
d. Struktur Organisasi

Struktur organisasi sekolah merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam kelembagaan sekolah. Struktur tersebut berfungsi untuk menunjukkan peran dan kerja sumber daya sekolah agar seluruh perencanaan dan kegiatan sekolah dapat terlaksana dengan baik serta terstruktur.

Struktur organisasi dari SMPN 4 Situbondo terdiri dari; Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum, Kesiswaan, Sarpras, Kepala Tenaga Administrasi Sekolah, serta anggota, tenaga pendidikan, dan wali kelas.

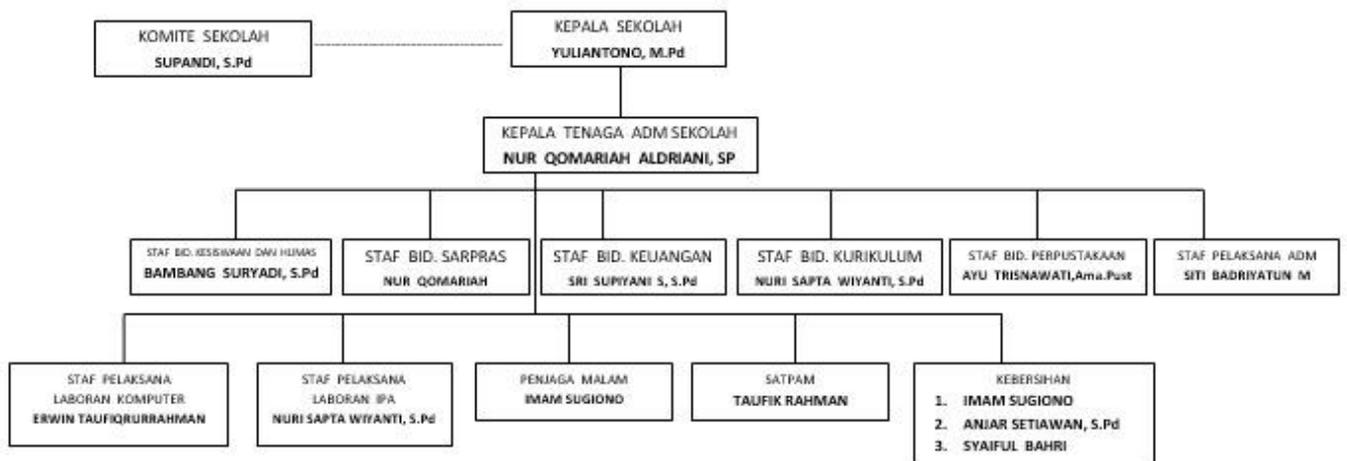
Adapun struktur organisasi SMPN 4 Situbondo sebagai berikut:

**STRUKTUR ORGANISASI  
SMP NEGERI 4 SITUBONDO  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**



*Gambar 4. 1 Struktur Organisasi SMPN 4 Situbondo Tahun Pelajaran 2022/2023*

**STRUKTUR ORGANISASI  
TENAGA ADMINISTRASI SMP NEGERI 4 SITUBONDO  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**



*Gambar 4. 2 Struktur Organisasi Tenaga Administrasi SMPN 4 Situbondo Tahun Pelajaran 2022/2023*

e. Data Peserta Didik SMPN 4 Situbondo

Data peserta didik SMPN 4 Situbondo sebanyak 1410 orang. Adapun rinciannya yakni, kelas VII sebanyak 432 orang, kelas VIII sebanyak 492 orang, kelas IX sebanyak 486 orang.

f. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMPN 4 Situbondo

Data pendidik dan tenaga pendidik SMPN 4 Situbondo yaitu sebanyak 46 orang.

NO	NAMA	JENIS TUGAS
1.	Drs. Agus Sugianto	PPKn
2.	Dra. Sri Utami, M.M.Pd	Matematika
3.	Eko Sudarmaji, S.Pd.	I P S
4.	Dra. Nur Anisah, M.Pd.I	P A I
5.	Nur Hailim Meiwati, S.Pd.	I P S
6.	Paini, S.Pd.	I P A
7.	Agus Hariyanto,S.Pd.	Bahasa Inggris
8.	Dra. Triana Arimukti	Matematika
9.	Ishartatik, S.Pd.	I P S - PKN
10.	Dini Agustin, S. Pd	IPA - Prakarya
11.	Samsul Farit, M.Pd.I	P A I
12.	Agus Susanto, M.Pd.	Bahasa Indonesia
13.	A. Fadilahtur R., M.Pd	Bahasa Indonesia
14.	Sri Wahyuni, S.Pd.	I P A
15.	Sri Agustina, S.Pd.	I P S - Prakarya
16.	Lolita Devi, S.Pd.	Bahasa Inggris
17.	Khairani Insani, S.Kom. M. Pd	INFORMATIKA - TIK
18.	Dalilah El Baroroh, S.Pd	B K
19.	Wiwik Mistrianah S. Pd	B K
20.	Sukarso, S.Pd.	Matematika
21.	Rezha Mukti Prabowo, S.Pd. Gr	B K
22.	Moh. Sudarwo, S.Pd. Gr	Seni Budaya
23.	Defi Bagus Satriyo, S.Pd. Gr M.Pd	P J O K
24.	Rizatun Jadidah, S.Pd	IPA - Prakarya
25.	Vita Fristian, S.Pd.	Bahasa Indonesia
26.	Feri Fadli, S.Pd	PPKn
27.	Jamaluddin, S.Pd.	P J O K – Bahasa Madura
28.	Karina Febri I, S. Pd	PJOK – Prakarya - PKN

29.	Dewi Adinda, S. Pd	Bahasa Inggris – Bahasa Madura
30.	Agus Tri Yuliana, SE	Seni Budaya -Prakarya
31.	Novi Nurcahyanti, S.Pd	Bahasa Indonesia
32.	Nur Qomariah, SP	Koor. Tenaga Administrasi Sekolah
33.	Bambang Supriyadim S.Pd	Pelaksana Urusan Pengurus Barang
34.	Sri Supiyanik S, S.Pd	Pelaksana Urusan Administrasi Kepegawaian
35.	Marsono	Pelaksana Urusan Administrasi Kesiswaan
36.	Nur Wahyudi	Pelaksana Urusan Administrasi Keuangan
37.	Nuri Sapta Wiyanti, S.Pd	Staf Tenaga Administrasi
38.	Ayu Trisnawatia, SI, Pust	Staf Tenaga Administrasi
39.	Maria Ulfa	Staf Tenaga Administrasi
40.	Dicky Edwin Putra P, SE	Staf Tenaga Administrasi
41.	Saiful Bahri	Staf Tenaga Administrasi
42.	Renanda Dwi I, SI, Pust	Staf Tenaga Administrasi
43.	Anjar Setiawan R, S.Pd	Staf Tenaga Administrasi
44.	Taufik Rahman	Staf Tenaga Administrasi
45.	Imam Sugiono	Staf Tenaga Administrasi
46.	Erwin Taufiqurrahman	Staf Tenaga Administrasi

*Tabel 4. 1 Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMPN 4 Situbondo*

2. Konsep strategi *active learning* pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Situbondo

*Active learning* merupakan strategi belajar yang memancing peserta didik agar mampu berperan aktif dalam pembelajaran, baik sesama peserta didik maupun peserta didik dengan guru. Dalam konsep strategi *active learning* peserta didik tidak boleh pasif dan guru tidak boleh berpandangan bahwa dirinya merupakan satu – satunya orang yang harus aktif dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh informan Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum Ibu Nur Hailim Meiwati:

“Strategi *active learning* itu merupakan suatu strategi pembelajaran yang mana konsep utamanya adalah mengaktifkan pada peserta didik jadi peserta didik yang menjadi motor. Jadi guru di sini sebagai pendamping –

pendamping atau pengantar saja gitu. Jadi di sini tujuannya adalah bahwa pembelajaran itu berfokus pada peserta didik yang aktif gitu. Seperti itu, jadi mungkin secara teoritisnya itu kan sudah ada *ya* gambarannya. Intinya di sekolah ini kita sudah menerapkan itu.”<sup>58</sup> **(NH.RM1.01)**

Dari paparan diatas menunjukkan bahwa konsep *active learning* berfokus pada keaktifan peserta didik dan guru hanya sebagai pendamping yang mengarahkan proses belajar peserta didik. Pernyataan mengenai konsep *active learning* tersebut juga sesuai dengan yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam Ibu Nur Anisah:

“Strategi pembelajaran yang menekankan pada keaktifan peserta didik, guru hanya berperan unuk fasilitator, yang belajar dan menggali informasi itu dari peserta didik, dapat dilakukan di kelas dan luar kelas seperti praktik di musholla, diskusi presentasi membuat produk itu di dalam kelas.”<sup>59</sup> **(NA.RM1.01)**

Hal ini juga telah diterapkan dengan baik oleh lembaga sekolah SMPN 4 Situbondo. Konsep strategi *active learning* sendiri digunakan oleh sekolah dengan tujuan memberikan pengalaman dan informasi lebih kepada peserta didik sehingga proses pembelajaran yang diberikan lebih bermakna, sebagaimana dipaparkan oleh Ibu Nur Hailim Meiwati:

“Konsep strategi *active learning* kami dari sekolah secara umum ialah bertujuan untuk melakukan pembelajaran yang mana berfokus pada peserta didik tersebut. Bagaimana peserta didik mendapatkan pengalaman dan informasi belajar yang lebih interaktif dan bermakna. Sedangkan pada metodenya nanti itu diserahkan kepada guru masing – masing. Jadi nanti metode *active learning* yang mana itu terserah guru masing – masing penerapannya di kelas.”<sup>60</sup>**(NH.RM1.03)**

---

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hailim Meiwati, S.Pd pada tanggal 09 Januari 2024 pukul 10.30 WIB

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nur Anisah, M.Pd pada tanggal 11 Januari 2024 pukul 09.00 WIB

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hailim Meiwati, S.Pd pada tanggal 09 Januari 2024 pukul 10.30 WIB

Dari paparan tersebut, dapat dipahami bahwa konsep strategi *active learning* sendiri dapat digunakan dalam setiap mata pelajaran namun memerlukan metode dan penyesuaian konsep pelaksanaan tergantung pada materi pelajaran apa dan bagaimana guru akan menerapkan *active learning* tersebut. Termasuk dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam yang menggunakan konsep *active learning* juga diperlukan pemilihan metode secara cermat agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Nur Anisah:

“Melihat tujuan pembelajaran dulu kondisi peserta didik seperti apa, sehingga bisa menentukan strategi apa yang bisa digunakan, contoh dalam materi fiqh ada materi sholat dan sujud otomatis pembelajaran menggunakan praktik, jadi melihat tujuan pembelajaran kemampuan peserta didik baru kemudian menentukan strategi.”<sup>61</sup> (NA.RM1.03)

Konsep strategi *active learning* di SMPN 4 Situbondo khususnya pada pembelajaran pendidikan agama Islam lebih banyak dilakukan dengan cara berkelompok. Hal ini dinilai lebih efektif untuk membangun suasana belajar yang aktif bagi peserta didik. Sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh Bapak Samsul Farit:

“Pertama memberikan materi kemudian membagi kelompok kemudian memberikan tugas kepada peserta didik. Baik secara diskusi kemudian presentasi. Dengan cara itu peserta didik akan lebih aktif.”<sup>62</sup> (SF.RM1.03)

Penggunaan konsep strategi *active learning* dalam pembelajaran PAI dengan cara berkelompok juga telah disampaikan oleh salah satu peserta didik kelas 7A, Novian Ibral Absari:

---

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nur Anisah, M.Pd pada tanggal 11 Januari 2024 pukul 09.00 WIB

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Samsul Farit, S.Pd pada tanggal 16 Januari 2024 pukul 08.00 WIB

“Pernah mengikuti asesmen terus jadi kelompok.”<sup>63</sup> (NI.RM2.01)

Konsep strategi *active learning* yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 4 Situbondo secara umum memiliki tujuan yang sama dalam setiap mata pelajaran, yakni untuk keaktifan peserta didik dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Namun dalam pemilihan metode disesuaikan kembali bagaimana guru pendidikan agama Islam akan menyajikan materi di ruang kelas. Strategi *active learning* tersebut tentunya tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru PAI. Hal ini diperlukan agar alur kegiatan belajar tetap sesuai dengan tujuan awal, khususnya agar tercapai suasana belajar aktif dengan maksimal pada setiap pertemuan. Hal ini dapat diketahui dari lembaran RPP yang dibuat oleh guru PAI ketika hendak menggunakan strategi *active learning*.

### 3. Pelaksanaan strategi *active learning* pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Situbondo

Implementasi merupakan tahapan yang dilakukan setelah adanya rancangan atau konsep yang matang. Implementasi strategi *active learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 4 Situbondo berjalan dengan baik sebagaimana yang dipaparkan oleh Ibu Nur Anisah:

“Berjalan dengan baik karena didasarkan pada konsep tadi sehingga peserta didik lebih aktif diskusi dan melatih percaya diri mereka”<sup>64</sup> (NA.RM2.01)

Adapun tahapan yang dilakukan dalam implementasi strategi *active learning* dalam pembelajaran PAI, yakni menentukan tujuan pembelajaran dan

---

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan Novian Ibral Absari pada tanggal 1 Februari 2024 pukul 10.00 WIB

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nur Anisah, M.Pd pada tanggal 11 Januari 2024 pukul 09.00 WIB

melakukan penyesuaian dengan materi yang akan diajarkan maka guru kemudian menentukan metode apa yang hendak digunakan. Adapun metode yang digunakan pada pembelajaran pendidikan agama Islam oleh SMPN 4 Situbondo meliputi *Market Place Activity* (MPA), Demonstrasi, Studi Kasus, Asessmen. Hal ini sebagaimana yang dipaparkan oleh Ibu Nur Anisah:

“*Market place* kemudian studi kasus, seputar itu. Ketika pemilihan metode disesuaikan dengan tujuan maka berjalan dengan baik, contoh dalam studi kasus nantinya akan dibentuk kelompok juga untuk mereka menelaah suatu kasus dan diberikan waktu berpendapat. Disinilah peserta didik mulai aktif untuk berinteraksi dengan teman sekelasnya, jadi lebih percaya diri dan menghargai temannya kemudian anak yang kurang mampu mau tidak mau harus berusaha untuk bagaimana dia mengimbangi jalannya diskusi.”<sup>65</sup> (NA.RM2.02)

Metode *active learning* yang diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 4 Situbondo lebih banyak menggunakan metode yang pelaksanaannya secara berkelompok. Hal ini membuat keaktifan antar peserta didik lebih intens, salah satunya dalam mengajarkan materi satu sama lain, seperti yang disampaikan oleh Bapak Samsul Farit:

“Metode yang digunakan saya menggunakan model MPA (*Market Place Activity*) yang mana anak – anak menjelaskan materi – materi kepada kelompok lain.”<sup>66</sup> (SF.RM2.02)

Implementasi *active learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dengan adanya diskusi dan presentasi menjadi alternatif yang digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang aktif begitupun interaksi antar peserta didik agar

---

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nur Anisah, M.Pd pada tanggal 11 Januari 2024 pukul 09.00 WIB

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan Samsul Farit, S. Pd pada tanggal 16 Januari 2024 pukul 08.00 WIB

mampu menjelaskan materi dan mengarahkan peserta didik lainnya. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Samsul Farit:

“Dalam pembelajaran PAI dengan strategi *active learning* penting bagi peserta didik untuk memberikan pelajaran juga atau mengarahkan peserta didik yang lainnya, baik secara diskusi maupun saling berpendapat saat presentasi.”<sup>67</sup> (SF.RM2.02)

Adapun metode – metode yang digunakan dalam implementasi *active learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam membuat materi pelajaran mudah dipahami, memberikan pengalaman diskusi dengan peserta didik yang lebih percaya diri, sebagaimana yang disampaikan oleh peserta didik kelas IX A, Andhika:

“Dengan lewat pembelajaran aktif menurut saya lebih bisa dimengerti, seperti demonstrasi saya langsung praktik dari materi pelajaran, nanti juga dinilai praktik saya, terus studi kasus nanti dilihat kasus, terus kelompokan untuk telaah sama diskusi, terus presentasi pendapat kita sama diskusi antar kelompok gitu bisa lebih percaya diri.”<sup>68</sup> (A.RM2.02)

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa implementasi *active learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam juga menggunakan metode studi kasus. Dengan alur pembelajaran pada studi kasus mengharuskan peserta didik untuk menelaah suatu kasus yang berkenaan dengan materi bersama teman kelompoknya berikut dengan presentasi yang dilakukan setelah sesi diskusi dan telaah kasus tertentu. Selain itu, suasana belajar yang lebih menarik menjadi salah satu keberhasilan dalam implementasi *active learning* pada pembelajaran pendidikan agama Islam, sebagaimana yang disampaikan oleh peserta didik kelas VII F, Safiratin Maula Luthfi:

---

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan Samsul Farit, S. Pd pada tanggal 16 Januari 2024 pukul 08.00 WIB

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Andhika pada tanggal 1 Februari 2024 pukul 08.00 WIB

“Pelaksanaannya lebih menarik karena saling bertukar pikiran, membantu teman, dan lebih berusaha untuk belajar.”<sup>69</sup> (SM.RM2.02)

Konsep *active learning* yang bertujuan untuk keaktifan peserta didik tentu dilaksanakan dengan prosedur yang jelas yang tercantum dalam RPP pada setiap pertemuan. Metode yang telah disiapkan kemudian diimplementasikan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Adapun paparan data hasil observasi mengenai salah satu implementasi dari strategi *active learning* pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 4 Situbondo, sebagai berikut:

- 1) Materi yang diajarkan sesuai dengan materi dalam kurikulum pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, dalam hal ini materi takdir *mubram* dan *muallaq*.
- 2) Guru menyampaikan suatu kasus yang diambil dari berita media sosial, tentang salah seorang lelaki yang melakukan transgender dan melaksanakan umroh.
- 3) Peserta didik diberi waktu untuk menelaah kasus yang ditampilkan terlebih dahulu secara berkelompok.
- 4) Guru memberikan waktu bagi peserta didik untuk melakukan diskusi dan menuliskan pendapat masing - masing dari mereka tentang kasus tersebut dan hubungannya dengan materi pelajaran.
- 5) Masing – masing kelompok mempresentasikan pendapat terhadap kasus tersebut serta saling menanggapi dengan referensi yang berbeda.
- 6) Guru memberikan simpulan terkait kasus dan materi pelajaran sebagai penutup pembelajaran

---

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan Safiratin Maula Luthfi pada tanggal 1 Februari 2024 pukul 08.00 WIB

Dari paparan data diatas menunjukkan bahwa implementasi strategi *active learning* yang digunakan pada pembelajaran pendidikan agama Islam menerapkan metode studi kasus. Tujuan penggunaan metode studi kasus tersebut adalah untuk membuat suasana belajar aktif bagi peserta didik. Pada awal pembelajaran guru memberikan kasus tertentu yang berkaitan dengan materi sebagai bahan analisis yang akan didiskusikan oleh peserta didik. Kemudian dari kasus tersebut guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok secara acak.

Pembentukan kelompok tentunya berfungsi untuk meningkatkan intensitas berkomunikasi dan berdiskusi antar peserta didik. Dengan demikian, peserta didik akan saling berargumen yang masih berkaitan dengan materi dari kasus yang dianalisis. Peserta didik menggunakan referensi masing – masing untuk menanggapi kasus bersama peserta didik lainnya. Keaktifan peserta didik terlihat dari bagaimana mereka berani untuk berargumen dan saling menuangkan pikirannya untuk mengaitkan kasus yang diberikan dengan materi yang diajarkan.

Selanjutnya guru memberikan ruang bagi peserta didik untuk menyampaikan hasil analisis dari diskusi bagi setiap kelompok, yakni presentasi kelompok. Tidak hanya menyampaikan hasil analisis tetapi setiap peserta didik juga menanggapi apa yang disampaikan berdasarkan referensi masing – masing. Kemudian pada akhir pembelajaran guru meluruskan jalannya diskusi atas beberapa argumen dari peserta didik dan simpulan dari materi pelajaran tersebut.

4. Dampak strategi *active learning* dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada peningkatan sikap spiritual peserta didik di SMP Negeri 4 Situbondo

Sikap spiritual menjadi landasan bagi setiap individu agar mampu merespon kehidupan dengan tingkah laku yang baik sebagaimana anjuran dalam agama yang

telah dianut. Adapun sikap spiritual dalam konteks pendidikan disampaikan oleh Ibu Nur Hailim Meiwati:

“Sikap spiritual merupakan sikap peserta didik kaitannya dengan rohani atau keagamaan. Jadi sikap spiritual bagaimana kita mempraktikkan di sekolah kita ini pada peserta didik itu untuk meningkatkan spiritualnya dan ini dilakukan di sini dengan pembiasaan program keagamaan maupun *ya* melalui pembelajaran di kelas.”<sup>70</sup> **(NH.RM3.01)**

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa sikap spiritual berkaitan dengan rohani dan keagamaan peserta didik yang terus berupaya ditingkatkan oleh sekolah melalui program ataupun pembelajaran di kelas. Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Nur Anisah:

“Sikap anak dalam hal – hal yang terkait dengan keagamaan, seperti tata beribadah, kemandirian, tanggung jawab.”<sup>71</sup> **(NA.RM3.01)**

Seperti apa yang disampaikan bahwa sikap spiritual bukan hanya terbatas pada lingkup keagamaan saja namun juga mencakup kemandirian dan tanggung jawab peserta didik. Dalam artian pembentukan karakter peserta didik juga menjadi lingkup dari sikap spriritual, sebagaimana disampaikan oleh Bapak Samsul Farit:

“Sikap sopan santun kemudian secara religius, etika kepada guru, dan sesama teman yang sudah bisa diterapkan.”<sup>72</sup> **(SF.RM3.01)**

Dari beberapa pernyataan diatas mengenai sikap spiritual menjelaskan bahwa sikap spiritual merupakan sikap peserta didik yang berkaitan dengan keagamaan dan juga karakter peserta didik, baik secara etika, kemandirian, serta

---

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hailim Meiwati, S.Pd pada tanggal 09 Januari 2024 pukul 10.30 WIB

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nur Anisah, M.Pd pada tanggal 11 Januari 2024 pukul 09.00 WIB

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan Samsul Farit, S. Pd pada tanggal 16 Januari 2024 pukul 08.00 WIB

tanggung jawab. Adapun yang menjadi yang menjadi bagian dari sikap spiritual seperti yang disampaikan Bapak Samsul Farit:

“Melaksanakan sholat dhuha dan jama’ah secara disiplin, bersalaman kepada guru juga mengucapkan salam.”<sup>73</sup> (SF.RM3.02)

Disiplin dalam melaksanakan ibadah sholat berjamaah, menghormati dan bersalaman kepada guru, serta mengucapkan salam menjadi bagian dalam sikap spiritual itu sendiri. Selain itu juga terdapat bagian – bagian lainnya dari sikap spiritual peserta didik seperti yang disampaikan oleh Ibu Nur Anisah:

“Seperti yang saya sampaikan sebelumnya, bagian dari sikap spiritual saya jabarkan kembali seperti dia sebagai seorang muslim maka harus bisa membaca al-qur’an, maka dia harus berusaha bisa membaca al-qur’an, kemudian pada motivasi belajar, mengetahui bahwa belajar adalah kewajiban dan ibadah juga maka dia harus berusaha pada dirinya agar mampu belajar dengan baik dan sesama temannya, bagaimana toleransi itu ada antar peserta didik.”<sup>74</sup> (NA.RM3.02)

Sikap spiritual termasuk di dalamnya adalah bagaimana peserta didik bisa memahami tanggung jawab dirinya, sebagai seorang muslim maka harus bisa menjalankan ibadah dengan baik, sebagai peserta didik atau pencari ilmu maka harus bisa bersungguh – sungguh dalam belajarnya karena mengetahui belajar merupakan bagian dari ibadahnya serta dalam bersosial memiliki rasa toleransi yang tinggi kepada sesama. Upaya yang dilakukan oleh SMPN 4 Situbondo juga tidak terbatas pada program rutin kegamaan saja namun juga berupaya meningkatkan sikap spiritual peserta didik melalui pembelajaran di ruang – ruang kelas. Lebih jelasnya disampaikan oleh Ibu Nur Hailim:

“.....Kemudian upaya dalam pembelajaran tentu dalam pembelajaran bagaimana guru mengintegrasikan antara materi pelajaran dengan

---

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan Samsul Farit, S. Pd pada tanggal 16 Januari 2024 pukul 08.00 WIB

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nur Anisah, M.Pd pada tanggal 11 Januari 2024 pukul 09.00 WIB

kegamaan, yang bermakna untuk menunjang sikap spiritual mereka. Dalam hal ini keberhasilan guru dalam mengajar, pemilihan strategi metode gitu *ya*, itu menjadi sangat berparuh pada sikap spiritual peserta didik.”<sup>75</sup> (NH.RM3.02)

Dari pernyataan diatas menunjukkan bahwa keberhasilan guru dalam meningkatkan sikap spiritual melalui pembelajaran ada dalam pemilihan strategi dan metode yang akan digunakan pada proses pembelajaran tersebut. Hal tersebut menjadi penting karena perlu adanya integrasi antara materi pelajaran dengan keagamaan untuk menunjang sikap spiritual peserta didik. Sehingga strategi dan metode yang tepat akan mencapai tujuan meingkatkan sikap spiritual peserta didik. Termasuk strategi *active learning* menjadi alternatif strategi belajar yang dapat digunakan untuk meningkatkan sikap spiritual, lebih lanjut disampaikan oleh Ibu Nur Hailim:

“Benar merupakan salah satu metode atau strategi yang bisa diterapkan kepada peserta didik dalam hal ini *ya* membantu meningkatkan sikap spiritual karena pada intinya strategi itu kan mengaktifkan peserta didik mengaktifkan mereka sehingga tidak diam tidak hanya menjadi objek, tetapi guru bisa merangsang peserta didik untuk bertanya menyampaikan pendapat sehingga mungkin itu lebih menarik bagi peserta didik sehingga memberikan pelajaran yang lebih bermakna bagi mereka, hal inilah yang secara tidak langsung nantinya akan mempengaruhi sikap spiritual peserta didik. Beda dengan yang pembelajaran berfokus pada guru saja, mungkin anak akan bosan gitu.”<sup>76</sup> (NH.RM3.03)

Memberikan ruang belajar yang lebih aktif dan bermakna bagi peserta didik merupakan hal yang perlu diperhatikan agar supaya pembelajaran yang dilaksanakan mampu mempengaruhi sikap spritual bagi peserta didik. Terutama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang *basic* materinya merupakan

---

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hailim Meiwati, S.Pd pada tanggal 09 Januari 2024 pukul 10.30 WIB

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hailim Meiwati, S.Pd pada tanggal 09 Januari 2024 pukul 10.30 WIB

ajaran – ajaran Islam untuk dipahami dan diresapi peserta didik sehingga mampu meningkatkan sikap spritual mereka. Penggunaan *active learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam menjadi penting untuk meningkatkan sikap spiritual peserta didik, seperti yang disampaikan oleh Bapak Samsul Farit:

“Betul *active learning* sangat membantu peserta didik memiliki sikap spiritual yang tinggi karena melibatkan peserta didik secara langsung sehingga anak didik praktik secara langsung.”<sup>77</sup> (SF.RM3.04)

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa strategi *active learning* dalam pendidikan agama Islam bukanlah hal yang remeh sebaliknya justru sangat membantu peserta didik untuk memiliki sikap spiritual yang tinggi. Hal ini dapat terjadi karena *active learning* melibatkan peserta didik secara langsung. Dengan kata lain mampu meningkatkan sikap spiritual peserta didik. Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Nur Anisah:

“Benar, saat penggunaan asesmen misalnya, kita sebagai guru akan mengetahui *gap* antara peserta didik yang mampu dan juga kurang mampu dalam pembelajaran, maka mereka yang bisa bertanggungjawab untuk mengajari, mereka yang belum bisa akan sadar bahwa kemampuan itu ada dan sungguh – sungguh perlu diusahakan. Pada titik inilah rasa optimisme peserta didik akan terpacu dan selalu berusaha lebih baik.”<sup>78</sup> (NA.RM3.04)

Pada poin sebelumnya telah disampaikan terdapat bagian – bagian dari sikap spritual, diantaranya sholat berjamaah, bersalaman, mengucapkan salam, membaca al-qur’an, sungguh – sungguh berusaha dalam belajar, dan memiliki rasa toleransi. Kemudian dari pernyataan diatas terlihat bahwa *active learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dengan salah satu metode, yakni asesmen

---

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan Samsul Farit, S. Pd pada tanggal 16 Januari 2024 pukul 08.00 WIB

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nur Anisah, M.Pd pada tanggal 11 Januari 2024 pukul 09.00 WIB

memiliki dampak pada bagian sikap spiritual agar supaya peserta didik memiliki rasa optimisme yang mana selalu sungguh – sungguh berusaha lebih baik. Hal serupa berkaitan dengan rasa optimisme dan toleransi yang menjadi bagian dari sikap spiritual di kalangan peserta didik juga disampaikan oleh Bapak Samsul Farit:

“Toleransi sudah cenderung lebih baik kepada guru maupun teman sejawat. Optimisme mereka diajarkan agar memiliki optimisme yang tinggi dalam pembelajarann.”<sup>79</sup> (SF.RM3.03)

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa toleransi di kalangan peserta didik SMPN 4 Situbondo telah berjalan dengan baik. Hal ini bisa terjadi karena pemahaman peserta didik akan toleransi sudah dipahami secara merata sehingga mampu menerapkan sikap toleransi baik kepada sesama teman dan guru. Tidak hanya itu, rasa optimisme yang ditunjukkan juga dapat diartikan bahwa kesungguhan mereka dalam menempuh pelajaran sangat baik. Kedua hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Nur Anisah:

“Toleransi yang baik dibentuk dari pemahaman yang baik disini peran pelajaran PAI sangat penting. Kemudian terkait toleransi terdapat beberapa anak yang non-muslim, kebetulan anak – anak yang non-muslim dia tetap ikut belajar PAI, sehingga dia memahami bahwa temannya non-muslim, diluar ibadah seperti akhlak mereka juga diajarkan tata krama sehingga ada kesamaan dalam tata krama, akan tetapi dalam hal ibadah mereka paham bagaimana harus bersikap. Terkait optimisme mereka selalu diajari agar *husnudzon* pada diri sendiri dan Allah swt. memahami dirinya pasti punya kelebihan yang sudah diberikan maka mereka harus berprasangka baik atas ikhtiar yang dilakukan juga akan mencapai hasilnya.”<sup>80</sup> (NA.RM3.03)

Toleransi yang baik di kalangan peserta didik tidak semerta – merta dapat tercipta dengan sendirinya. Akan tetapi diperlukan bimbingan dan arahan yang kuat secara kontinu yang mana hal ini menjadi peran dari pembelajaran pendidikan

---

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan Samsul Farit, S. Pd pada tanggal 16 Januari 2024 pukul 08.00 WIB

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nur Anisah, M.Pd pada tanggal 11 Januari 2024 pukul 09.00 WIB

agama Islam. Pembiasaan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, seperti memberikan ruang bagi mereka yang non-muslim untuk tetap menyimak pelajaran membuat mereka saling memahami akan adanya persamaan dalam ajaran tata krama namun mengerti bagaimana harus bersikap dalam hal ibadah. Berkenaan dengan rasa optimisme juga ketika diajarkan untuk selalu ikhtiar dan berprasangka baik atas usaha yang telah dilakukan maka secara tidak langsung akan menumbuhkan rasa optimisme tersebut dalam individu peserta didik. Bentuk toleransi dan optimisme dikalangan peserta didik juga telah dikonfirmasi oleh mereka, seperti yang disampaikan Putri Amanda Damayanti kelas IX A:

“Ada yang semangat ada juga yang bosan lalu tidur. Biasanya yang bosan karena guru menjelaskan tidak mencapai poin penting materi. Kalo semangat biasanya karena guru yang lebih aktif saat pembelajaran.”<sup>81</sup>  
**(PD.RM3.01)**

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa dengan pembelajaran *active learning* membuat peserta didik lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan keaktifan interaksi antara guru dan peserta didik membuat suasana belajar jauh dari kata membosankan. Hal ini tentu mempengaruhi seberapa besar usaha peserta didik untuk belajar dengan sebaik – baiknya. Kemudian dalam hal toleransi juga menunjukkan hal yang positif ketika terdapat sesi diskusi antar peserta didik seperti yang diungkapkan oleh Dimas Aldi Pranata kelas IX A:

“Menghargai bergaul dengan biasa ketika diskusi belajar juga.”<sup>82</sup>  
**(DA.RM3.02)**

Interaksi yang aktif antar peserta didik, baik muslim dengan non-muslim membuat pembiasaan secara tidak langsung dalam melatih rasa toleransi mereka.

---

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan Putri Amanda Damayanti pada tanggal 1 Februari 2024 pukul 10.00 WIB

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan Dimas Aldi Pranata pada tanggal 1 Februari 2024 pukul 10.00 WIB

Kemudian jika diterapkan terus menerus dengan metode tersebut maka akan semakin meningkatkan rasa toleransi di kalangan peserta didik.

Dari paparan data diatas menunjukkan bahwasanya pemilihan strategi belajar merupakan hal yang sangat penting untuk melatih sikap spiritual peserta didik. Termasuk dalam hal pembelajaran pendidikan agama Islam yang basis materinya adalah keagamaan maka diperlukan strategi yang sesuai untuk mampu meningkatkan sikap spiritual peserta didik. Sikap spiritual termasuk didalamnya rasa optimisme dan toleransi. Ketika strategi *active learning* diterapkan dengan baik pada pembelajaran pendidikan agama Islam akan melatih dan meningkatkan rasa optimisme dan toleransi mereka. Seperti yang disampaikan pada hasil wawancara diatas juga bahwa benar adanya strategi *active learning* dapat meningkatkan sikap spiritual peserta didik karena keterlibatan dan interaksi antar peserta didik lebih aktif dan membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Dalam pembahasan ini dilakukan korelasi antara data lapangan dengan kajian teori yang sudah dipaparkan sebelumnya. Dalam metode penelitian yang berjudul strategi *Active Learning* sebagai upaya peningkatan sikap spiritual peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMPN 4 Situbondo menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan data observasi, dokumentasi, dan wawancara yang telah dilaksanakan dan dipaparkan. Adapun hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### A. Konsep strategi *active learning* dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Situbondo

Strategi belajar merupakan salah satu komponen penting untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Oleh karenanya terdapat beragam strategi belajar yang dapat dimanfaatkan oleh para guru bergantung pada tujuan pembelajaran yang dibutuhkan. Salah satunya ialah strategi *active learning*, yakni suatu strategi belajar yang berorientasi untuk memberikan pengalaman yang berharga bagi peserta didik sehingga mereka dapat lebih memaknai pembelajaran tersebut. *Active learning* ialah bentuk pembelajaran aktif yang memancing peserta didik untuk turut berperan aktif dalam pembelajaran, baik oleh sesama rekannya ataupun terhadap gurunya.

Strategi *active learning* menekankan pada proses pembelajaran bukan pada penyampaian materi oleh guru. Sehingga dalam hal ini guru harus memandang sebuah pembelajaran sebagai *transfer of value*, yakni menanamkan nilai – nilai karakter kepada peserta didik bukan lagi hanya sekedar *transfer of knowledge*. Kemudian selanjutnya nama daripada strategi ini bahwa peserta didik tidak boleh

pasif mereka diharuskan untuk aktif agar mampu menanamkan dan membentuk nilai tanggung jawab untuk menerapkan langsung materi yang telah didapat, bukan hanya dipahami.

Berdasarkan pemaparan pada hasil penelitian bahwa konsep strategi *active learning* dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Situbondo meliputi beberapa hal yakni sebagai berikut:

- a. Konsep strategi *active learning* dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam berfokus pada keaktifan peserta didik.

SMPN 4 Situbondo sudah menerapkan konsep *active learning* dalam beberapa mata pelajaran termasuk pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Secara keseluruhan konsep *active learning* yang digunakan sama, yakni berfokus pada keaktifan peserta didik. Dalam hal ini peserta didik menduduki peran sebagai motor sedangkan guru hanya pendamping atau fasilitator saja. Konsep strategi *active learning* yang berfokus pada keaktifan peserta didik menjadi landasan dalam setiap pembelajaran agar guru tidak bertindak sendiri dalam menjelaskan materi atau teori secara terus – menerus tetapi memberikan ruang – ruang interaktif dan komunikatif kepada peserta didik.

Selain itu, materi pendidikan agama Islam yang berisikan materi praktik maka guru akan memberikan ruang kepada peserta didik untuk mampu mendemostrasikannya secara langsung. Seperti pada materi sholat dan sujud. Sedangkan pada materi teoritis guru akan memberikan ruang diskusi kepada peserta didik agar mereka aktif menyampaikan pendapat satu sama lain, seperti pada materi takdir *mubram* dan *muallaq*.

- b. Konsep strategi *active learning* dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam memberikan pengalaman dan informasi kepada peserta didik.

Konsep pembelajaran strategi *active learning* bukan hanya bertujuan agar peserta didik aktif selama kegiatan pembelajaran tetapi juga mengupayakan agar peserta didik memiliki pengalaman dan informasi lebih terhadap materi yang disajikan. Pengalaman bermakna yang diperoleh peserta didik dalam pembelajaran membuat peserta didik lebih memahami pada materi pelajaran yang diberikan dan *outputnya* peserta didik mampu menerapkan materi yang diterimanya. Selain itu, peserta didik dituntut untuk aktif bukan hanya dalam berdiskusi perihal materi akan tetapi juga aktif dalam belajar dan menggali informasi atas materi pelajaran secara mandiri baik di dalam maupun di luar kelas.

Dari pemaparan hasil penelitian di lapangan dapat dianalisis dengan pemaparan teori pada bab II tentang konsep strategi *active learning*, yakni sebagai berikut:

1. Dalam teori *active learning* oleh Charles C. Bonwell dan J.A. Eison menjelaskan bahwa *active learning* merupakan pembelajaran yang berfokus pada peserta didik sebagai penanggungjawab dalam pembelajaran. Dalam hal ini guru bukan lagi sebagai satu – satunya peran yang harus aktif untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik melainkan peserta didik juga harus turut menduduki peran tersebut agar mampu mengembangkan penalaran dan pemahamannya akan materi pelajaran tersebut. Hal ini selaras dengan temuan hasil lapangan bahwa konsep *active learning* yang digunakan di SMPN 4 Situbondo secara umum adalah dengan

menempatkan peserta didik sebagai motor, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator atau pendamping saja. Dalam materi pendidikan agama Islam yang sifatnya praktik maka peserta didik harus aktif dalam mempraktikkan dan menerapkan tentang materi yang disajikan. Adapun dalam materi yang bersifat teoritis peserta didik harus menempatkan dirinya untuk aktif dalam berargumentasi satu sama lain menyangkut materi yang dijelaskan oleh guru.

2. Dalam teori *active learning* oleh Sukanda menyangkut cara pandang kegiatan pembelajaran yakni membangun makna melalui pengalaman dan informasi bagi peserta didik. Serta memandang bahwa tugas dari guru untuk menciptakan suasana belajar yang mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab dalam diri peserta didik. Hal ini selaras dengan konsep *active learning* di SMPN 4 Situbondo bahwa peserta didik diberikan kesempatan untuk belajar dan menggali informasi lebih, baik di dalam ataupun di luar kelas, sedangkan peran guru hanya sebagai fasilitator atau pendamping saja. Dengan demikian peserta didik akan mampu mengembangkan pemahaman dan penalarannya, hingga mampu memaknai nilai – nilai dari materi pelajaran untuk diterapkan dalam kehidupannya.

Dengan demikian terdapat keterkaitan antara teori mengenai konsep strategi *active learning* dengan hasil temuan di lapangan. Pada dasarnya sangat memungkinkan strategi *active learning* untuk diterapkan dalam beragam materi pelajaran. Termasuk dalam materi pelajaran yang tujuannya ialah membentuk karakter dalam diri peserta didik. Pendidikan agama Islam sebagai pembelajaran yang berorientasi pada nilai – nilai agama Islam dengan tujuan membentuk karakter peserta didik maka diperlukan strategi belajar yang dapat memenuhi kebutuhan

tersebut. Dalam hal ini strategi *active learning* dapat digunakan sebagai alternatif pilihan strategi belajar yang relevan. Namun perlu dilakukan penyesuaian metode yang diterapkan sehingga dapat selaras dengan tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam.

#### B. Pelaksanaan strategi *active learning* dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Situbondo

Dalam menerapkan strategi belajar maka diperlukan prosedur dan rancangan yang runtut dan jelas. Adapun pada penentuan prosedur dan rancangan tersebut harus sesuai dengan tujuan belajar ataupun hasil yang ingin dicapai. Termasuk didalamnya adalah penentuan metode yang akan diterapkan dari strategi belajar. Hal ini juga berlaku ketika hendak melaksanakan strategi *active learning*. Dalam strategi *active learning* terdapat beragam metode yang dapat digunakan sesuai dengan tujuan pembelajarannya. Pelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik misalnya maka memerlukan metode yang bermuatan nilai – nilai karakter pula.

Adapun metode tersebut seperti studi kasus yang bermuatan nilai toleransi dan cinta perdamaian, asesmen yang bermuatan nilai tanggung jawab, *go to your post* yang bermuatan nilai kerja sama dan toleransi, serta belajar kelas penuh yang muatan nilai tanggung jawab dan toleransi. Dari keempat metode tersebut tentunya memiliki prosedur masing – masing yang harus dipenuhi agar dapat dilaksanakan dan mencapai muatan nilai karakternya. Hal ini sepenuhnya berada di tangan guru agar mampu menyeleraskan strategi *active learning* dengan materi pelajarannya.

Berdasarkan pemaparan pada hasil penelitian bahwa pelaksanaan strategi *active learning* dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Situbondo meliputi beberapa hal yakni sebagai berikut:

- a. Metode *Market Place Activity* (MPA), Demonstrasi, Studi Kasus, dan Asessmen merupakan metode yang digunakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 4 Situbondo.

Dalam strategi *active learning* terdapat beberapa pilihan metode yang dapat digunakan oleh guru. Konsep *active learning* yang berfokus pada keaktifan peserta didik tentunya dilakukan dengan pemilihan metode yang tepat dan metode tersebut diserahkan kepada guru masing – masing. Pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 4 Situbondo dilakukan penyesuain metode terlebih dahulu sebelum menerapkan strategi *active learning*.

Pertama, melihat tujuan pembelajaran dan kondisi peserta didik terlebih dahulu, contohnya dalam materi fiqh, sholat dan sujud, maka metode praktik dan demonstrasi sangat menunjang keaktifan peserta didik dalam pembelajaran tersebut. Kedua, dengan melihat kemampuan peserta didik, apakah sesuai kapasitasnya untuk menerapkan strategi *active learning* dan menerima materi yang akan disampaikan. Selain itu, juga terdapat metode secara berkelompok dan asessmen yang dinilai efektif untuk membangun keaktifan peserta didik. Hal ini berlaku dalam materi pendidikan agama Islam lainnya dengan beragam metode yang berbeda.

Adapun metode yang digunakan pada pelaksanaan strategi *active learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 4

Situbondo antara lain, *Market Place Activity* (MPA), demonstrasi, studi kasus, dan asesmen. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan metode *Market Place Activity* (MPA) dilakukan dengan cara peserta didik menjelaskan materi – materi serta mengarahkan kepada peserta didik lainnya.

Sedangkan dalam metode studi kasus akan dibentuk kelompok terlebih dahulu. Kemudian guru akan memberikan suatu contoh kasus untuk nantinya diberikan waktu kepada peserta didik agar menelaah kasus yang berkaitan dengan materi pelajaran. Selanjutnya diberikan waktu untuk berpendapat satu sama lain. Disinilah peserta didik mulai aktif untuk berinteraksi dengan peserta didik lainnya. Peserta didik yang kurang mampu akan bertanggungjawab pada dirinya sendiri untuk berusaha agar mampu mengimbangi jalannya diskusi kasus yang berkaitan dengan materi pelajaran.

Metode asesmen digunakan dengan memberikan soal – soal kepada peserta didik pada tahap awal pembelajaran untuk menyaring kemampuan peserta didik serta melihat kesiapan peserta didik atas belajarnya. Hal ini menjadi patokan dalam pembentukan kelompok sesuai dengan kemampuan peserta didik. Pada metode demonstrasi digunakan untuk memudahkan peserta didik ketika berhadapan dengan materi pelajaran pendidikan agama Islam yang memerlukan praktik secara langsung. Strategi *active learning* merupakan strategi belajar yang penting dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam karena mampu menyampaikan materi pelajaran sekaligus mengarahkan peserta didik melalui jalannya diskusi. Dalam sudut

pandang peserta didik juga penggunaan strategi *active learning* memudahkan untuk memahami dan melatih nalar peserta didik serta membuat suasana belajar lebih aktif dengan adanya saling bertukar pikiran dan membantu teman sebaya untuk lebih berusaha dalam belajarnya.

- b. Pelaksanaan strategi *active learning* dengan metode studi kasus pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 4 Situbondo

Pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 4 Situbondo telah menerapkan strategi *active learning* yang runtut mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini pelaksanaannya menggunakan metode studi kasus dengan materi pelajaran takdir *mubram* dan *muallaq*. Tujuan daripada strategi *active learning* metode studi kasus ialah agar peserta didik dapat aktif dalam berpendapat, menggali informasi, serta berdiskusi antar peserta didik sehingga dapat saling menghargai satu sama lain dengan preferensi yang berbeda. Sebagaimana materi yang akan diajarkan, guru mengambil suatu kasus berkenaan dengan materi, yakni tentang suatu kasus yang ada dalam media sosial adanya seorang lelaki yang melakukan transgender lalu melaksanakan ibadah umroh. Kemudian guru memberikan waktu kepada peserta didik agar menelaah kasus tersebut dengan masing – masing kelompok yang telah ditentukan sebelumnya.

Setelah selesai dalam menggali informasi atas kasus yang diberikan dan mengaitkannya dengan materi takdir *mubram* dan *muallaq* kemudian peserta didik melakukan diskusi kepada sesama rekan kelompoknya. Saat selesai dengan jalannya diskusi masing – masing kelompok kemudian guru

memberikan waktu kepada peserta didik agar mempresentasikan hasilnya, yakni bagaimana analisis yang dilakukan atas materi takdir *mubram* dan *muallaq* dengan kasus transgender yang melakukan ibadah umroh. Disinilah keaktifan setiap peserta didik untuk berargumen dan saling menghargai terlihat dengan argumen yang berasal dari referensi yang berbeda di setiap kelompoknya. Setelah mampu mempresentasikan hasilnya maka guru memberikan simpulan dan arahan bagaimana kebenaran atas analisis yang dilakukan masing – masing kelompok sebelum akhirnya menutup pembelajaran tersebut.

Dari pemaparan hasil penelitian di lapangan dapat dianalisis dengan pemaparan teori pada bab II tentang metode dan implementasi strategi *active learning*, yakni sebagai berikut:

1. Pada teori *active learning* oleh Mel Silberman yang mengemukakan bahwa terdapat 101 metode dalam *active learning*, sedangkan terdapat metode – metode tertentu yang bermuatan atau mengandung nilai – nilai karakter, seperti studi kasus, asesmen, *go to your post*, dan belajar kelas penuh. Metode studi kasus dilakukan dengan memberikan suatu kasus dan memberikan kesempatan penuh kepada peserta didik untuk berargumen serta menanggapi kasus tersebut dengan preferensi yang berbeda. Kemudian pada metode asesmen dilakukan pemberian tugas secara cepat kepada peserta didik tentang materi pelajaran. Keempat metode tersebut memiliki kesamaan dalam pelaksanaannya, yakni secara berkelompok. Hal tersebut juga sesuai dengan pelaksanaan strategi *active learning* dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 4 Situbondo, pertama,

bahwa metode kelompok dinilai efektif untuk menciptakan suasana belajar yang aktif. Kemudian dalam pelaksanaan metode studi kasus juga memberikan suatu kasus yang berkaitan dengan materi, memberikan waktu kepada peserta didik untuk menggali informasi atas kasus tersebut dengan preferensi yang berbeda untuk nantinya menjadi bahan diskusi aktif antar peserta didik. Hal yang selaras juga ada dalam pelaksanaan metode asesmen yang mana guru memberikan soal – soal kepada peserta didik berkaitan dengan materi pelajaran agar mampu melihat kesiapan peserta didik dalam proses belajarnya.

2. Pada teori *active learning* oleh Suyadi terdapat penjelasan tentang prosedur pelaksanaan daripada strategi *active learning* dengan metode studi kasus, yakni guru membawa satu atau dua kasus yang sesuai dengan mata pelajaran, kemudian guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling berargumen dengan referensi yang berbeda sehingga tercipta adu pendapat atas kasus yang berkaitan dengan materi. Setelah selesai guru menjadi penengah yang dibutuhkan atas hasil diskusi peserta didik. Hal ini selaras dengan metode studi kasus yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 4 Situbondo, bahwa prosedur yang digunakan jelas sama dengan adanya teori tersebut. Studi kasus yang dilaksanakan pada materi takdir *mubram* dan *muallaq* diawali dengan memberikan kasus transgender yang melakukan ibadah umroh, kemudian guru memberikan waktu peserta didik agar menggali informasi dari preferensi yang berbeda agar nantinya menjadi bahan diskusi satu sama

lain antar kelompok. Hingga pada akhir pembelajaran guru memberikan simpulan dan arahan sebagai penengah atas jalannya diskusi tersebut.

Dengan demikian terdapat keterkaitan antara teori mengenai metode dan implementasi strategi *active learning* dengan hasil temuan di lapangan. Pelaksanaan strategi *active learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dapat dilakukan dengan baik dan lebih efektif dengan metode – metode yang pelaksanaannya secara berkelompok. Adapun metode bermuatan karakter yang dapat diterapkan dari strategi *active learning* seperti studi kasus dan asesmen. Kembali lagi bahwa pemilihan metode tidak bisa dilakukan tanpa alasan dan dampak penggunaan yang jelas. Metode yang bermuatan karakter mampu dilaksanakan dengan baik tidak lain karena pendidikan agama Islam yang bertujuan dengan pembentukan karakter juga. Prosedur yang sesuai akan memudahkan pelaksanaan strategi *active learning* dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

C. Dampak strategi *active learning* dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada peningkatan sikap spiritual peserta didik di SMP Negeri 4 Situbondo

Pada pembelajaran pendidikan agama Islam tentunya diperlukan strategi pembelajaran yang tepat sehingga mampu membentuk karakter dalam diri peserta didik. Pembentukan karakter yang menjadi tujuan tentu telah ditentukan sebelumnya yang diperinci dalam butir – butir dari indikator. Dalam pendidikan agama Islam, guru memiliki indikator sikap spiritual disertai beberapa butir didalamnya yang berfungsi sebagai acuan dasar apakah pembelajaran yang dilaksanakan telah berhasil memenuhi tujuannya atau tidak. Pendidikan agama Islam menjadi materi pelajaran yang utama untuk menanamkan dan meningkatkan

sikap spiritual peserta didik di sekolah. Tentu hal tersebut karena materi dalam pendidikan agama Islam yang berkesinambungan dengan butir – butir dalam indikator sikap spiritual. Oleh karenanya keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam dapat dilihat dengan apakah indikator sikap spiritual telah terpenuhi untuk peserta didik.

Keberhasilan tersebut juga ditentukan dari proses pembelajaran yang dilaksanakan, disini strategi belajar yang digunakan turut menjadi faktor penentu atas keberhasilan pembelajaran. Diperlukan strategi belajar yang mampu bukan hanya mentransfer ilmu ataupun teori tetapi juga dapat mentransfer nilai – nilai dari pada materi pendidikan agama Islam itu sendiri.

Berdasarkan pemaparan pada hasil penelitian bahwa dampak strategi *active learning* dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada peningkatan sikap spiritual di SMP Negeri 4 Situbondo meliputi beberapa hal yakni sebagai berikut:

- a. Upaya penanaman dan peningkatan sikap spiritual peserta didik melalui pembiasaan program keagamaan dan pembelajaran di kelas.

Sikap spiritual merupakan sikap yang erat kaitannya dengan rohani, religiusitas, dan keagamaan peserta didik. Menyangkut tata beribadah, kemandirian dan tanggung jawab. Selain itu juga mengenai sopan santun, etika kepada guru maupun sesama peserta didik. Hal ini diupayakan oleh sekolah melalui program pembiasaan keagamaan dan pembelajaran di kelas. Pembiasaan yang dilakukan melalui program sholat berjamaah dan budaya menghormati dan bersalaman kepada guru. Kemudian dalam pembelajaran

upaya menanamkan dan meningkatkan sikap spiritual dilakukan dengan cara guru yang mengintegrasikan antara materi pelajaran dengan keagamaan, sehingga membuat pembelajaran yang bermakna untuk menunjang sikap spiritual peserta didik. Pemilihan strategi pembelajaran oleh guru menjadi hal penting dalam upaya membentuk dan meningkatkan sikap spiritual peserta didik.

Strategi *active learning* menjadi alternatif pilihan yang dapat digunakan untuk membentuk dan meningkatkan sikap spiritual peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Strategi *active learning* dibutuhkan karena dengan metode yang terdapat dalam strategi ini mampu mengaktifkan peserta didik dan terhindar dari suasana pembelajaran yang membosankan. Hal ini akan membuat pembelajaran yang bermakna yang secara tidak langsung mempengaruhi sikap spiritual peserta didik. Keaktifan dan praktik langsung dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sangat membantu peserta didik memiliki sikap spiritual yang tinggi.

- b. Strategi *active learning* dengan metode studi kasus dan asesmen dalam pembelajaran pendidikan agama Islam membantu meningkatkan rasa optimisme dan toleransi peserta didik.

Strategi *active learning* memiliki beberapa pilihan metode bermuatan karakter yang dapat diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Diantara metode bermuatan karakter tersebut terdapat metode studi kasus dan asesmen yang sudah diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam di sekolah. Penggunaan kedua metode tersebut juga memiliki

dampak pada upaya peningkatan sikap spiritual peserta didik, yakni pada rasa optimisme dan toleransi peserta didik.

Penggunaan metode asesmen pada pembelajaran pendidikan agama Islam dilakukan oleh guru untuk mengetahui adanya ketimpangan dalam kemampuan belajar peserta didik. Hasil dari hal tersebut akan menjadi pertimbangan yang matang oleh guru untuk menugaskan kepada peserta didik agar mereka yang telah mampu bertanggungjawab untuk mengajari kepada peserta didik yang dirasa belum mampu. Kemudian bagi mereka yang tidak mampu menjadi titik sadar bahwa kemampuan dirinya itu ada dan perlu sungguh – sungguh diusahakan. Sehingga pada titik inilah rasa optimisme peserta didik akan terpacu dan selalu mencoba belajar berusaha lebih baik. Kesungguhan peserta didik dalam pembelajaran juga tergantung pada keaktifan suasana pembelajaran. Realitanya ketika pembelajaran dilakukan dengan cara yang monoton akan menimbulkan suasana membosankan dalam diri peserta didik yang berakibat pada daya semangat dan kesungguhan dalam pembelajaran. Upaya meningkatkan rasa optimisme juga didukung dengan materi pendidikan agama Islam yang mengajari mereka untuk selalu *husnudzon* pada diri sendiri dan Allah swt. bahwa dirinya pasti memiliki kemampuan dan kelebihan yang diberikan dan selalu berprasangka baik atas ikhtiar yang dilakukan akan mencapai hasilnya.

Selanjutnya metode studi kasus yang digunakan dengan bertujuan menciptakan suasana belajar aktif dari analisis kasus dan diskusi peserta didik juga memiliki dampak dalam upaya penanaman dan peningkatan sikap

spiritual peserta didik. Toleransi yang baik tentunya terbentuk dari pemahaman yang baik. Maka peran dari pembelajaran pendidikan agama Islam sangat penting. Di sekolah pelaksanaan diskusi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam tidak terbatas pada mereka yang muslim saja namun terdapat beberapa peserta didik non-muslim yang ikut didalamnya. Pemahaman ditekankan dalam hal tata krama seperti akhlak namun dalam ibadah mereka paham bagaimana harus bersikap. Toleransi baik juga terlihat dari peserta didik kepada gurunya. Dalam hal ini strategi *active learning* metode studi kasus yang diterapkan memiliki peranan penting atas toleransi yang tercipta. Peserta didik yang sudah terbiasa mengikuti pembelajaran dengan keaktifan berdiskusi dan berargumentasi dari referensi yang berbeda akan tertanam dalam dirinya untuk terbiasa menghargai sesama peserta didik muslim maupun non-muslimnya. Pembiasaan inilah yang diupayakan dengan studi kasus dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sehingga mampu meningkatkan rasa toleransi di kalangan peserta didik.

Dari pemaparan hasil penelitian di lapangan dapat dianalisis dengan pemaparan teori pada bab II tentang sikap spiritual serta optimisme dan toleransi dalam sikap spiritual, yakni sebagai berikut:

1. Pada teori spiritual oleh Kusumasari, menyatakan bahwasanya spiritual dalam konteks ilmu pengetahuan berkaitan dengan sikap mental, etika, intelektual serta religiusitas, unsur didalamnya berupa kebaikan, kejujuran, dan kebenaran. Sikap spiritual yang muncul bukan dari pikiran kosong melainkan berdasarkan pengalaman dan pengajaran yang diterima. Hal

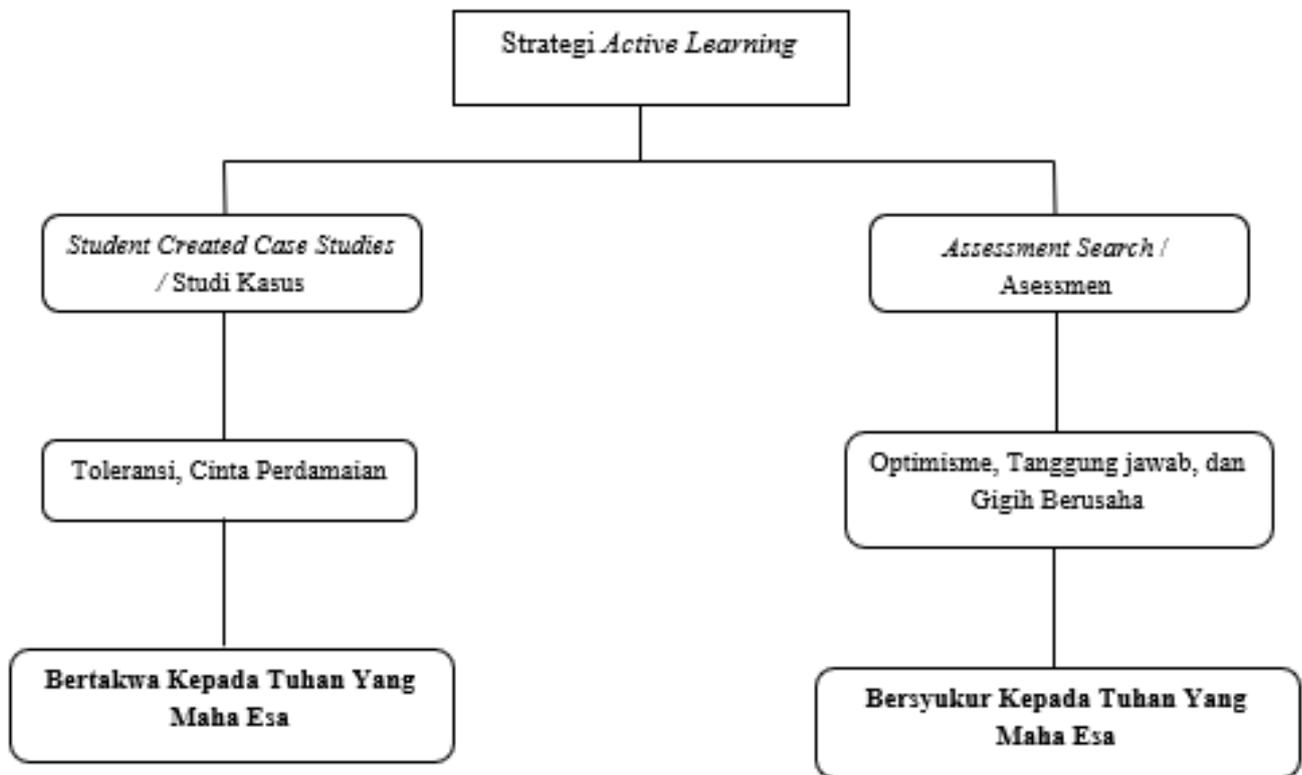
tersebut selaras dengan temuan hasil lapangan bahwa sikap spiritual erat kaitannya dengan rohani, religiusitas, dan keagamaan. Termasuk didalamnya etika kepada guru dan teman serta kemandirian dalam beribadah. Sikap spiritual tersebut juga tidak dengan sendirinya ada dalam diri peserta didik namun melalui pembiasaan dan pengajaran yang diupayakan oleh sekolah. Pembiasaan dalam program keagamaan merupakan bentuk upaya memberikan pengalaman kepada peserta didik sedangkan pembelajaran di kelas sebagai bentuk upaya pengajaran yang diterima oleh peserta didik.

2. Pada teori strategi *active learning* oleh Suyadi, menyatakan bahwa terdapat metode *active learning* yang bermuatan karakter, diantaranya asesmen yang bermuatan nilai tanggung jawab dan studi kasus yang bermuatan nilai toleransi. Kemudian dalam enam poin ciri optimisme menurut Suseno, terdapat dua poin yang selaras dengan indikator dalam sikap spiritual, yakni memiliki visi pribadi dan berani melakukan *trial and error* yang selaras dengan poin ikhtiar belajar sebaik mungkin dalam indikator bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan. Sedangkan dalam ruang lingkup toleransi menurut Umar Hasyim, terdapat dua poin yang selaras dengan indikator sikap spiritual, yakni menghormati keyakinan orang lain dan saling mengerti yang selaras dengan poin menghormati orang lain dalam menjalankan ibadah dalam indikator bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dari teori – teori tersebut terdapat keselarasan dengan hasil temuan dilapangan, yakni penggunaan metode asesmen oleh guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam memiliki dampak pada tanggung

jawab peserta didik agar mereka berusaha dan sungguh – sungguh dalam belajarnya. Hal tersebut juga berkaitan dengan ciri optimisme yang selaras dengan indikator sikap spiritual, yakni peserta didik bertanggungjawab atas dirinya untuk selalu mencoba belajar terus – menerus dan berprasangka baik atas usaha yang dilakukan. Kemudian keaktifan diskusi dalam metode studi kasus berdampak pada peserta didik untuk memiliki sikap saling menghargai terhadap peserta didik yang muslim maupun non-muslim lainnya dan saling mengerti. Hal tersebut berkaitan dengan poin toleransi yang selaras dengan indikator sikap spiritual, yakni menghormati keyakinan orang lain dan saling mengerti.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat keselarasan antara teori mengenai sikap spiritual dengan temuan hasil lapangan. Berikut juga pada dampak strategi *active learning* pada peningkatan rasa optimisme dan toleransi yang keduanya selaras dengan indikator dalam butir sikap spiritual pada pendidikan agama Islam. Penggunaan metode asesmen dan studi kasus realitanya berdampak pada rasa optimisme dan toleransi peserta didik. Keduanya masih berada dalam lingkup sikap spiritual. Oleh karenanya penggunaan strategi *active learning* dalam pendidikan agama Islam merupakan hal penting yang dapat menanamkan dan meningkatkan sikap spiritual peserta didik.

Hasil temuan strategi *active learning* sebagai upaya peningkatan sikap spiritual peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMPN 4 Situbondo:



Gambar 5. 1 Bagan Pembahasan Penelitian

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dilihat dari hasil pemaparan data penelitian diatas maka strategi *active learning* sebagai upaya peningkatan sikap spiritual peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMPN 4 Situbondo dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konsep strategi *active learning* dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 4 Situbondo berfokus pada keaktifan peserta didik serta memberikan pengalaman dan informasi kepada peserta didik sehingga tercipta suasana belajar yang lebih bermakna. Dengan demikian nilai - nilai dari materi pelajaran pendidikan agama Islam dapat tersampaikan dengan baik untuk dipahami dan diterapkan oleh peserta didik. *Active learning* yang bertujuan untuk *transfer of values* dari materi pelajaran selaras dengan tujuan pendidikan agama Islam yang mengajarkan nilai – nilai dari agama Islam untuk membentuk karakter spiritual peserta didik.
2. Pelaksanaan strategi *active learning* dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 4 Situbondo menggunakan metode *market place activity*, asesmen, studi kasus, dan demonstrasi. Penggunaan metode disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Materi pendidikan agama Islam yang berbasis teori dilakukan dengan *market place activity*, asesmen, dan studi kasus. Sedangkan materi yang berbasis praktik dilakukand dengan metode demonstrasi. Metode *active learning* berbasis kelompok digunakan karena lebih efektif menciptakan suasana belajar yang aktif. Beberapa

metode yang digunakan bermuatan karakter dengan prosedur yang tepat sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan baik.

3. Strategi *active learning* pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 4 Situbondo memiliki dampak pada upaya penanaman dan peningkatan sikap spiritual, yakni dalam rasa optimisme dan toleransi peserta didik. Metode asesmen yang digunakan membuat peserta didik bertanggung jawab dan selalu berusaha belajar dengan baik. Hal ini sesuai dengan rasa optimisme yang berada dalam indikator sikap spiritual bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, yakni memanfaatkan kesempatan belajar dengan sangat baik untuk meraih kesuksesan dalam pendidikan. Metode studi kasus yang digunakan membuat peserta didik aktif berdiskusi dengan referensi yang berbeda sehingga terbiasa dalam menghargai sesama baik muslim maupun non-muslim. Hal ini sesuai dengan rasa toleransi yang berada dalam indikator sikap spiritual, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memelihara hubungan baik dengan sesama makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa dan menghormati orang lain dalam menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.

## **B. Saran**

Dari penelitian yang telah dipaparkan diatas maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. SMPN 4 Situbondo, untuk selalu memperbarui konsep – konsep belajar yang sesuai dengan karakter belajar peserta didiknya. Termasuk dalam menggunakan konsep stratetgi *active learning* yang berfokus pada

keaktifan peserta didik dengan berbagai metode yang tersedia dan menyelaraskan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal ini akan sangat menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran dan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.

2. Guru Pendidikan Agama Islam, untuk terus berupaya dan berinovasi dalam mengajarkan materi pendidikan agama Islam sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan nilai – nilai agama Islam dapat tersampaikan dengan baik untuk dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari – hari oleh peserta didik. Pemilihan strategi belajar yang digunakan sangat penting untuk membantu guru mencapai tujuan pembelajaran. Terutama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang berbasis materi keagamaan untuk membentuk dan meningkatkan sikap spiritual peserta didik.
3. Peneliti selanjutnya, untuk memiliki kemampuan lebih dalam mengkaji dan meneliti terkait penelitian strategi *active learning* sebagai upaya meningkatkan sikap spiritual peserta didik dengan mengintegrasikan antara teori dan fakta di lapangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ali Nurdin, Aprillia Eka Saptaningrum, and Heny Kusmawati. "Penerapan Pembelajaran Active Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Madrasah." *Journal of Student Research* 1, no. 1 (2023): 271–81. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.986>.
- Al-Ayubi, Ghabri Muhammad. "Implementasi Active Learning Dalam Menumbuhkan Karakter Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI Di SDIT Az Zahra Pondok Petir." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.
- Amar Muzaki, Iqbal. "Pendidikan Toleransi Menurut Q.S. Al-Baqarah Ayat 256 Perspektif Ibnu Katsier." *Wahana Karya Ilmiah* 3, no. 2 (2019): 406–14. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/pendidikan/article/view/2031>.
- Ayu Melatih Ningsih, Ayu Pratamawati, Siti Sa'dah, Putu Satya Narayanti, Fahrian Firdaus Syafi'i, Ledy Nurely, Syamsi Edi, Jovita Ridhani, Dorteia Mria Woga Navy, Moh.Fadli, Nur Utomo Bayu Aji. *Desain Sistem Pembelajaran*. 1st ed. Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2023.
- Hadisaputra, Prosmala, and Baiq Rofiqoh Amalia Syah. "Tolerance Education In Indonesia: A Literature Review." *Dialog* 43, no. 1 (2020): 75–88.
- Hasanah, Hasyim. "Teknik - Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)." *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21–46. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.
- Ismail, S., & W., S. "Kreativitas Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Dasar." *Journal on Education* 5, no. 3 (2023): 10399–408.

<https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/1939>.

Kusumasari, R Nuruliah. “Lingkungan Sosial Dalam Perkembangan Psikologis Anak.” *Jurnal Ilmu Komunikasi (J-IKA)* II, no. 1 (2015): 32–38.

Lenaini, Ika. “Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling.” *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 33–39. p-ISSN 2549-7332 %7C e-ISSN 2614-1167%0D.

Meita Sekar Sari, Muhammad Zefri. “Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelolaan Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura.” *Jurnal Ekonomi* 21, no. 3 (2019): 308–15.  
<https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/1/article/view/608/583>.

Mekarisce, Arnild Augina. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat.” *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51.  
<https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.

Mu’afa, Ahmad Rifqi. “Strategi Guru PAI Dalam Mengembangkan Kompetensi Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Siswa MTS SKB 3 Menteri Lubuk Bayas.” *Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung*, 2018.

Nasution, Hambali Alman, and Suyadi Suyadi. “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Humanistik Dengan Pendekatan Active Learning Di SDN Nugopuro Gowok.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 1 (2020): 31–42.  
<https://doi.org/10.14421/jpai.2020.171-03>.

Pristiwanti, D, B Badariah, S Hidayat, and R. S Dewi. “Pengertian Pendidikan.”

*Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 1707–15.

Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Yumriani. “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan.” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.

Rosaliza, Mita. “Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif.” *Jurnal Ilmu Budaya*, 2015.

Siska wahyuni Fitri, Nelfa Nofitri, Wulan Shay, Darul Ilmi. “Teori Belajar Konstruktivistik Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran PAI.” *Universitas Muslim Indonesia* 1, no. January (2022): 106–13.  
<https://jurnal.fai.umi.ac.id/index.php/eljour/>.

Solichin, Mohammad Muchlis. “Teori Belajar Humanistik Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Studi Islam* 5, no. 1 (2020): 1–12.  
[http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&AuthType=ip,shib&db=bth&AN=92948285&site=eds-live&scope=site%0Ahttp://bimpactassessment.net/sites/all/themes/bcorp\\_impact/pdfs/em\\_stakeholder\\_engagement.pdf%0Ahttps://www.globebus.com/help/helpFiles/CDJ-Pa](http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&AuthType=ip,shib&db=bth&AN=92948285&site=eds-live&scope=site%0Ahttp://bimpactassessment.net/sites/all/themes/bcorp_impact/pdfs/em_stakeholder_engagement.pdf%0Ahttps://www.globebus.com/help/helpFiles/CDJ-Pa).

Sudrajat, Yayat. “Implementasi Pembelajaran Aktif (Active Learning) Untuk Meningkatkan Kompetensi Spiritual Dan Sosial Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila.” *Academy of Education Journal* 11, no. 2 (2020): 142–67. <https://doi.org/10.47200/aoej.v11i2.398>.

Sugiyono. *Meotde Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&d*. 17th ed. Bandung: Alfabeta, 2012.

- Sujana, I Wayan Cong. "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia." *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 29–39. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>.
- Sundari, Liza, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, U I N Sjech M Djamil, Djambek Bukittinggi, and Sumatra Barat. "Implementasi Sikap Spiritual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa SMAN 1 Tanjung Mutiara." *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)* 1, no. 2 (2023): 120–30.
- Suryana, Ermis, Marni Prasyur Aprina, and Kasinyo Harto. "Teori Konstruktivistik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran." *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 7 (2022): 2070–80. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.666>.
- Suseno, Miftahun Ni'mah. "Efektivitas Pembentukan Karakter Spiritual Untuk Meningkatkan Optimisme Terhadap Masa Depan Anak Yatim Piatu." *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)* 5, no. 1 (2013): 1–24. <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol5.iss1.art1>.
- Suyadi, M.Pd.I. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Edited by Engkus Kuswandi. 2nd ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Toha, Sukron Muhammad. "Model Pendidikan Agama Islam Menggunakan Pembelajaran Active Learning Tingkat Sekolah Dasar." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2018): 228. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v6i2.1344>.
- Wajiyah, Hudaidah. "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional." *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2019): 144–69. <https://doi.org/10.51468/jpi.v1i2.13>.
- Yayan Alpian, Sri Wulan Anggraeni, Unika Wiharti, Nizmah Maratos Soleha.

“Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia.” *Jurnal Buana Pengabdian* 1, no. 1 (2019): 66–72.

Zaman, Badrus. “Penerapan Active Learning Dalam Pembelajaran PAI.” *Jurnal As-Salam* 4, no. 1 (2020): 13–27. <https://doi.org/10.37249/as-salam.v4i1.148>.

Zulfikar, Siti Rahmatina, Musfirah, Nursaimah. “Optimisme Siswa SMP Dalam Proses Pembelajaran Matematika Daring.” *Jurnal Dimas: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains* 1, no. 2 (2022): 39–44.

## Lampiran I. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 3176/Un.03.1/TL.00.1/12/2023 13 Desember 2023  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala SMPN 4 Situbondo  
di  
Situbondo

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Dzikri Dinikal Arsy  
NIM : 200101110073  
Jurusan : Pendidilam Agama Islam (PAI)  
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2023/2024  
Judul Skripsi : **Strategi Active Learning sebagai Upaya Peningkatan Sikap Spiritual Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI di SMPN 4 Situbondo**  
Lama Penelitian : **Januari 2024** sampai dengan **Maret 2024** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Wakil Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akadademik  
  
Muhammad Walid, MA  
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

## Lampiran II. Surat Keterangan telah melakukan penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SITUBONDO  
**SMP NEGERI 4 SITUBONDO**  
Jalan WR. Supratman Nomor 17, Patokan, Situbondo, Jawa Timur 68112,  
Telepon (0338) 671259,  
Laman [www.smp4situbondo.sch.id](http://www.smp4situbondo.sch.id), Pos-el [admin@smn4situbondo.sch.id](mailto:admin@smn4situbondo.sch.id)



### SURAT KETERANGAN

Nomor : 806/789/431.301.7.3.30/2024

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Drs. YULIANTONO, M.Pd  
NIP : 19670701 199601 1 001  
Pangkat/Golongan : Pembina Tk.I (IV/b)  
Jabatan : Kepala SMP Negeri 4 Situbondo

Menerangkan bahwa:

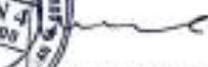
Nama : DZIKRI DINIKAL ARSY  
Tempat/Tgl Lahir : Situbondo, 08-04-2002  
NIM : 200101110073

Asal Lembaga Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 4 Situbondo pada tanggal 14 Desember 2023 s/d 18 Januari 2024 dengan judul "STRATEGI ACTIVE LEARNING SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN SIKAP SPIRITUAL PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PAI di SMPN 4 SITUBONDO"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Situbondo, 21 Maret 2024  
Kepala Sekolah,

  
Drs. YULIANTONO, M.Pd  
Pembina Tk.I  
NIP. 196707011996011001

### Lampiran III. Transkrip Wawancara

#### *Pertanyaan Wawancara:*

Narasumber : Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum

Nama : Nur Hailim Meiwati, S.Pd.

Hari/Tanggal : Selasa, 09 Januari 2024

Tempat : Ruang Guru

Waktu : 10.30

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KODE
1.	Apa yang anda ketahui tentang strategi <i>active learning</i> ?	Strategi <i>active learning</i> itu merupakan suatu strategi pembelajaran yang mana konsep utamanya adalah mengaktifkan pada peserta didik jadi peserta didik yang menjadi motor. Jadi guru di sini sebagai pendamping pendamping atau penghantar saja gitu. Jadi di sini tujuannya adalah bahwa pembelajaran itu berfokus pada peserta didik yang aktif gitu. Seperti itu, jadi mungkin secara teoritisnya itu kan sudah ada ya gambarannya. Intinya di sekolah ini kita sudah menerapkan itu.	<b>NH.RM1.01</b>
2.	Apakah konsep strategi <i>active learning</i> telah digunakan dalam pembelajaran ?	Strategi <i>active learning</i> sudah dilaksanakan dalam pembelajaran di sekolah ini.	<b>NH.RM1.02</b>
3.	Bagaimana konsep strategi <i>active learning</i> yang digunakan dalam pembelajaran ?	Konsep strategi <i>active learning</i> kami dari sekolah secara umum ialah bertujuan untuk melakukan pembelajaran yang mana berfokus pada peserta didik tersebut. Bagaimana peserta didik mendapatkan pengalaman dan informasi belajar yang lebih interaktif dan bermakna untuk dipahami dan diterapkan. Sedangkan	<b>NH.RM1.03</b>

		pada metodenya nanti itu diserahkan kepada guru masing masing. Jadi nanti metode <i>active learning</i> yang mana itu terserah guru masing masing penerapannya di kelas.	
4.	Metode <i>active learning</i> apa saja yang biasa digunakan ?	Seperti metode demonstrasi gitu ya kemudian bisa juga dari <i>jigsaw</i> itu juga ya, bisa juga <i>jigsaw</i> itu dipakai. Kemudian juga metode tanya jawab gitu ya, tanya jawab Antara guru dan kemudian diskusi ya diskusi. Kemudian bisa studi kasus itu biasanya pada ilmu sosial atau keagamaan juga, ya tinggal bagaimana guru sebagai yang bertugas mengajar nanti mampu menyesuaikan dengan tema yang akan diajarkan.	<b>NH.RM2.01</b>
5.	Apa yang anda ketahui tentang sikap spiritual ?	Sikap spiritual merupakan sikap peserta didik kaitannya dengan rohani atau keagamaan. Jadi sikap spiritual bagaimana kita mempraktekkan di sekolah kita ini pada peserta didik itu untuk meningkatkan spiritualnya dan ini dilakukan di sini dengan pembiasaan program keagamaan maupun ya melalui pembelajaran di kelas.	<b>NH.RM3.01</b>
6.	Bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan sikap spiritual peserta didik ?	Upaya dalam program keagamaan ada rutin pembacaan itu yang ngaji bersama setiap hari Jum'at, kemudian pembiasaan sholat dhuha atau salat dzuhur ya yang mana tujuannya adalah untuk membiasakan anak anak untuk bisa mengerjakan sholat sunnah dan juga mengaji itu. Kemudian upaya dalam pembelajaran tentu Dalam pembelajaran bagaimana guru mengintegrasikan antara	“Kemudian upaya dalam ..... sikap spiritual peserta didik” <b>NH.RM3.02</b>

		materi pelajaran dengan kegamaan, yang bermakna untuk menunjang sikap spiritual mereka. Dalam hal ini keberhasilan guru dalam mengajar, pemilihan strategi metode gitu ya, itu menjadi sangat berparuh pada sikap spiritual peserta didik.	
7.	Menurut anda apakah strategi <i>active learning</i> menjadi salah satu cara dalam meningkatkan sikap spiritual ?	Benar merupakan salah satu metode atau strategi yang bisa diterapkan kepada peserta didik dalam hal ini ya membantu meningkatkan sikap spiritual karena pada intinya strategi itu kan mengaktifkan peserta didik mengaktifkan mereka sehingga tidak diam tidak hanya menjadi objek, tetapi guru bisa merangsang peserta didik untuk bertanya menyampaikan pendapat sehingga mungkin itu lebih menarik bagi peserta didik sehingga memberikan pelajaran yang lebih bermakna bagi mereka, hal inilah yang secara tidak langsung nantinya akan memengaruhi sikap spiritual peserta didik. Beda dengan yang pembelajaran berfokus pada guru saja, mungkin anak akan bosan gitu.	<b>NH.RM3.03</b>
8.	Menurut anda sejauh apa keberhasilan sekolah dalam meningkatkan sikap spiritual peserta didik?	Sampai saat ini alhamdulillah ya di SMP 4 itu berkat adanya pembiasaan dengan pembelajaran dan pembiasaan spiritual anak anak kami di sini mempunyai akhlak yang relatif bagus tidak melanggar sampai mempunyai anggaran yang di luar batas di luar batas kenakalan anak anak gitu ya. Jadi memberikan dampak positif bahwa anak didik kami itu menjadi siswa yang taat	<b>NH.RM3.04</b>

		beragama gitu mungkin hasil yang diperoleh dari sikap spiritual tersebut. Tidak ada anak anak yang melakukan pelanggaran asusila.	
--	--	---	--

***Pertanyaan Wawancara:***

Narasumber : Guru Pendidikan Agama Islam

Nama : Nur Anisah, M. Pd

Hari/Tanggal : Kamis, 11 Januari 2024

Tempat : Ruang Guru

Waktu : 09.00 – 09.30

<b>NO</b>	<b>PERTANYAAN</b>	<b>JAWABAN</b>	<b>KODE</b>
1.	Apa yang anda ketahui tentang strategi <i>active learning</i> ?	Strategi pembelajaran yang menekankan pada keaktifan peserta didik, guru hanya berperan unuk fasilitator, yang belajar dan menggali informasi itu dari peserta didik, dapat dilakukan di kelas dan luar kelas seperti praktik di musholla, diskusi presentasi membuat produk itu di dalam kelas.	<b>NA.RM1.01</b>
2.	Apakah strategi <i>active learning</i> telah digunakan dalam pembelajaran PAI ?	Banyak digunakan contohnya untuk materi al-qur'an tagihannya anak harus bisa membaca, maka awalnya digunakan asesmen untuk mengelompokkan dan mengetahui mana yang mahir dan mana yang butuh bimbingan khusus. Nantinya menggunakan tuotor sebaya dan diluar kelas dibimbing dengan BTQ.	<b>NA.RM1.02</b>
3.	Bagaimana konsep strategi <i>active learning</i> dalam pembelajaran PAI ?	Melihat tujuan pembelajaran dulu kondisi peserta didik seperti apa, sehingga bisa menentukan strategi apa yang bisa digunakan, contoh dalam materi fiqh ada materi sholat	<b>NA.RM1.03</b>

		dan sujud otomatis pembelajaran menggunakan praktik, jadi melihat tujuan pembelajaran kemampuan peserta didik baru kemudian menentukan strategi	
4.	Bagaimana pelaksanaan strategi <i>active learning</i> dalam pembelajaran PAI ?	Berjalan dengan baik karena didasarkan pada konsep tadi sehingga peserta didik lebih aktif diskusi dan melatih percaya diri mereka.	<b>NA.RM2.01</b>
5.	Metode <i>active learning</i> apa saja yang biasa digunakan untuk pembelajaran PAI ?	Market place kemudian studi kasus, asesmen seputar itu. Ketika pemilihan metode disesuaikan dengan tujuan maka berjalan dengan baik, contoh dalam studi kasus nantinya akan dibentuk kelompok juga untuk mereka menelaah suatu kasus dan diberikan waktu berpendapat. Disinilah peserta didik mulai aktif untuk berinteraksi dengan teman sekelasnya, jadi lebih percaya diri dan menghargai temannya kemudian anak yang kurang mampu mau tidak mau harus berusaha untuk bagaimana dia mengimbangi jalannya diskusi. Untuk asesmen digunakan untuk menyaring kemampuan siswa jadi mudah dalam pengelompokan, juga untuk melihat kesiapan siswa dalam belajarnya.	<b>NA.RM2.02</b>
6.	Apa yang anda ketahui tentang sikap spritual ?	Sikap anak dalam hal – hal yang terkait dengan keagamaan, seperti tata beribadah, kemandirian, tanggung jawab.	<b>NA.RM3.01</b>
7.	Apa saja yang menjadi bagian dari sikap spritual peserta didik ?	Seperti yang saya sampaikan sebelumnya, bagian dari sikap spritual saya jabarkan kembali seperti dia sebagai seorang muslim maka harus bisa membaca al-qur'an, maka dia harus berusaha bisa	<b>NA.RM3.02</b>

		membaca al-qur'an, kemudian pada motivasi belajar, mengetahui bahwa belajar adalah kewajiban dan ibadah juga maka dia harus berusaha pada dirinya agar mampu belajar dengan baik dan sesama temannya, bagaimana toleransi itu ada antar peserta didik.	
8.	Menurut anda bagaimana sikap optimisme dan toleransi di kalangan peserta didik ?	Toleransi yang baik dibentuk dari pemahaman yang baik disini peran pelajaran PAI sangat penting. Kemudian terkait toleransi terdapat beberapa anak yang non-muslim, kebetulan anak – anak yang non-muslim dia tetap ikut belajar PAI, sehingga dia memahami bahwa temannya non-muslim, diluar ibadah seperti akhlak mereka juga diajarkan tata krama sehingga ada kesamaan dalam tata krama, akan tetapi dalam hal ibadah mereka paham bagaimana harus bersikap. Terkait optimisme mereka selalu diajari agar husnudzon pada diri sendiri dan Allah swt. memahami dirinya pasti punya kelebihan yang sudah diberikan maka mereka harus berprasangka baik atas ikhtiar yang dilakukan juga akan mencapai hasilnya.	<b>NA.RM3.03</b>
9.	Menurut anda apakah strategi <i>active learning</i> dalam pembelajaran PAI menjadi salah satu cara dalam meningkatkan sikap spiritual ?	Benar, saat penggunaan asesmen misalnya, kita sebagai guru akan mengetahui <i>gap</i> antara peserta didik yang mampu dan juga kurang mampu dalam pembelajaran, maka mereka yang bisa bertanggungjawab untuk mengajari, mereka yang belum bisa akan sadar bahwa kemampuan itu ada dan sungguh – sungguh perlu	<b>NA.RM3.04</b>

		diusahakan. Pada titik inilah rasa optimisme peserta didik akan terpacu dan selalu berusaha lebih baik.	
--	--	---	--

***Pertanyaan Wawancara:***

Narasumber : Guru Pendidikan Agama Islam

Nama : Samsul Farit, S.Pd

Hari/Tanggal : Senin, 16 Januari 2024

Tempat : Ruang Guru

Waktu : 08.00 – 08.30

<b>NO</b>	<b>PERTANYAAN</b>	<b>JAWABAN</b>	<b>KODE</b>
1.	Apa yang anda ketahui tentang strategi <i>active learning</i> ?	Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Guru hanya sebagai fasilitator	<b>SF.RM1.01</b>
2.	Apakah strategi <i>active learning</i> telah digunakan dalam pembelajaran PAI ?	Betul sudah digunakan dalam pembelajaran PAI.	<b>SF.RM1.02</b>
3.	Bagaimana konsep strategi <i>active learning</i> dalam pembelajaran PAI ?	Pertama memberikan materi kemudian membagi kelompok kemudian memberikan tugas kepada peserta didik. Baik secara diskusi kemudian presentasi. Dengan cara itu peserta didik akan lebih aktif.	<b>SF.RM1.03</b>
4.	Bagaimana pelaksanaan strategi <i>active learning</i> dalam pembelajaran PAI ?	Dalam pembelajaran PAI dengan strategi <i>active learning</i> penting bagi peserta didik untuk memberikan pelajaran juga atau mengarahkan peserta didik yang lainnya, baik secara diskusi maupun saling berpendapat saat presentasi.	<b>SF.RM2.01</b>
5.	Metode <i>active learning</i> apa saja yang biasa digunakan untuk pembelajaran PAI ?	Metode yang digunakan saya menggunakan model MPA ( <i>Market Place Activity</i> ) yang mana anak – anak menjelaskan materi – materi kepada kelompok lain.	<b>SF.RM2.02</b>
6.	Apa yang anda ketahui tentang sikap spritual ?	Sikap sopan santun kemudian secara religius, etika kepada guru dan sesama teman yang sudah bisa diterapkan.	<b>SF.RM3.01</b>

7.	Apa saja yang menjadi bagian dari sikap spiritual peserta didik ?	Melaksanakan sholat dhuha dan jama'ah secara disiplin, bersalaman kepada guru juga mengucapkan salam.	<b>SF.RM3.02</b>
8.	Menurut anda bagaimana sikap optimisme dan toleransi di kalangan peserta didik ?	Toleransi sudah cenderung lebih baik kepada guru maupun teman sejawat. Optimisme mereka diajarkan agar memiliki optimisme yang tinggi dalam pembelajarann.	<b>SF.RM3.03</b>
9.	Menurut anda apakah strategi <i>active learning</i> dalam pembelajaran PAI menjadi salah satu cara dalam meningkatkan sikap spiritual ?	Betul <i>active learning</i> sangat membantu peserta didik memiliki sikap spiritual yang tinggi karena melibatkan peserta didik secara langsung sehingga anak didik praktik secara langsung.	<b>SF.RM3.04</b>

***Pertanyaan Wawancara:***

Narasumber : Peserta didik SMPN 4 Situbondo

Nama : Andhika

Hari/Tanggal : Kamis, 1 Februari 2024

Tempat : Ruang BK

Waktu : 08.00 – 08.30

<b>NO</b>	<b>PERTANYAAN</b>	<b>JAWABAN</b>	<b>KODE</b>
1.	Apakah anda pernah mengikuti pelajaran PAI dengan strategi <i>active learning</i> /pembelajaran aktif ?	Iya saya pernah mengikuti.	<b>A.RM2.01</b>
2.	Bagaimana pelaksanaan <i>active learning</i> /pembelajaran aktif dalam pembelajaran PAI ?	Dengan lewat pembelajaran aktif menurut saya lebih bisa dimengerti, seperti demonstrasi saya langsung praktik dari materi pelajaran, nanti juga dinilai praktik saya, terus studi kasus nanti dilihatkan kasus, terus kelompokan untuk telaah sama diskusi, terus presentasi pendapat kita sama diskusi antar kelompok gitu bisa lebih percaya diri.	<b>A.RM2.02</b>

3.	Hal apa saja yang anda dapatkan setelah mengikuti <i>active learning</i> /pembelajaran aktif dalam pembelajaran PAI ?	Kalo lewat studi kasus ya lebih tau kasus kasus terkait pelajaran gitu. Saya bisa lebih paham materinya kalo belajar aktif gitu, beda kalo guru cuma jelaskan kurang paham, sama saya bisa praktik langsung, bisa diskusi sama temen, bisa berpendapat komentar juga, jadi lebih seru sama bisa menghargai antar pendapat anak anak.	<b>A.RM2.03</b>
4.	Menurut anda bagaimana sikap peserta didik dalam semangat dan kegigihan belajarnya ?	Mereka rata – rata semangat semua karena pengen tau apa yang mau dipelajari.	<b>A.RM3.01</b>
5.	Menurut anda bagaimana sikap peserta didik terhadap peserta didik lain yang non-muslim ?	Saling menghargai tidak mengejek, juga ditemani kalo ada keperluan.	<b>A.RM3.02</b>
6.	Apakah saran anda terhadap pembelajaran PAI yang menggunakan strategi <i>active learning</i> /pembelajaran aktif ?	Menurut saya cukup sih kak sudah enak buat paham materinya.	

***Pertanyaan Wawancara:***

Narasumber : Peserta didik SMPN 4 Situbondo

Nama : Valen Ahzan Putra Riantino

Hari/Tanggal : Kamis, 1 Februari 2024

Tempat : Ruang BK

Waktu : 08.00 – 08.30

<b>NO</b>	<b>PERTANYAAN</b>	<b>JAWABAN</b>	<b>KODE</b>
1.	Apakah anda pernah mengikuti pelajaran PAI dengan strategi <i>active learning</i> /pembelajaran aktif ?	Pernah mengikuti.	<b>VA.RM2.01</b>
2.	Bagaimana pelaksanaan <i>active learning</i> /pembelajaran aktif dalam pembelajaran PAI ?	Kalo belajar aktif itu biasanya kita ada diskusi jadi lebih fokus ke materi, biasa pake studi kasus, jadi ya fokus sama kasusnya terus	<b>VA.RM2.02</b>

		saling diskusi jadi lebih paham materi.	
3.	Hal apa saja yang anda dapatkan setelah mengikuti <i>active learning</i> /pembelajaran aktif dalam pembelajaran PAI ?	Lebih mengerti ke materi pelajaran daripada kalo tidak pakai belajar aktif, tidak pakai studi kasus gitu. Terus kita juga lebih tegang dan percaya diri untuk presentasi sama berpendapat.	<b>VA.RM2.03</b>
4.	Menurut anda bagaimana sikap peserta didik dalam semangat dan kegigihan belajarnya ?	Cukup baik karena ada yang mendengarkan ketika ada yang presentasi dan berpendapat itu lebih menghargai. Biasanya semangat belajar juga terpengaruh teman kelompok.	<b>VA.RM3.01</b>
5.	Menurut anda bagaimana sikap peserta didik terhadap peserta didik lain yang non-muslim ?	Menghargai jangan sampai bikin sakit hati.	<b>VA.RM3.02</b>
6.	Apakah saran anda terhadap pembelajaran PAI yang menggunakan strategi <i>active learning</i> /pembelajaran aktif ?	Sebaiknya lebih menggunakan kasus yang lebih menantang atau menarik	

***Pertanyaan Wawancara:***

Narasumber : Peserta didik SMPN 4 Situbondo

Nama : Putri Amanda Damayanti

Hari/Tanggal : Kamis, 1 Februari 2024

Tempat : Ruang BK

Waktu : 10.00 – 10.30

<b>NO</b>	<b>PERTANYAAN</b>	<b>JAWABAN</b>	<b>KODE</b>
1.	Apakah anda pernah mengikuti pelajaran PAI dengan strategi <i>active learning</i> /pembelajaran aktif ?	Pernah.	<b>PD.RM2.01</b>
2.	Bagaimana pelaksanaan <i>active learning</i> /pembelajaran aktif dalam pembelajaran PAI ?	Awalnya yang kurang paham sama materi dengan belajar aktif,	<b>PD.RM2.02</b>

		pake setudi kasus gitu bisa lebih tau. Juga suasana belajar jadi lebih menarik.	
3.	Hal apa saja yang anda dapatkan setelah mengikuti <i>active learning</i> /pembelajaran aktif dalam pembelajaran PAI ?	Lebih percaya diri kalo belajar aktif juga lebih paham sama materinya.	<b>PD.RM2.03</b>
4.	Menurut anda bagaimana sikap peserta didik dalam semangat dan kegigihan belajarnya ?	Ada yang semangat ada juga yang bosan lalu tidur. Biasanya yang bosan karena guru menjelaskan tidak mencapai poin penting materi. Kalo semangat biasanya karena guru yang lebih aktif saat pembelajaran.	<b>PD.RM3.01</b>
5.	Menurut anda bagaimana sikap peserta didik terhadap peserta didik lain yang non-muslim ?	Toleransi juga sering kita bercanda.	<b>PD.RM3.02</b>
6.	Apakah saran anda terhadap pembelajaran PAI yang menggunakan strategi <i>active learning</i> /pembelajaran aktif ?	Cukup udah bener kak.	

***Pertanyaan Wawancara:***

Narasumber : Peserta didik SMPN 4 Situbondo

Nama : Safiratin Maula Luthfi

Hari/Tanggal : Kamis, 1 Februari 2024

Tempat : Ruang Kelas

Waktu : 10.00 – 10.30

<b>NO</b>	<b>PERTANYAAN</b>	<b>JAWABAN</b>	<b>KODE</b>
1.	Apakah anda pernah mengikuti pelajaran PAI dengan strategi <i>active learning</i> /pembelajaran aktif ?	Pernah mengikuti	<b>SM.RM2.01</b>
2.	Bagaimana pelaksanaan <i>active learning</i> /pembelajaran aktif dalam pembelajaran PAI ?	Pelaksanaannya lebih menarik karena saling bertukar pikiran, membantu teman, dan	<b>SM.RM2.02</b>

		lebih berusaha untuk belajar.	
3.	Hal apa saja yang anda dapatkan setelah mengikuti <i>active learning</i> /pembelajaran aktif dalam pembelajaran PAI ?	Lebih paham akan pelajaran dan senang, semangat.	<b>SM.RM2.03</b>
4.	Menurut anda bagaimana sikap peserta didik dalam semangat dan kegigihan belajarnya ?	Mereka semangat dan fokus pelajaran. Kalo dibuat belajar aktif itu pengaruh lebih semangat.	<b>SM.RM3.01</b>
5.	Menurut anda bagaimana sikap peserta didik terhadap peserta didik lain yang non-muslim ?	Toleransi, mengizinkan mereka untuk beribadah.	<b>SM.RM3.02</b>
6.	Apakah saran anda terhadap pembelajaran PAI yang menggunakan strategi <i>active learning</i> /pembelajaran aktif ?	Mungkin tidak ada, sudah cukup.	

***Pertanyaan Wawancara:***

Narasumber : Peserta didik SMPN 4 Situbondo

Nama : Novian Ibral Absari

Hari/Tanggal : Kamis, 1 Februari 2024

Tempat : Ruang Kelas

Waktu : 10.00 – 10.30

<b>NO</b>	<b>PERTANYAAN</b>	<b>JAWABAN</b>	<b>KODE</b>
1.	Apakah anda pernah mengikuti pelajaran PAI dengan strategi <i>active learning</i> /pembelajaran aktif ?	Pernah mengikuti asesmen terus jadi kelompok.	<b>NI.RM2.01</b>
2.	Bagaimana pelaksanaan <i>active learning</i> /pembelajaran aktif dalam pembelajaran PAI ?	Sangat membantu untuk saling mengajari dan berusaha belajar serius biar bisa paham.	<b>NI.RM2.02</b>
3.	Hal apa saja yang anda dapatkan setelah mengikuti <i>active learning</i> /pembelajaran aktif dalam pembelajaran PAI ?	Bisa lebih paham kalo belajar aktif karena tidak bosan, seneng bisa sharing sama temen – temen.	<b>NI.RM2.03</b>
4.	Menurut anda bagaimana sikap peserta didik dalam semangat dan kegigihan belajarnya ?	Semangat biasanya sudah paham materi sama gurunya juga	<b>NI.RM3.01</b>

		belajarnya aktif kegiatan.	
5.	Menurut anda bagaimana sikap peserta didik terhadap peserta didik lain yang non-muslim ?	Toleransi, tidak mengejek agamanya.	<b>NL.RM3.02</b>
6.	Apakah saran anda terhadap pembelajaran PAI yang menggunakan strategi <i>active learning</i> /pembelajaran aktif ?	Tidak ada, cukup.	

***Pertanyaan Wawancara:***

Narasumber : Peserta didik SMPN 4 Situbondo

Nama : Dimas Aldi Pranata

Hari/Tanggal : Kamis, 1 Februari 2024

Tempat : Ruang Kelas

Waktu : 10.00 – 10.30

<b>NO</b>	<b>PERTANYAAN</b>	<b>JAWABAN</b>	<b>KODE</b>
1.	Apakah anda pernah mengikuti pelajaran PAI dengan strategi <i>active learning</i> /pembelajaran aktif ?	Pernah mengikuti.	<b>DA.RM2.01</b>
2.	Bagaimana pelaksanaan <i>active learning</i> /pembelajaran aktif dalam pembelajaran PAI ?	Paham materi, kalo setelah asesmen saling membantu berusaha belajar.	<b>DA.RM2.02</b>
3.	Hal apa saja yang anda dapatkan setelah mengikuti <i>active learning</i> /pembelajaran aktif dalam pembelajaran PAI ?	Jadi lebih paham karena saling sharing sama bantu. Senang juga dan tegang kalo belajar aktif yang jadi tambah semangat.	<b>DA.RM2.03</b>
4.	Menurut anda bagaimana sikap peserta didik dalam semangat dan kegigihan belajarnya ?	Semangat karena belajar dan gurunya enak tidak membosankan.	<b>DA.RM3.01</b>
5.	Menurut anda bagaimana sikap peserta didik terhadap peserta didik lain yang non-muslim ?	Menghargai bergaul dengan biasa.	<b>DA.RM3.02</b>
6.	Apakah saran anda terhadap pembelajaran PAI yang menggunakan strategi <i>active learning</i> /pembelajaran aktif ?	Tidak ada kak, sudah cukup.	

## Lampiran IV. Lembar Observasi

### LEMBAR OBSERVASI

Nama Peneliti : Dzikri Dinikal Arsy

Lokasi Penelitian : SMPN 4 Situbondo

Pelaksanaan Observasi :

NO	TANGGAL	OBJEK	HASIL OBSERVASI
1.		Sekolah	Peneliti mendatangi sekolah dengan tujuan menyerahkan surat izin penelitian dan melakukan observasi sekolah. Peneliti mengikuti alur penyerahan surat izin penelitian. Sekolah ini terletak ditengah kota namun tetap mampu menciptakan suasana belajar yang sangat baik. Dalam lingkungan sekolah terlihat beberapa gedung berlantai 2 sebagai ruang kelas yang berjumlah 15 dan halaman utama sekolah yang tidak begitu luas namun cukup menampung kegiatan warga sekolah. Adapun Sarana dan prasarana dalam setiap ruangan cukup menunjang kebutuhan yang diperlukan baik oleh peserta didik dan guru. Selain itu, peneliti menentukan jadwal wawancara bersama narasumber, meminta data yang dibutuhkan, dan dokumentasi sekolah.
2.		Konsep strategi <i>active learning</i> dalam pembelajaran PAI	Peneliti mendatangi sekolah untuk melakukan wawancara bersama waka kurikulum dan guru PAI. Selain itu, peneliti juga mengamati Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran PAI yang menggunakan strategi <i>active learning</i> . Adapun temuan peneliti yakni: <i>active learning</i> dalam PAI berfokus pada keaktifan peserta didik dan guru sebagai fasilitator. Metode yang digunakan meliputi asesmen, tutor sebaya, studi kasus, demonstrasi, <i>market place activity</i> . Tujuan penggunaan melatih kemampuan baik secara kognitif, afektif, psikomotorik. Dengan basic materi keislaman menjadi penunjang dalam memperbaiki dan meningkatkan sikap spiritual peserta didik.
3.		Pelaksanaan strategi <i>active learning</i> dalam pembelajaran PAI	Peneliti mendatangi sekolah untuk melakukan pengamatan di kelas pada mata pelajaran PAI dengan strategi <i>active learning</i> dan wawancara bersama peserta didik. Adapun temuan peneliti yakni: 1) Materi yang diajarkan berupa takdir <i>mubram</i> dan <i>muallaq</i> .

			<ol style="list-style-type: none"> <li>2) Guru menyampaikan suatu kasus yang diambil dari berita media sosial, tentang salah seorang lelaki yang melakukan transgender dan melaksanakan umroh.</li> <li>3) Peserta didik diberi waktu untuk menelaah kasus yang ditampilkan terlebih dahulu secara berkelompok.</li> <li>4) Guru memberikan waktu bagi peserta didik untuk melakukan diskusi dan menuliskan pendapat masing - masing dari mereka tentang kasus tersebut dan hubungannya dengan materi pelajaran.</li> <li>5) Masing – masing kelompok mempresentasikan pendapat terhadap kasus tersebut serta saling menanggapi dengan referensi yang berbeda.</li> <li>6) Guru memberikan simpulan terkait kasus dan materi pelajaran sebagai penutup pembelajaran.</li> </ol>
--	--	--	---

## Lampiran V. Transkrip Dokumentasi

### TRANSKIP DOKUMENTASI

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) 8.2

Sekolah : SMPN 4 Situbondo  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
Kelas/Semester : IX/Genap  
Materi Pokok : **Beriman kepada Qadha dan Qadar**  
Alokasi Waktu : 120 Menit

##### A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Menghubungkan dalil naqli tentang beriman kepada Qadha dan Qadar dengan sifat tawakal serta hubungannya terhadap ketenangan dan ketenteraman hidup seseorang.
- Menghubungkan antara ikhtiar dan tawakal terhadap takdir muallak yang berdampak pada kesuksesan dan ketenteraman hidup seseorang.
- Menyajikan paparan hubungan sifat tawakal atas takdir mubram terhadap ketenangan dan ketenteraman hidup seseorang.
- Menyajikan paparan mata rantai atau hubungan antara ikhtiar dan tawakal terhadap takdir muallaq yang berdampak pada kesuksesan dan ketenteraman hidup seseorang.

##### B. Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar

**Media** : Worksheet atau lembar kerja (siswa), Lembar penilaian, Al-Qur'an  
**Alat/Bahan** : Penggaris, spidol, papan tulis, Laptop & infocus  
**Sumber Belajar** : Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IX, Kemendikbud, Tahun 2016

##### C. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin	
Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi : <b>Hubungan antara ikhtiar dan tawakal terhadap takdir muallak yang berdampak pada kesuksesan dan ketenteraman hidup seseorang.</b>	
Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh,	
Kegiatan Inti ( 90 Menit )	
<b>Kegiatan Literasi</b>	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <b>Hubungan antara ikhtiar dan tawakal terhadap takdir muallak dan taqdir mubram yang berdampak pada kesuksesan dan ketenteraman hidup seseorang.</b> (studi kasus berita tentang transgender melaksanakan umrah)
<b>Critical Thinking</b>	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <b>Hubungan antara ikhtiar dan tawakal terhadap takdir muallak dan taqdir mubram yang berdampak pada kesuksesan dan ketenteraman hidup seseorang.</b> (studi kasus berita tentang transgender melaksanakan umrah )

<b>Collaboration</b>	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <b><i>Hubungan antara ikhtiar dan tawakal terhadap takdir muallak yang berdampak pada kesuksesan dan ketenteraman hidup seseorang.</i></b> (studi kasus berita tentang transgender melaksanakan umrah )
<b>Communication</b>	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
<b>Creativity</b>	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <b><i>Hubungan antara ikhtiar dan tawakal terhadap takdir muallak yang berdampak pada kesuksesan dan ketenteraman hidup seseorang.</i></b> (studi kasus berita tentang transgender melaksanakan umrah ). Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
<b>Kegiatan Penutup (15 Menit)</b>	
Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.	
Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.	

#### **D. Penilaian Hasil Pembelajaran**

Penilaian yang akan dilakukan diantaranya penilaian skala sikap, penilaian “Membaca dengan Tartil”, penilaian tes uraian serta penilaian diskusi.

Situbondo, 20 Desember 2023

Mengetahui  
Kepala SMPN 4 Situbondo

**Drs.AGUS SUGIANTO**  
NIP.19680817 199412 1 005

Guru Mata Pelajaran

**NUR ANISAH, M.Pd.I.**  
NIP. 19710605 199703 2 007

## ASESMEN BERIMAN PADA QADA' DAN QADAR

Pilihlah a, b, c, atau d pada jawaban yang paling tepat!

1. Beriman kepada qada' dan qadar termasuk rukun iman yang ke- ....
  - a. 3
  - b. 4
  - c. 5
  - d. 6
2. Qada' dan qadar sering disebut dengan sebutan ....
  - a. ukuran
  - b. nasib
  - c. takdir
  - d. ketentuan
3. Zaman di saat segala sesuatu belum terjadi disebut zaman ....
  - a. arwah
  - b. awali
  - c. ruhani
  - d. azali
4. Secara bahasa, muallaq artinya ....
  - a. sesuatu yang digantungkan
  - b. sesuatu yang pasti
  - c. sesuatu yang aneh
  - d. sesuatu yang dinyatakan
5. Berikut ini yang merupakan contoh takdir muallaq ialah ....
  - a. bumi berbentuk bulat
  - b. kepandaian
  - c. usia seseorang
  - d. terjadinya kiamat
6. Takdir yang tidak bisa diubah disebut takdir ....
  - a. mubram
  - b. muhrim
  - c. muallaq
  - d. mukallaf
7. Seseorang akan mengetahui takdir setelah manusia ....
  - a. meramal
  - b. merenung
  - c. mengalaminya
  - d. meditasi
8. Meskipun Allah Swt. telah menentukan tentang segala sesuatu, manusia tetap harus ....
  - a. berdoa tanpa usaha
  - b. berusaha dan berdoa
  - c. ikhtiar tanpa berdoa
  - d. pasrah tanpa usaha
9. Seseorang yang beriman kepada qada' dan qadar tidak akan sombong. Sombong juga dikenal dengan istilah ....
  - a. takabbur
  - b. tadabbur
  - c. takatsur
  - d. ta'assub
10. Sikap yang tepat ketika mendapat cobaan adalah ....
  - a. mengeluh
  - b. bersedih
  - c. pesimis
  - d. bersabar

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar!

1. Jelaskan pengertian qada' dan qadar!
2. Jelaskan pengertian beriman kepada qada' dan qadar!
3. Apakah manfaat beriman kepada takdir Allah Swt.?
4. Sebutkan dua contoh takdir muallaq dan takdir mubram!
5. Tuliskan satu buah dalil al-Qur'an tentang qada'

## Kunci Jawaban

### A. Pilihan Ganda

- |      |       |
|------|-------|
| 1. d | 6. a  |
| 2. c | 7. c  |
| 3. d | 8. b  |
| 4. a | 9. a  |
| 5. b | 10. d |

### B. Uraian

1. Pengertian qada dan qadar adalah

Qada adalah ketetapan Allah terhadap segala sesuatu sejak zaman azali. Zaman azali yaitu zaman dimana segala sesuatu belum terjadi. Qadar ialah perwujudan kehendak Allah Swt.

terhadap semua makhluk-Nya dalam ukuran dan bentuk-bentuk tertentu sesuai dengan iradah-Nya

2. Pengertian beriman kepada qada dan qadar adalah percaya bahwa segala apa yang terjadi di alam semesta ini, seperti adanya sehat dan sakit, hidup dan mati, rezeki dan jodoh

seseorang merupakan kehendak dan ketentuan Allah Swt.

3. Manfaat beriman kepada takdir Allah Swt. adalah dapat menenangkan peserta didik, bersikap sabar dan syukur, menumbuhkan sifat optimis dan dapat menumbuhkan diri dari sifat sombong.

4. Contoh takdir muallaq

- Bodoh menjadi pandai.
- Sakit menjadi sehat.
- Miskin menjadi kaya dan lain-lain.

Contoh takdir mubram

- Jenis kelamin manusia.
- Umur manusia.
- Hari kiamat dan lain-lain

5. Dalil al-Qur'an tentang qada dan qadar (salah satu dari):

Q.S ar-Ra'du/13 ayat 8

اللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَحْمِلُ كُلُّ أُنْثَىٰ وَمَا تَغِيصُ الْأَرْحَامُ وَمَا تَزْدَادُ وَكُلُّ شَيْءٍ عِنْدَهُ بِمِقْدَارٍ ﴿٨﴾

"Allah mengetahui apa yang dikandung oleh setiap perempuan dan apa yang berkurang (tidak sempurna dalam) rahim dan apa yang bertambah. Segala sesuatu ada ketentuan di sisi-Nya".

Q.S. ar-Ra'd/13:11

..... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

“ . . . . . Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka . . . . . ”  
QS al-A'raf/7:34

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٌ فَإِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ لَا يَسْتَأْخِرُونَ سَاعَةً وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ ﴿٣٤﴾

“Setiap umat mempunyai ajal (batas waktu). Jika ajalnya tiba, mereka tidak dapat meminta penundaan sesaat pun dan tidak dapat (pula) meminta percepatan”.



*Dokumentasi Bangunan SMPN 4 Situbondo Tampak Depan*



*Dokumentasi Bangunan SMPN 4 Situbondo Tampak Dalam*



*Dokumentasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*



*Dokumentasi Wawancara Bersama Waka Kurikulum*



*Dokumentasi Wawancara Bersama Guru Pendidikan Agama Islam*



*Dokumentasi Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam*



*Dokumentasi Wawancara Bersama Peserta didik*

## Lampiran VI. Biodata Mahasiswa

### BIODATA DIRI



Nama : Dzikri Dinikal Arsy  
NIM : 200101110073  
Tempat, Tanggal Lahir : Situbondo, 08 April 2002  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Tahun Masuk : 2020  
Alamat : Patokan, Situbondo, Jawa Timur  
E-mail : [dzikriarsy08@gmail.com](mailto:dzikriarsy08@gmail.com)  
Nomor HP : 085258863755  
Pendidikan Formal : 1. SD Negeri 5 Patokan Situbondo  
2. SMP Negeri 1 Situbondo  
3. MAM Zainul Hasan Genggong Probolinggo  
4. S-1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

## Lampiran VII. Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
Jalan Gajayana Nomor 10, Telp: (0341) 551254, Fax: (0341) 523533  
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: [info@uin-malang.ac.id](mailto:info@uin-malang.ac.id)

### JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TEST/DESERTASI

#### IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 200101130073  
Nama : DEKI DINIAL ARDI  
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Dosen Pembimbing 1 : Dr. M. SAMSUL HADI, M.Ag  
Dosen Pembimbing 2 :  
Judul Skripsi/Tesis/Desertasi : Strategi Active Learning Sebagai Upaya Peningkatan Sikap Spiritual Peserta Didik Dalam Pembelajaran PA di SMPN 4 Subanda

#### IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	26 Mei 2023	Dr. M. SAMSUL HADI, M.Ag	Bimbingan 1 - Penyempurnaan judul dan urutan alur pengerjaan serta menambahkan referensi dari buku	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	04 September 2023	Dr. M. SAMSUL HADI, M.Ag	BAB I: Latar belakang, rumusan masalah, dan orientasi penelitian	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	11 September 2023	Dr. M. SAMSUL HADI, M.Ag	BAB II: Penelitian kajian teori dan kerangka berpikir & BAB III: Pengenalan metode penelitian	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	25 September 2023	Dr. M. SAMSUL HADI, M.Ag	Pengenalan keseluruhan kerangka proposal & Arahan untuk menambatkan kajian teori	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	27 September 2023	Dr. M. SAMSUL HADI, M.Ag	Pengenalan kelengkapan keruk penulisan naskah proposal	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	05 November 2023	Dr. M. SAMSUL HADI, M.Ag	Konsul mengenai revisi proposal 1. Penumbuhan teori agar lebih spesifik agar tidak mengambang dan menjadi patokan dalam penelitian.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	10 Januari 2024	Dr. M. SAMSUL HADI, M.Ag	BAB IV pada paparan data, paparan teori dengan rumusan masalah yang ada di BAB II kumpulan data sebanyak mungkin agar tidak kekurangan ketika membuatnya dan paparkan data dengan baik dalam bentuk narasi sehingga terlihat berbeda dan pembahasan tulisan	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	25 Januari 2024	Dr. M. SAMSUL HADI, M.Ag	BAB IV pada paparan data perlu ada penerapan pada aspek "strategi active learning apa, meningkatkan sikap spiritual apa" berdasarkan data - data yang diperoleh dan wawancara dengan guru, peserta didik, maupun observasi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	05 Februari 2024	Dr. M. SAMSUL HADI, M.Ag	BAB V pembahasan pada bab pembahasan jangan hanya menaparkan hasil dan pembahasan data dan teorinya tetapi harus ada diskusi atau perbandingan yang melibatkan temuan penelitian yang diuraikan pada bab paparan data) dan teori - teori penguatan sikap spiritual di BAB kajian teori.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	15 Februari 2024	Dr. M. SAMSUL HADI, M.Ag	BAB V pada penerapan kaitan antara teori dengan hasil temuan di lapangan dipevris dalam bentuk poin - poin dan bagan hasil pembahasan penelitian	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	20 Februari 2024	Dr. M. SAMSUL HADI, M.Ag	BAB VI menutup dalam kesimpulan dan penutup sesuaikan dengan hasil dari pembahasan sebelumnya. Perbaiki penulisan footnote dan daftar pustaka	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	05 Maret 2024	Dr. M. SAMSUL HADI, M.Ag	Dilengkapi kembali dari BAB I sampai BAB VI, penulisan - penulisan footnote, daftar pustaka, lampir buku, dan type	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui  
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, \_\_\_\_\_  
Dosen Pembimbing 1

Dr. M. SAMSUL HADI, M.Ag

Kajar / Kajapri,

## Lampiran VIII. Sertifikat Bebas Plagiasi

	<b>KEMENTERIAN AGAMA</b> <b>Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG</b> <b>FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN</b> <b>PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING</b>
<hr/> <i>Sertifikat Bebas Plagiasi</i> Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023	
diberikan kepada:	
Nama	: Dzikri Dinikal Arsy
Nim	: 200101110073
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: STRATEGI ACTIVE LEARNING SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN SIKAP SPIRITUAL PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMPN 4 SITUBONDO
Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	Malang, 1 April 2024  Beny Afwadzi